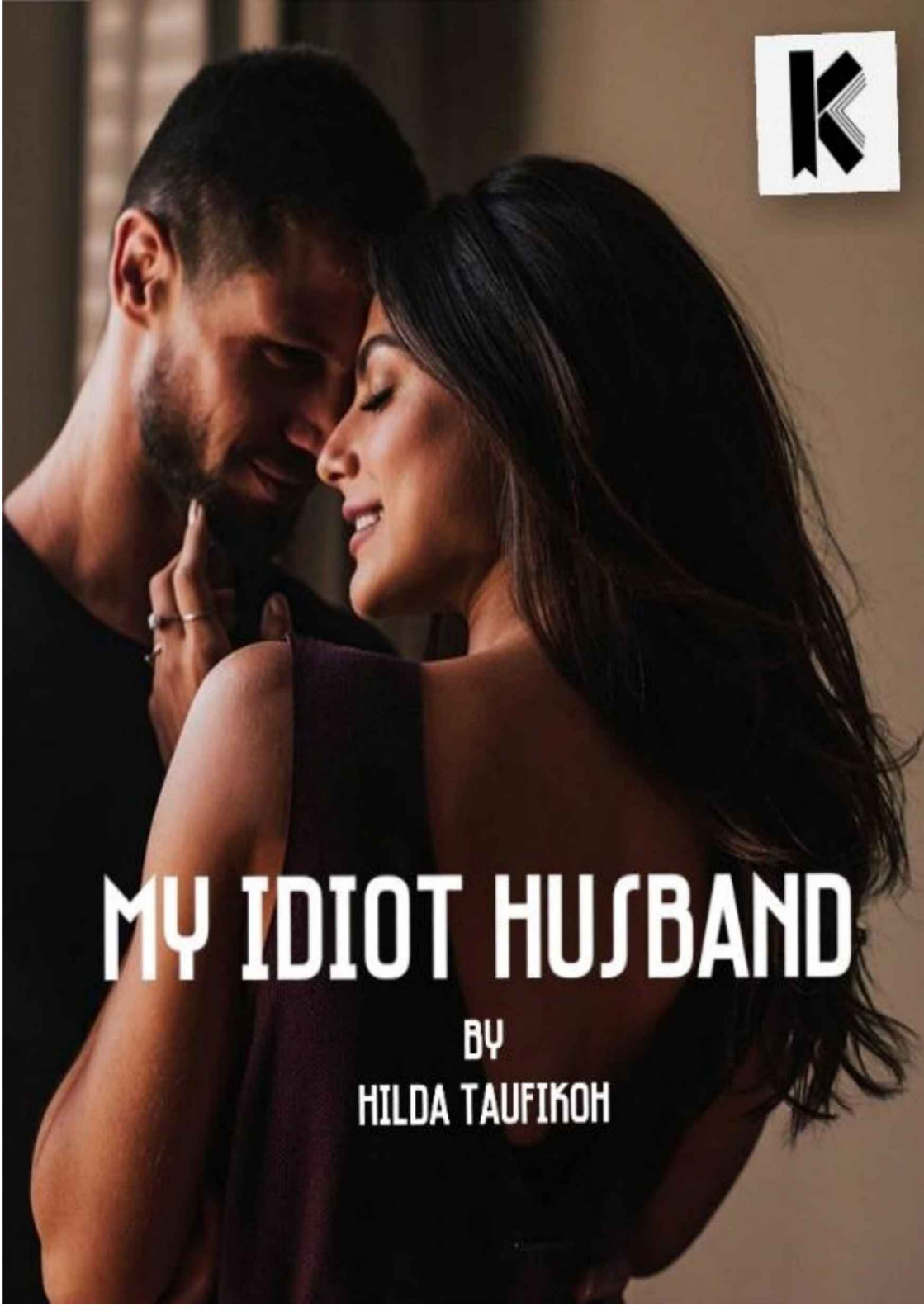
MY IDIOT HUSBAND
BY
HILDA TAUFIKOH

MY IDIOT HUSBAND

Penulis : Hilda Taufikoh
Layout : Hilda Taufikoh
Cover : Hilda Taufikoh
Editing : Hilda Taufikoh

325 halaman dari cerita ukuran A5

(Isi Cerita diluar tanggungjawab kami)

Piture taken from Google

Diterbitkan Oleh :

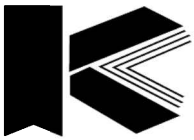

Hak Cipta Penulis dilindungi oleh undang-undang

ALL RIGHT RESERVED

Ucapan Terima kasih

Terima kasih untuk Allah Swt yang selalu menyertai langkahku dan memberikan yang terbaik dalam hidupku.

Terima kasih untuk kedua orangtuaku yang selalu mendukung apapun langkah yang aku pilih, meski banyak rintangan yang aku lewati. Mereka tidak pernah berhenti berdoa dan mendukungku agar terus menulis cerita-cerita yang lebih baik lagi. Terima kasih, mama bapa.

Dan terakhir, terima kasih untuk semua pembaca ceritaku yang dari awal banget aku bikin cerita hingga sekarang. Tanpa kalian aku tidak akan bisa ketahap seperti ini suporrt dan komentar kalian selalu menjadi sebuah cerminan untukku lebih baik lagi. Kalianlah penyemangat hidupku. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.. lovee you :*:*

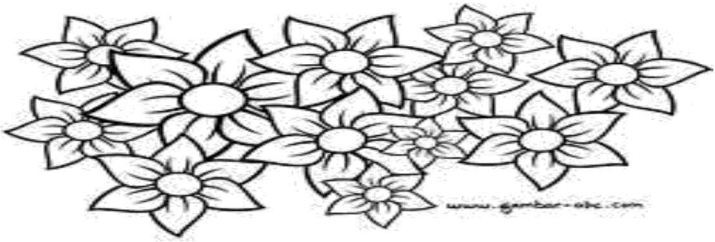

DAFTAR ISI

Ucapan Terima kasih 3

DAFTAR ISI 4

-1- 6

-2- 12

-3- 19

-4- 26

-5- 35

-6- 41

-7- 50

-8- 58

-9- 65

-10- 75

-11- 84

-12- 93

-13- 102

-14- 109

-15- 121

-16- 129

-17- 138

-18- 148

-19- 158

-20- 167

-21- 177

-22- 187

-23- 197

-24- 205

-25- 216

-26- 224

-27- 233

-28- 244

-29- 255

-30- 265

Extra part 1 275

Extra Part 2 284

Extra Part 3 292

Extra Part 4 301

Extra Part 5 310

Extra Part 6 319

Tentang penulis 328

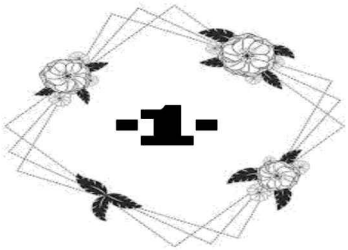

Keluarga Jonas datang ke kediaman Isabell. Malam ini mereka akan memastikan kalau anaknya Jonas. Akan menjadi kepala rumah tangga dengan sahabat almarhum ayahnya.

"Terima kasih, telah menerima kami dengan baik disini." Ucap Bunda Jonas.

"Sama-sama, kami sudah menganggap nak Jonas bagian dari keluarga kami." Ucap Ayah.

"Apakah ini Isabell?" Tanya Bunda Jonas.

"Iya tante." Ucap Isabell.

"Perkenalkan ini anak tante, namanya Jonas." Bunda Jonas memperkenalkan Jonas.

Isabell menatap Jonas dari atas sampai bawah. Pria ini sangat sangat tampan, tapi kenapa ada yang aneh. Dia mempunyai tatto di lengan kanannya serta dia kemari hanya memakai hoodie tanpa lengan dan Celana Jeans robek-robek.

"Sebelum ketahap selanjutnya, tante mau bicara jujur pada Isabell. Kalau misalnya Isabell tidak terima. Tante tidak jadi masalah kalau wasiat ayahnya Jonas tidak dilaksanakan juga. Tante mengerti karena pernyakit Jonas sekarang sulit untuk diterima orang." Jelas Bunda Jonas.

Isabell mengkerutkan dahinya. "Memang ada apa tan?" Tanya Isabelle.

"Begini, 1 bulan yang lalu. Jonas sudah mengetahui perjodohan ini. Bahkan tante sudah memberikan foto kamu kepadanya sebelum kamu mengentahuinya. Dan dia tidak terima, Jonas pergi dari rumah menggunakan mobil sportnya. Dan disitulah Jonas kecelakaan mobilnya menabrak

tebing, sehingga kepalanya terbentur kaca mobil. Dan kata dokter, Jonas mengalami penyakit yang bisa dikatakan dia kembali seperti anak kecil, tubuhnya memang terlihat sudah dewasa tapi pemikirannya seperti anak kecil. Kesini saja dia tidak mau memakai jas, padahal sebelum kecelakaan dia sering memakai jas ke kantornya. Apakah kamu menerima Jonas, Isabell?"

Kedua tangan Isabell saling bertautan, ia mencoba kuat dan tabah menerima perjodohan ini. Biarkan saja, ini lebih baik daripada puluhan pria diluarsana. Ambil positifnya saja setidaknya Jonas tidak akan berbuat kasar dan kejam padanya.

Isabell mengangguk pelan. "Aku menerimanya tante."

"Syukur kalau begitu, Terima kasih. Tante tau selain cantik, kamu mempunyai hati yang baik." Ucap Bunda Jonas.

Percakapan berlanjut dengan membahas acara pernikahan Isabell dan Jonas. Isabell hanya menurut saja, semua keputusan ia serahkan kepada orangtuanya dan mertuanya. Biarkan ia tau beres saja.

Jonas menatap Isabell dengan tajam, pikirannya salah. Sialan! Kenapa wanita itu menerima perjodohan ini. Ia sengaja membuat sandiwara ini dan berpura-pura menjadi IDIOT agar perempuan yang dijodohkannya menolak dan ia bisa bersama kekasihnya sampai pernikahan. BASTARD!! lihat saja sampai kapan wanita itu akan bertahan padanya yang bersikap seperti idiot ini.

Isabell merasa ditatap, ia menatap balik Jonas yang menatapnya. Ia tersenyum pada calon suaminya itu. Tapi, Jonas tidak tersenyum balik untuknya. Dia hanya menatapnya tajam degan wajah datarnya.

"Isabell, apakah kamu siap menikah bulan depan?" Tanya Bunda Jonas.

Isabell menatap bunda Jonas. "Aku siap tan."

Jonas tersenyum, percaya sekali perempuan ini. "Bun.. Bun.. Aku mau main keluar."

"Nanti sayang, kalau sudah selesai dari sini kita main ke taman kanak-kanak." Ucap Bunda Jonas.

Jonas pura-pura cemberut. "Bunda ga asik!"

"Gimana kalau sama aku, kita ketaman belakang." Ucap Isabell.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Ga mau kamu orang jahat! Pergilah menjauh dariku." Ucap Jonas.

"Maaf ya Isabell, Jonas memang seperti ini kepada orang yang belum terlalu dikenalnya." Ucap Bunda Jonas.

"Tidak masalah tan."

-2-

Kedua orangtua Isabell selalu menyuruhnya untuk datang bertemu dengan Jonas. Katanya untuk mengangkrabkan diri, masa nanti nikah mau tidak saling kenal. Mau tidak mau, Isabell datang ke rumah Jonas.

"Selamat pagi tante." Ucap Isabell.

Bunda Jonas memeluk Isabell dan menyuruhnya masuk kedalam.

"Ada apa kemari sayang?" Tanya Bunda Jonas.

Isabell tersenyum kaku. "Aku ingin lebih akrab dengan Jonas tante." Ucap Isabell.

"Baik sekali kamu nak. Bentar yaa, tante panggilkan dulu Jonasnya. Dia ada dikamar sedang main games tadi." Bunda Jonas memanggil Jonas.

Sedangkan Isabell diam di ruang tamu, menunggu kedatangan Jonas. Kuat, hatinya harus kuat dan ikhlas menerima semuanya. Karena dengan ikhas, semuanya akan terasa mudah.

Jonas menatap tidak senang pada perempuan yang sedang duduk di ruang tamu, dari lantai dua kamarnya ia sudah melihat ada Isabell dibawah. Kenapa sih perempuan itu pakai kesini segala. Membuat segalanya rumit dan membuat suasana hatinya memburuk saja.

"Isabell, ini Jonasnya." Ucap Bunda Jonas, "Tante tinggal ya, kebetulan ada urusan sebentar. Adanya kamu disini, jadi tante tidak usah memanggil orang untuk menjaga Jonas."

"Baik tan." Ucap Isabell.

Jonas menatap Isabell tidak suka, wajahnya memperlihatkan permusuhan. Isabell hanya tersenyum saja diperlakukan seperti itu. Toh, kelakuannya seperti anak kecil bukan? Berarti kalau anak kecil dibaikin, dia akan menurut juga. Hanya perlu didekati saja.

"Jonas, kamu sudah makan?" Tanya Isabell, Bunda Jonas sudah pergi.

"Belum!" Jawab Jonas sewot.

Isabell mendekati Jonas, namun reflek Jonas menjauh dari Isabell. "Aku buatkan makanan ya, sebentar aku ke dapur dulu."

Baru saja Isabell akan pergi ke dapur, Jonas sudah berbuat ulah dengan melempar vas bunga yang ada di meja kelantai dan akhirnya pecahan vas itu mengenai kaki Jonas.

"Saaa..kittt!!! Huaaaa.."Teriak Jonas.

Isabell berlari dan mengangkat kaki Jonas, ia menyuruh Jonas agar terlentang di Sofa, sementara dirinya akan membersihkan pecahan-pecahan vas bunga.

"Sebentar ya, akan aku bereskan ini dulu. Lalu aku akan mengobati kakimu." Ucap Isabell, ia mengambil sapu dan sosodok sampah.

Setelah selesai membereskan pecahan vas bunga, Isabell membawa kotak P3K yang ada di dapur. Ternyata Bunda Jonas cekatan juga, selalu waspada sebelum terjadi apa-apa.

Isabell duduk di ujung sofa tepat di depannya adalah kaki Jonas yang terluka, ia mengangkat kaki itu dan menyimpannya di paha.

"Tahan sebentar ya, aku akan obati kakimu." Ucap Isabell, perlahan kapas ia celupkan dengan air, lalu ia bersihkan darahnya dan membuang percahan vas yang menempel di kaki Jonas.

Kenapa juga Jonas harus melempar vas bunga, memang tingkah anak kecil sulit sekali di tebak.

"Pelan!" Teriak Jonas.

"Iya ini juga pelan." Ucap Isabell.

Setelah selesai dibersihkan, Isabell mengobati kaki Jonas yang terluka dengan betadine atau obat merah.

"Ihhh PELAN!" Teriak Jonas lagi, mungkin karena pria itu meraskan perih di kakinya.

"Sudah selesai."Ucap Isabell, ia memandang hasil karya tangannya. Luka Jonas tertutup dengan rapih. "Aku akan buatkan kamu makan dulu ya, tunggu disini."

Jonas menggelengkan kepalanya. "Ikut!" Ucap Jonas.

"Disini saja, kakimu kan sakit. Mana bisa berjalan." Ucap Isabell.

"Gendong." Ucap Jonas manja.

What! Badan Jonas lebih besar dan lebih tinggi darinya. Dan dia minta di gendong. Tidak sadar diri apa!

"Mana bisa, kamu besar sedangkan aku kecil. Yang ada aku nanti remuk oleh badan kekarmu itu." Ucap Isabell mencoba menasehati Jonas.

Muka Jonas cemberut. "POKONYA BISA! ayo gendong, atau aku laporin bunda." Ancam Jonas.

"Iya!" Isabell kesal pada Jonas bukan main, ia berjongkok dihadapan Jonas dan siap untuk Jonas naiki.

"Ughh berat sekali!" Keluh Isabell, Jonas tersenyum puas. Sakit dikakinya tidak seberapa, ia masih bisa menahannya dan untuk berjalan pun masih bisa. Namun, ia tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ini.

Isabell memang menggendongnya, tapi kaki Jonas tetap saja kena dengan lantai. Akibat Jonas yang tinggi, mambuat kakinya tidak bisa diangkat oleh Isabell sepenuhnya.

Sesampainya di dapur, Isabell menurunkan Jonas dikursi makan. Ia mengusap peluh didahinya, gila berat sekali pria ini. Awas saja kalau dia sudah sembuh, akan ia minta tanggung jawab karena membuat hidupnya sulit.

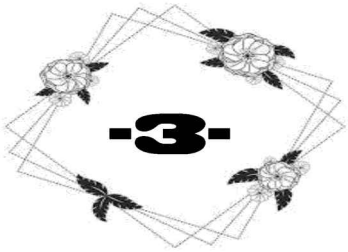

Isabell menatap Jonas yang sedang tertidur di sofa ruang tamu. Ia kesal sangat-sangat kesal pada pria ini. Bayangkan saja, tadi di dapur. Sudah ia buatkan makanan, dan bukannya dimakan malah dibuang kemana-mana.

Dan alhasil, ia harus membereskan semuanya. Ya tuhan kuatkan hamba, mengurus Jonas melibihi mengurus bayi. Masih mending bayi bisa di larang, lah ini. Dilarang tidak bisa, dikit-dikit nangis dan adu ke bundanya buat kesal saja.

Isabell memijat kakinya yang terasa pegal dan tangannya. Hari sudah semakin sore, dan bunda Jonas belum juga kembali. Ia ingin pulang kerumahnya, dan ia tidak bisa meninggalkan Jonas sendirian disini tanpa ada pengawasan sama sekali.

Bisa-bisa pria ini mencelakai dirinya sendiri dan bunda Jonas akan menyalahkannya.

Jonas menelan ludahnya, ia tidak benar-benar tertidur. Matanya masih bisa melihat Isabell yang tadi melihatnya yang sedang tertidur dan sekarang wanita itu sedang memijat kakinya sendiri. Rok yang digunakannya sedikit terbuka dan memperlihatkan paha putih yang mulus. Sangat Menggoda iman!

"Pegal sekali." Ucap Isabell.

'Rasain emang enak haha, lihat saja kalau kita menikah. Kamu akan lebih kecapean.' Batin Jonas.

Tiba-tiba saja perut Jonas mulas, ia terbangun dari tidurnya dan berlari ke kamar mandi. Ia tadi sempat memakan masakan Isabell walau akhirnya ia membuang makanan itu. Sebenarnya wanita itu bisa masak atau tidak sih!

Isabell menatap kepergian Jonas yang begitu cepat. Ia mengikuti langkah Jonas yang berakhir di kamar mandi.

"Jonas!! Kamu kenapa?" Tanya Isabell seraya mengetuk pintu kamar mandi.

"Diamlah! Aku mulas." Teriak Jonas dari dalam.

Isabell menjawab dengan membentuk mulutnya berbentuk O, lalu meninggalkan Jonas di kamar mandi sendirian. Ia kembali ke ruang tamu.

"Hallo menantu Bunda." Ucap Bunda Jonas datang dengan beberapa kantung plastik ditangannya.

"Hallo juga tante. Bawa apa tan?" Tanya Isabell.

Bunda Jonas menyimpan semua kantung plastik itu di meja. "Ini Bunda tadi habis diajak teman bunda ke mall. Dan ternyata, ada baju-baju yang bagus. Bunda juga belikan buat kamu dan Jonas. Kembaran! Kata anak jaman sekarang itu couple!" Ucap bunda antusias, ia mengeluarkan semua pakaiannya dan memperlihatkannya pada Isabell.

"Bagus tan." Ucap Isabell.

"Ini, kamu bawa kerumah. Dan besok datang lagi kesini. Kamu ajak main Jonas ke taman bermain pasti dia suka. Dan kamu harus pakai baju couple, biar cocok sama Jonas." Ucap Bunda Jonas.

Besok? kesini lagi? Batin Isabell.

"Bun, ko lama sih." Ucap Jonas datang keruang tamu dengan tangannya yang memegang perut.

Bunda menatap Jonas. "Kamu kenapa?" Tanya Bunda Jonas.

"Mulas bun." Jawab Jonas seraya duduk di sofa.

Bunda duduk disebelah Jonas. Ia memegang perut Jonas. Dan mengusapnya pelan.

"Makan apa tadi?" Tanya Bunda Jonas.

"Makan masakan Isabell." Jawab Jonas.

Bunda Jonas menatap Isabell. "Kamu berikan Jonas apa?"

"Aku hanya memberikan bubur aja bun." Ucap Isabell.

"Masih ada buburnya?" Tanya Bunda Jonas.

"Ada di dapur." Jawab Isabell.

Bunda Jonas berjalan kedapur dan memakan sedikit bubur buatan Isabell. Dan ternyata bubur itu kebanyakan bumbu lada, membuat perut Jonas kesakitan. Apalagi Jonas tidak suka pedas.

"Kenapa tan?" Tanya Isabell setelah bunda Jonas datang dari dapur.

Bunda Jonas duduk lagi di pinggir Jonas dan mengusap kembali perut anaknya. "Nanti kamu minum obat ya, tidak apa Isabell. Buburnya enak hanya saja kebanyakan lada hitam. Apakah kamu bisa memasak?" Tanya Bunda.

Isabell menggelengkan kepalanya seraya ternyum lebar. "Tidak bun, ini pertama kalinya aku memasak. Dan langsung memasak bubur buat Jonas."

"Apa?!! Pantas saja perutku mulas. Bundaaaaaa!!! Huaaa wanita itu jahat, bikin perut

Jonas sakit!" Teriak Jonas tidak terima, wanita ini ternyata diam-diam sedang berusaha menyingkirkannya.

"Sttt, Isabell baik sayang. Niatnya sudah baik ingin membuatkanmu makanan." Ucap Bunda menenangkan anaknya. "Sudah kamu boleh pulang Isabell, hari sudah menjelang malam. Besok jangan lupa untuk datang kemari. Ajak Jonas ke taman bermain."

Isabell mengangguk. "Iya Tan, terima kasih." Ia pulang dan membawa kantung plastik yang diberikan Bunda Jonas.

Awas saja, tunggu pembalasanku- Batin Jonas.

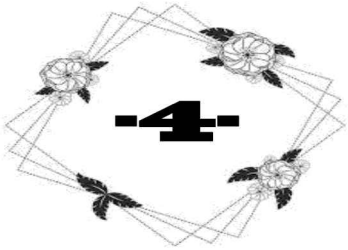

Isabell pulang kerumah dengan wajah lesu dan tidak bersemangat sama sekali. Dalam hatinya tidak ada niatan untuk kembali ke rumah Jonas. Biarkan saja, alasannya ia akan buat nanti. Emang ia baby sitter yang kemana-mana harus menjaga anak mamih itu sedangkan bundanya jalan-jalan dengan teman-temannya. Enak sekali hidupnya itu.

"Sudah bertemu dengan Jonas sayang?" Tanya bunda.

"Sudah." Jawab Isabell singkat seraya menghempaskan bokongnya di sofa.

Bunda menghampiri Isabell dan mengusap kepala anaknya itu. Ia mencoba merasakan apa yang dirasakan anaknya. Berat, pasti ini ujian terberat anaknya. Yah mau bagaimana lagi, ini

amanat dari besan atau bisa dikatan sahabat suaminya.

"Besok kamu mau ke rumah Jonas lagi?" Tanya Bunda.

Isabell menggelengkan kepalanya. "Tidak bun, aku cape. Aku mau istirahat aja dirumah. Cukup hari ini aja aku kerumah Jonas, selanjutkan aku tidak mau. Kalau bundanya Jonas menghubungi bunda atau ayah. Katakan aku sedang pergi ya bun." Ucap Isabell.

"Baiklah, tapi katakan pada bunda. Kenapa kamu tidak ingin kesana lagi? Jonas tampan loh, bunda mau punya mantu kaya gitu." Goda Bunda.

"Iya bunda, Jonas akan menjadi mantu bunda sebentar lagi. Waktu sebulan tidak akan terasa."

Bunda tersenyum. "Baguslah, iya sudah kamu ke kemar. Ganti baju, minum susu, cuci muka, gosok gigi langsung tidur." Titah Bunda.

"Aku kayak anak kecil."

"Bunda tidak akan melakukan ini lagi jika kamu sudah menikah nanti dengan Jonas." Ucap Bunda, satu titik air mata turun. "Bunda akan merindukan momen-momen seperti ini."

Isabell menghapus air mata bundanya. Lalu memeluk satu-satunya wanita yang sabar, tegar dan kuat ini.

"Aku sayang bunda. Aku akan tetap menjadi anak bunda sampai kapan pun. Aku tidak masalah bunda selalu menyuruhku seperti anak kecil, aku ingin selalu menjadi putri kecil bunda."

"Sudah, ko jadi mellow gini. Kamu ke kamar ya." Isabell melepaskan pelukannya dan pergi ke

kamarnya. Bersiap-siap untuk tidur. Ia akan membuat alasan untuk tidak bertemu dengan Jonas besok.

Keesokan harinya, sudah siang dan Isabell tidak pergi kerumah Jonas. Yang dilakukannya hanya tidur, makan dan main Hp. Menikmati sisa jomblonya sebelum ia akan menikah dengan Jonas yang idiot itu.

Toples yang berisikan keripik pisang pun sudah habis ia makan, seraya menonton drama korea. Andai ia bisa menikah dengan salah satu aktor Korea kesukaanya. Mungkin ia akan sangat gembira, kalau bisa ia tidak ingin tidur dan hanya mau memandang suaminya.

Klik... Tiba-tiba saja TVnya mati.

"Loh ko." Ucap Isabell, saat ia melihat kesamping dan ternyata ada pria tinggi, memakai celana baby doll dan baju kaos. Siapa lagi kalau bukan JONAS.

Isabell turun dari ranjang dan menghadap Jonas. "Apa yang kau lakukan?! Aku sedang menonton drama korea dan kau. Astaga mematikannya!" Teriak Isabell.

"Kan kita mau main, ayo dong aku sudah menunggumu sangat lama. Ini bahkan sudah jam 2." Ucap Jonas yang dilogatkan anak kecil.

"Astagfirullah, aku tidak akan pergi kemana pun." Ucap Isabell tegas.

"Ayolah, aku bilang bunda nih." Ancam Jonas seraya menangis dan berteriak.

Isabell menutup telinganya. "Ok ok Fine, kita pergi. Beri aku waktu 5 menit untuk mengganti pakaian."

"Ok."

Isabell mengambil pakaiannya yang ada di almari.

"Baju couple." Ucap Jonas mengingatkan.

Isabell mendelik menatap Jonas. Terpaksa ia mengambil baju Couple yang diberikan bunda Jonas. Lalu ia menatap Jonas yang diam saja tidak pergi dari kamarnya. Bagaimana ia akan berganti baju? Kalau pria itu masih saja dikamarnya.

"Kenapa kamu tidak keluar? Aku mau berganti baju." Tanya Isabell.

"Ganti saja." Jawab Jonas.

Isabell menarik nafas lalu menghembuskan pelan. Sabar! Biarlah, toh Jonas seperti anak kecil yang tidak akan mengerti melihat body wanita dewasa.

Isabell mengganti pakaiannya dengan perlahan, Jonas menelan salivanya ketika melihat badan Isabell yang montok aduhay. Juniornya sudah menengang dengan melihat Isabell yang setengah naked. Dengan segera ia alihkan tatapannya.

Setelah selesai, ia berbalik dan menatap Jonas yang sedang memperhatikan ranjangnya.

"Ada apa? Kamu kenapa liat kesana terus?" Tanya Isabell.

Jonas mengalihkan pandangannya lagi, ia menatap Isabell yang sudah siap. Baju couple yang digunakan wanita itu tercetak jelas dibadannya.

Sangat ketat. Memperlihatkan lekuk tubuhnya. Astaga!

"Ayo kita berangkat." Ucap Jonas mengalihkan pikirannya yang mulai kemana saja.

Jonas menatap tajam pada semua pasang mata yang melihat badan Isabell. Entah apa yang dilakukannya saat ini, tapi ia tidak suka melihat semua pria melihat Isabell yang sedang berpakaian super ketat ini.

"Jonas, kamu main sana ya. Aku akan duduk disini." Ucap Isabell seraya duduk disalah satu kursi kosong.

"Tidak mau!" Ucap Jonas.

"Katanya mau ketaman."

"Aku tidak mau main permainan anak-anak!" Teriak Jonas.

Isabell menepuk-nepuk punggung Jonas. "Iya sudah, terus kamu mau kemana?"

"Ke hotel!" Jawab Jonas spontan. "Maksudnya ke Bioskop. Ada film baru, ayoo kita kesana."

Telinganya yang salah dengar atau memang Jonas salah mengucapkan saja.

"Iya ayo kita ke bioskop, setelah nonton kita pulang ya." Ucap Isabell.

Jonas mengangguk. "Ok."

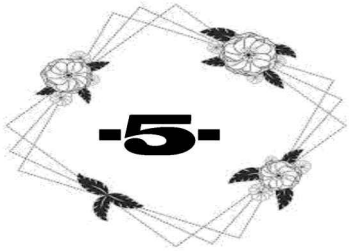

Jonas dan Isabell menonton film horor yaitu Annabelle keluaran terbaru. Jonas sengaja membawa Isabell menonton Annabelle, ia pikir wanita itu akan ketakutan dan melarikan diri meninggalkannya sendiri disini atau memeluk dirinya erat. Tapi, pada kenyataannyaaaa!! Jonaslah yang ketakutan, ia menjerit seperti wanita yang kebelet pipis. Bahkan Isabell menahan ketawanya saat tangan Jonas menggenggam tangannya seolah meminta perlindungan.

Setelah selesai menonton Film, Jonas masih saja ketakutan. Ia meminta Isabell menemaninya ke kamar mandi.

"Apa?! Aku tidak mungkin masuk ke kamar mandi pria bersamamu!" Ucap Isabell.

Jonas menyilangkan tanggannya didada. "Aku sudah tidak tahan dan aku ingin kamu ikut bersamaku ke kamar mandi."

Isabell mencubit perut sixpack Jonas. "Kamu sudah gila, terserah kamu mau pipis disini, mau di kamar mandi, aku tidak akan peduli. Aku akan keluar menunggumu disana." Ucap Isabell berjalan terlebih dahulu keluar dari bioskop.

"Dasar wanita rese." Jonas sedikit berlari ke kamar mandi. Karena sudah tidak kuat menahan pipis. Sebenarnya ia tidak takut untuk ke kamar mandi sendiri, ia hanya menguji Isabell. Kalau yang di dalam bioskop saat menonton Annabelle, itu benar ketakutan.

Isabelle menunggu Jonas seraya memainkan hpnya. Ini sudah 5 menit dan pria itu tidak keluar juga dari bioskop. Sebenarnya sedang apa pria itu disana! Merepotkan saja. Masa ia harus ikut ke kamar mandi pria. Malu yang ada, masih

mending kalau Jonas bentuk tubuhnya seperti anak kecil bisa dibawa ke kamar mandi wanita. Lah ini badan kekar seperti Chrishemsworth tapi sifat kaya anak kecil umur 6 tahun.

Malas lama menunggu, Isabell berdiri dan masuk kembali kedalam bioskop. Ia mencari Jonas, ternyata pria itu sedang berbicara dengan seorang wanita.

"Jonas sudah ke kamar mandinya?" Tanya Isabell seraya menepuk pundak Jonas.

Jonas berbalik dan menatap Isabell kaget. "Sudah, ayo kita pulang. Dadah bidadari cantik aku." Ucap Jonas kepada wanita yang diajak bicara tadi.

Isabell mengandeng tangan Jonas. "Siapa wanita itu?" Tanya Isabell penasaran.

"Dia bidadari." Jawab Jonas.

Isabell mengangkat alisnya satu. "Jijik!"

Sedang wanita itu kebingungan, kenapa Jonas pergi meninggalkannya. Ia sudah lama tidak bertemu dengan Jonas, tapi pria itu pergi tanpa pamit dan menjelaskan apapun.

"Aku akan hubungi dia." Ucapnya.

Karena tadi pergi memakai mobil Jonas dengan supir tentunya. Jonas tidak mungkin menyupir mobil sendiri. Dia kan sedang lupa ingatan dan kembali menjadi anak kecil.

"Aku turun disini, dan kamu langsung pulang. Jangan buat bundamu khawatir." Ucap Isabell sebelum turun dari mobil.

"Siap!" Ucap Jonas.

"Jadi anak yang baik yah." Baru saja Isabell membuka pintu, tangannya sudah ditarik dan pipinya dicium oleh Jonas.

"Selamat malam kakak, mimpi indah. Dan ingat aku ya, besok kita main lagi." Ucap Jonas manja, dengan suara yang dibuat-buat seperti anak kecil.

Isabell menarik tangannya dan keluar dari mobil tanpa membalas perkataan Jonas. Ia mengusap pipi kanannya dengan gerakan pelan. Kenapa jantungnya berdetak, oh no jangan berfikir yang macam-macam. Jonas hanya sedang berprilaku seperti anak kecil. Mungkin mencium pipi sebelum berpisah adalah kebiasaannya waktu kecil.

Sementara didalam mobil, Jonas tersenyum sendiri. Setelah berjam-jam menahan untuk tidak berkontak fisik dengan Isabell. Akhirnya tadi ia sempat mencium pipi merah wanita itu. OMG apa

yang ia fikirkan, sadar Jonas sadar, ia tidak boleh terpesona pada Isabell.

Hp Jonas berdering bertanda ada pesan yang masuk. Ia membuka pesan itu, ternyata dari sang kekasih yang tadi bertemu di bioskop. Ia lupa bilang bahwa semua ini adalah rencananya untuk menggagalkan perjodohan dari wasiat ayah.

Mungkin besok ia akan bertemu dengan sang kekasih, Jonas tidak ingin wanitanya sampai berfikir kalau ia selingkuh dan semacamnya.

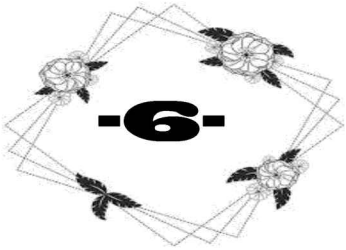

Keesokan harinya, Isabell duduk di depan TV di ruang tamu. Tangannya tanpa sadar sedari tadi memegang hp. Padahal itu bukanlah kebiasaannya. Ia menonton sinetron yang membosankan.

"Tumben ada disini, biasanya lagi tidur dikamar." Ucap Bunda duduk didekat Isabell.

"Lagi bosan aja." Ucap Isabell.

"Bukan karena lagi nunggu Jonas kan?" Tanya Bunda.

"Ish apaan sih bun, aku tidak mungkin menunggu Jonas. Buat apa juga aku menunggu pria itu." Jawab Isabell mengelak.

"Oh ya sudah, bunda mau ke kamar ya. Mau tidur siang, kalau kamu mau pergi jangan lupa kunci pintunya." Ucap Bunda.

Isabell menatap hpnya, katanya Jonas akan ke rumahnya. Sampai jam segini, Jonas tidak menampakkan batang hidungnya. Ngapain juga ia harus menunggu pria itu. Lebih baik, ia ajak teman pergi ngopi.

Jonas berada di salah satu cafe coffe terkenal di Jakarta. Dengan ditemani seorang wanita cantik, seorang model dan artis asal Inggris dan Indonesia. Bisa dikatakan bule seperti Jonas sendiri.

"Elsha, maafkan aku yang kemarin meninggalkanmu sendirian di bioskop tanpa mengatakan apa pun padamu." Ucap Jonas.

Elsha tersenyum lembut, wajahnya teduh. Itu yang membuat Jonas jatuh cinta pada Elsha.

"Tidak masalah, lagipula kemarin aku tidak sendiri. Aku ditemani oleh temanku, kebetulan aku menonton Annabelle. Dan kamu sayang kemarin nonton apa?" Tanya Elsha.

Jonas mengenggam tangan kanan Elsha di atas meja. "Emm.. Aku menonton Film toy story." Jawab Jonas, ia takut kalau Elsha ada didalam bioskop yang sama saat ia dan Isabell menonton annabelle. Ia akan sangat malu kalau ketahuan teriak ketakutan.

"Ouh, aku kira kamu tidak suka film itu. Aku sudah menghubungimu dari pagi sebelum aku pergi ke bioskop tapi kamu kayanya sibuk banget." Ucap Elsha.

"Memang tidak, aku hanya menemani wanita yang bersamaku saat itu." Ucap Jonas.

"Siapa wanita itu?" Tanya Elsha.

Jonas mengenggam tangan Elsha semakin erat. "Sayang maafkan aku, wanita itu adalah wanita yang dijodohkan oleh bundaku. Tapi, aku berjanji akan menggagalkan semua yang di rencanakan oleh wanita itu. Bagaimana pun aku tidak ingin menikah dengannya. Hanya kamu wanita yang aku cintai, hanya kamu yang ada dihatiku. Trust me!" Jelas Jonas.

Elsha mengusap tangan Jonas. "Kenapa kamu begitu takut aku salah paham? Aku tidak masalah Jonas, yang terpenting hatimu untukku. Yakinkan bundamu, kalau kamu mencintaiku." Ucap Elsha.

"Syukurlah, aku takut kamu salah paham dan memintaku untuk mengakhiri hubungan kita. Aku tidak mau sampai semua itu terjadi." Ucap Jonas ketakutan.

Elsha menggelengkan kepalanya. "Tidak akan pernah terjadi, kita berjuang bersama."

Isabell masuk kedalam Cafe coffee bersama Rani temannya. Ia memang penyuka kopi, semua kopi telah dicobanya. Kopi memang rasanya pahit, tapi disetiap pahitnya mereka punya rasa yang berbeda. Seperti mempunyai kepribadian tersendiri.

"Pria itu menyukaiku." Ucap Rani.

"Biasa aja kali Rani, Cowo itu dimana-mana memang selalu begitu. Liat wanita bening lewat aja langsung di siul." Ucap Isabell seraya duduk.

"Kali ini beda aku yakin dia memang menyukaiku, tapi dia Playboy sudah banyak yang mengatakannya padaku." Ucap Rani sedih.

"Iya sudah lepaskan jangan pernah kamu mau didekati sama dia lagi."

"Tidak bisa, aku terlajur menyimpan rasa."

Isabell menghembuskan nafas pelan, begini nih kalau punya hati yang terlalu mudah berpindah. Seperti Rani, liat cowo yang ngedeketin langsung hatinya berpaling.

Seraya mereka curhat, minuman datang menghampiri meja Isabell dan Rani. Tanpa mereka sadari, dalam Cafe itu ada Jonas dan Elsha.

"Jonas, aku sudah ada pemotretan lagi. Ayo kita pergi." Ucap Elsha.

"Iya udah ayo. Jangan sampai kamu terlambat." Jonas menggandeng tangan Elsha keluar dari cafe.

Isabell melihat punggung pria yang keluar dari cafe, seperti Jonas dari perawakannya. Tapi, tidak mungkin pria itu kesini sendirian. Sedangkan pikiran pria itu kan seperti anak kecil.

"Liatin apa sih?" Tanya Rani.

"Engga ada, ayo lanjutkan tadi kamu ngomong apa?" Jawab Isabell.

"Tuh kan keliatan ga merhatiin." Ucap Rani.

"Maaf."

Jonas baru saja keluar dari cafe, bundanya sudah menunggu didepan mobil yang dibawanya tadi. Astaga!! Ia ketauan.

"Jonas anakku sayang, sedang apa kamu disini bersama wanita ini?" Tanya Bunda.

"Bunda ko bisa disini?" Tanya Jonas Balik.

"Sudah sekarang bunda tau semuanya. Kamu keterlaluan Jonas, sekarang kamu pulang bersama Bunda, dan biarkan wanita ini pulang sendirian." Ucap Bunda.

"Tapi bun, aku harus mengantarkan dia-- " Ucapan Jonas terpotong.

"BUNDA BILANG PULANG! ATAU KAMU AKAN DIHAPUS DALAM DAFTAR WARISAN AYAHMU. YANG JELAS-JELAS KAMU TAU KALAU WARISAN ITU AKAN JATUH PADA ISABELL!" Teriak Bunda seraya masuk kedalam mobil.

Jonas menatap Elsha. "Sayang maafkan aku, kamu boleh pergi memakai mobilku. Dan aku akan bersama bunda." Ucap Jonas.

"Tidak usah, kamu pergilah. Aku masih bisa pakai taxi." Ucap Elsha.

"Beneran?" Tanya Jonas.

Elsha mengangguk seraya tersenyum. "Pergilah."

"Terima kasih, kamu memang wanita yang baik." Jonas mencium pipi Elsha sebelum masuk kedalam mobilnya dan pergi menyusul mobil bundannya yang sudah berjalan.

Elsha menggeram kesal. "Dasar nenek lampir sialan! Kalau bukan karena anakmu yang tampan dan kaya. Saya juga tidak mau! Apalagi punya mertua nenek lampir."

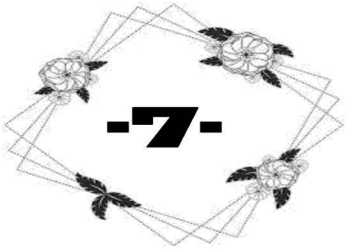

"Apa yang kau rencanakan Jonas? Bunda kira, kamu memang idiot. Dan ternyata! Kamu tega membohongi bunda! Harusnya bunda tau kalau kamu hanya berpura-pura. Sekarang jelaskan pada bunda, apa yang kamu rencanakan?!" Ucap Bunda penuh penekanan dan amarah dalam ucapannya.

Sesampainya bunda dan Jonas di rumah, Jonas diintrograsi habis-habisan. Semua amarah dan pertanyaan dilayangkan oleh bundanya. Seakan tidak puas dengan apa yang didengarnya.

Jonas menundukkan kepalanya. "Maafkan Jonas, bun. Aku melakukan ini juga karena wasiat ayah, dan agar aku bisa menikah dengan Elsha." Jelas Jonas.

#Flashback.

Beberapa bulan sebelum kecelakaan.

Jonas sedang berada di ruang tamu bersama bunda dan seorang kuasa hukum yang menangani segala tentang ayah Jonas. Seminggu setelah meninggalkan ayah Jonas, Wasiat sang ayah dibacakan.

"Terima kasih, telah menyempatkan hadir hari ini pak Jonas." Ucap Toni, kuasa hukum Ayah Jonas.

Jonas mendelik tidak suka. "Tidak usah basa-basi. Bacakan saja wasiat itu dan kamu boleh pergi dari sini. Bayaranmu akan saya berikan dua kali lipat kalau wasiat yang kamu bacakan membuat saya bahagia." Ucap Jonas sombong, sebentar lagi kekayaan ayahnya akan jatuh pada dirinya. Pewaris tunggal.

"Baiklah, surat wasiat akan saya bacakan." Toni membuka map, dan mengeluarkan beberapa kertas yang sangat penting.

Surat wasiat itu sudah ada ditangan Toni, "Saya Jafar Nazir Jonas, dengan sesadar-sadarnya tanpa paksaan dari siapa pun. Menulis wasiat untuk kedua orang yang paling saya cintai dan sayangi didunia ini. Mungkin ini surat terakhir yang saya tulis untukmu my love, Maria istriku.

Maafkan aku sayang, aku meninggalkanmu. Tapi, itu lebih baik daripada kamu meninggalkanku lebih dulu. Karena mungkin aku tidak akan sanggup, dan memilih untuk menyusulmu. Tuhan adil, aku yakin kamu lebih kuat dibanding diriku. Jangan menikah lagi sayang, jadikan aku suami pertama dan terakhirmu. Itu permintaanku, dan rumah beserta kuda-kuda kesayanganku. Aku berikan untukmu sayang, aku tau kamu menyukai semua koleksi kudaku. Jaga mereka baik-baik, dan jika kamu meninggal nanti. Berikan kudaku pada cucuku. Aku tidak ingin semua itu diberikan kepada orang lain yang tidak aku kenal." Ucapan Toni terhenti ketika melihat Bunda Jonas yang bernama Maria itu menangis.

"Nyonya tidak apa-apa?" Tanya Toni.

Maria menghapus airmatanya. "Tidak apa Toni, lanjutkanlah."

Toni menarik nafas pelan. "Dan untukmu anakku, anak kandungku, anak satu-satunya, Jonas. Aku berikan semua hartaku padamu."

Jonas berdiri. "Sudah saya duga, Toni kau boleh pulang." Ucap Jonas.

Toni mengangkat sebelah alisnya. "Tunggu Pak Jonas, duduklah. Saya belum selesai membacakan surat wasiat ini. Anda mau kemana?" Tanya Toni.

Jonas menatap Toni tidak percaya, Sial! Jiwa wibawanya turun. Tanpa banyak kata dan menjawab pertanyaan Toni. Ia duduk kembali.

Toni tersenyum---Ternyata anak pak Jafar, humoris juga haha.

"Ekhemm.., aku berikan semua hartaku padamu. Dengan satu syarat, menikahlah dengan putri sahabat ayah. Dia bernama Isabell, ayah sudah menemuinya. Dia wanita baik dan cantik, ayah tidak akan salah pilih. Kamu akan bahagia dengannya." Ucap Toni.

Brak!!! Jonas menggebrak meja yang ada diruang tamu. "Apaa-apaan ini! Kau mengada-ngada TONI!" Teriak Jonas tidak terima.

"Diam kamu Jonas! Duduklah yang benar, Toni tidak mungkin salah membacakan surat wasiat." Ucap Maria, bunda Jonas.

"Sial!" Jonas duduk kembali.

"Maaf pak Jonas, ini bukan keinginan saya. Jika Jonas menolak perjodohan ini, tidak masalah.

Ayah tau anak jaman sekarang tidak mau yang namanya di jodoh-jodohkan. Jadi, ayah buat wasiat lain untukmu.

Kalau kamu menolak menikah dengan Isabell, kamu harus rela memberikan semua hartamu padanya. Dan kamu hanya diberikan jabatan sebagai Manajer Keuangan di perusahaan cabang bukan pusat. Kamu hanya mendapatkan gaji setiap bulannya 15 juta, tidak lebih. Semuanya tergantung padamu anakku. Mungkin hanya itu yang ayah tulis untuk kalian. Ayah akan menyuruh Toni memastikan kamu menikah dengan Isabell atau tidak. Jangan keraskan hatimu, jangan tinggikan egomu karena semua itu akan hanya membuatmu masuk kedalam jurang. Ayah mencintai kalian. Selesai." Toni menutup surat itu dan memasukannya ke dalam map lagi. "Saya berharap Pak Jonas segera memberikan jawaban atas wasiat yang pak Jafar berikan."

#FlashbackOff

"Karena wasiat ayah yang membuatku berat bun. Aku mencintai Elsha dan aku juga tidak mau kehilangan semua harta ayah. Aku tidak akan pernah terima kalau hasil keringat ayah membangun perusahaan jatuh pada perempuan kampungan itu." Jelas Jonas.

Bunda Jonas memegang dahinya, ia pusing. Disisi lain, ia juga tidak ingin semua harta suaminya jatuh pada wanita lain. Tapi, kalau Isabell sampai tau kalau Jonas hanya berpura-pura Idiot bagaimana?

"Begini saja, jujur bunda sangat kecewa padamu. Tapi, ayah tidak mungkin salah memilih wanita untukmu. Menikahlah dulu dengan Isabell sampai beberapa bulan. Kalau kamu masih tidak menyukai Isabell. Bunda akan bantu berbicara pada Toni.Tapi, bunda tetap tidak setuju kalau kamu menikah dengan Elsha." Ucap Bunda.

Yang awalnya semangat, jadi down lagi. Ketika mendengar bunda tidak setuju kalau ia menikah dengan Elsha.

"Ok bun, aku akan menikah dengan Isabell. Tapi hanya beberapa bulan." Ucap Jonas, biarlah. Yang penting warisan ayah aman.

"Tetaplah jadi Idiot, jangan sampai Isabell tau. Kamu sudah telanjur berbohong." Ucap Bunda.

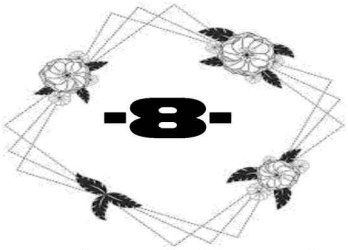

Isabell pulang kerumahnya setelah berbincang bersama Rani. Ia jadi kebayang-bayang orang yang mirip dengan Jonas di cafe itu. Tapi, tidak mungkin pria itu ada disana.

"Darimana saja?" Tanya Bunda.

Isabell menampilkan senyum paling merekah. "Dari cafe bun. Tadi bosan dirumah, daripada diam mending keluar."

"Kenapa ga bilang? Tadi Bunda Jonas menghubungi bunda. Katanya Jonas mencarimu, ingin main bersamamu."

"Aku tidak tega membangunkan Bunda yang sedang tidur. Maafkan aku bunda."

"Iya sudahlah, ini sudah malam juga. Kamu terlalu banyak main diluar sampai tidak mengenal waktu. Masuk kedalam kamar, bersihkan diri ganti baju. Terus turun kebawah makan malam." Perintah Bunda.

"Siap laksanakan komandan!" Ucap Isabell dengan tangan menghormat.

Setengah jam berada dikamar mandi dan megganti pakaian, akhirnya Isabell keluar dari kamar menuju meja makan. Kedua orangtuanya sudah menunggu dirinya.

"Duduklah nak." Ucap Ayah.

Isabell duduk di sebelah bunda. Dimeja makan sudah ada ayam kecap, sayur, dan Nasi.

Suasana pun jadi hening hanya ada suara detingan sendok dan garpu.

Selesai makan, Isabell membantu bunda memindahkan piring-piring kotor ke dapur dan menyimpan makanan yang mudah basi ke kulkas serta almari makanan.

"Isabell." Ucap Bunda.

Baru saja Isabell mau pergi ke kamar, bundanya sudah memanggil. "Iya bun?" Tanya Isabell.

"Kamu sudah besar, sudah mau membina keluargamu sendiri. Jangan terlalu banyak main keluar dengan teman-temanmu, banyak beribadah dan berdoa pada tuhan. Semoga apa yang dipilih olehmu adalah jalan yang terbaik." Nasehat bunda.

Isabell tersenyum. "Akan aku usahakan yang terbaik bunda. Selamat malam, semoga mimpi indah bun."

Isabell masuk kedalam kamar dan mengambil hpnya. Dalam hati memang dirinya sudah dewasa, tapi ia masih pengen dimanja dan diperhatikan. Huft, memang susah menjadi orang dewasa.

"WHAT!!!" Teriak Isabell saat melihat WhatsAppnya.

Pria gila itu, mengirimkan sebuah foto. Syok banget, bagaimana tidak syok. Melihat Jonas yang memakai bikini dan rambut palsu serta kacamata.

'Lihat lah Jonas begitu menggemaskan.' Pesan bunda di WhatsApp. Ternyata bunda Jonas yang mengirimkan pesan. Mungkin bunda Jonas mendapatkan nomornya dari bunda.

Tawa Isabell tidak dapat dibendung lagi, ia tertawa. Apalagi saat Bunda Jonas mengirimkan Video Jonas yang sedang menari menggunakan bikini.

'Bunda, aku tidak tahan untuk tidak tertawa hahaha. Jonas cantik sekali.' Balas Isabell.

Isabell terus saja berchat ria bersmaa bunda Jonas. Membahas Jonas yang memakai bikini.

Jonas merenggut kesal pada bundanya, kenapa bundanya begitu kekeh menyuruhnya memakai bikini dan menyuruhnya menari. Apa bundanya ngidam? Ah mana mungkin, tidak hamil juga.

"Bun, aku ga mau lagi ya disuruh kaya tadi. Malu bundaa! Aku ini laki-laki. Bukan banci." Ucap Jonas tidak suka, sedangkan bunda hanya tertawa seraya memegang hpnya.

"Iyaya bunda tidak akan seperti ini lagi." Ucap Bunda, "Anggap saja, ini sebagai hukumanmu Jonas, yang sudah meembohongi bunda. Tidak ada salahnya sesekali menyenangkan bunda."

Jonas menampangkan muka sebalnya, ia melepaskan BH yang menempel dibadannya dan dilempar kesembarang tempat.

"Bun, kenapa sih masih ketawa? Liatin hp lagi. Emang tadi bunda foto aku buat apa? Jangan disebarin bun, aku mau simpan mukaku dimana? Kalau semua orang melihat Jonas yang tampan memakai bikini." Tanya Jonas.

Bunda menampilkan senyum merekahnya. Tapi, terlihat lain dimata Jonas. Menurutnya bunda menampilkan senyum terevilnya.

"Bunda tidak menyebarkan fotomu kok." Ucap bunda.

Jonas bernafas lega seraya duduk di sofa. "Syukurlah."

"Bunda hanya mengirimkan fotomu ke Isabell." Ucap Bunda tenang.

"APA?!!!!" Teriak Jonas, itu lebih parah dari pada tersebar di sosmed.

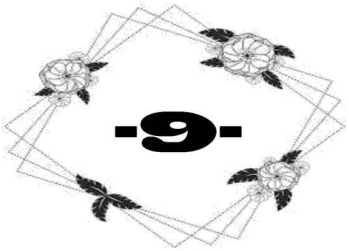

"Ishhh.." Gumam Isabell, ada sesuatu yang menganggu tidurnya. Terus saja menggelitiki telinganya.

"Diam!" Teriak Isabell, tapi tidak membangunkannya. Ia berteriak sambil menutup mata. Lalu membalikkan tubuhnya menjadi tengkurap.

"Bangun~~" Rengek Jonas.

Suara itu seperti suara--- "JONAS!" Teriak Isabell terbangun dan langsung terduduk di ranjang menatap Jonas.

Jonas memakai kaos oblong, dengan celana pendek dan kacamata yang bertengger dihidungnya. OMG, kaos oblongnya membuat tangan kekar Jonas telihat jelas. Rasanya ia ingin memegang tangan itu. Hushhhhh... Jauhkan jauhkan.

"Isabell!" Teriak Jonas yang merasa diabaikan karena Isabell melamun.

"Apa.. Apa?" Tanya Isabell kelagapan.

"Aku mau pipis." Jawab Jonas.

Isabell mengkerutkan dahinya. "Kenapa harus bilang padaku? Dan kenapa kamu bisa ada disini? Kemana bundamu?" Tanya Isabell beruntun karena kesal, bangun tidur ada Jonas didekatnya.

"Bun.. Bunda menitipkanku disini, dan aku disuruh tante main dikamar ini bersamamu. Aku sudah tidak kuat mau pipis. Ayo Isabell." Ucap Jonas dengan nada kekanakan. Sekarang apa yang dilakukan Isabell. Dikerjai olehnya sepagi ini.

"Kamu tinggal membuka celana dan masuk ke kamar mandi itu." Ucap Isabell menunjuk kamar mandi.

"Aku tidak bisa, kata bunda. Kalau mau ke kamar mandi minta seseorang, soalnya aku suka membasahi semua pakaianku."

Isabell menahan kemesalannya. "Ok.. Ok. Sini cepat."

Isabell turun dari ranjangnya dan menghampiri Jonas. Ia jongkok di depan Jonas, membuka sabuknya dan perlahan ia membuka celana Jonas seraya menutup mata.

"Sudah sana. Kamu tinggal ke kamar mandi buka celana dalam." Ucap Isabell langsung berdiri.

Jonas tersenyum geli melihat ekspresi Isabell yang menutup mata saat membuka celananya.

"Ga mau, temenin."

"Iya udah ayo." Isabell menarik tangan Jonas kedalam kamar mandi dan menyuruh pria itu menghadap closet duduk. "Buka celanamu."

"Bukain." Pinta Jonas.

"Ish." Isabell membuka celana Jonas, matanya menutup. "Pegang itunya biar ga kemana-mana pipisnya."

Jonas memegang juniornya dan membersihkannya. "Sudah." Ucap Jonas.

Isabell memakaikan kembali celana dalam Jonas. Dan keluar dari kamar mandi, terus memakaikan celana jensnya.

"Sekarang kau keluar lah dari kamarku. Aku masih mengantuk dan mau tidur." Usir Isabell.

"Ga mau! Aku mau disini, diluar gaada temen." Rengek Jonas.

"Kapan sih kamu bersikap dewasa." Kesal Isabell.

Tidak akan pernah haha, aku suka melihatmu menderita karena kelakuanku-- Batin Jonas.

Isabell menghentakkan kakinya dan keluar dari kamar, Jonas mengikuti Isabell dari belakang. Senyumnya tidak luntur dari wajahnya.

"Sekarang duduk disana, sementara aku mengambil minum." Ucap Isabell menunjuk sofa yang ada diruang tamu. Jonas mengangguk dan duduk di sofa.

Jonas mengoyangkan kakinya seperti anak kecil. OMG, lama kelamaan ia benar-benar bisa berprilaku seperti anak kecil. Ia menghentikan mengayun kakinya. Isabell lama sekali, huft.

"Ini minum susunya dan roti tawar." Ucap Isabell datang dan meletakan susu serta roti di meja depan Jonas.

"Aku tidak mau, aku tidak lapar. Kamu saja yang makan." Tolak Jonas.

"Iya sudah." Isabell meminum susu itu hingga setengah, lalu memakan rotinya.

"Gajadi, buat aku aja." Jonas merebut susu yang tadi sudah diminum oleh Isabell, melihat perempuan itu meminum susu. Ia jadi pengen juga, sebenarnya bukan susunya tapi bibir Isabell yang sudah menempel di gelas ini. Sungguh menggoda sekali, dan katanya kalau satu gelas minum bersamaan. Berarti secara tidak langsung mereka berciuman.

"Katanya tidak mau! Plin plan jadi orang." Ucap Isabell, "Bunda kemana lagi. Dirumah ninggalin Jonas denganku sendirian."

"Bunda berpesan, katanya kita akan menikah minggu depan." Ucap Jonas.

"Uhukhh.. Air!!" Ucap Isabell, ia tersedak roti yang baru saja dimakan.

Jonas dengan sigap membawa air putih di dapur dan memberikannya kepada Isabell. Ia mengusap punggung perempuan itu.

"Kalau makan pelan-pelan, gimana kalau kamu mati karena tersedak. Ga level banget." Ucap Jonas perhatian, OMG ini diluar dugaannya. Ia melepaskan tangannya dari punggung Isabell.

"Makasih, emm kenapa secepat itu? Bukannya masih lama ya?" Tanya Isabell.

Jonas tersenyum jahil. "Memang menikah itu apa?" Tanya Jonas.

Isabell bingung harus menjawab apa. "Dua insan, perempuan dan laki-laki. Diikat dalam sebuah janji sehidup semati, tidak boleh dilanggar.

Dan hidup bahagia dengan anak mereka." Jawab Isabell.

"Terus siapa yang menikah?" Tanya Jonas lagi.

"Kamu dan aku." Jawab Isabell.

"Ah, kalau cara punya anak bagaimana?" Tanya Jonas jahil.

"Ahhhh tau ah, tanya saja sana sama mbah google. Atau kepada bundamu, minta ajarin juga. Jangan sampai nanti kamu salah masukin." Ucap Isabell kesal sekaligus malu untuk berbicara sevulgar itu. Walau pun Jonas kemungkinan besar tidak akan mengerti dengan apa yang dikatakannya. Tapi, tetap saja ia tidak enak untuk menjelaskan hal seperti itu. Sangat memalukan!

"Iya sudah nanti aku minta mbah google ajarin." Ucap Jonas, sebenarnya ia menahan geli.

Rasanya ingin tertawa, tapi ia tahan karena semua rencananya berpura-pura idiot akan gagal kalau sampai Isabell tau.

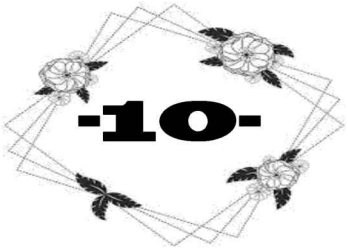

Seharian Jonas berada di rumah Isabell. Dan seharian pula, pria itu tidak mau diam. Selalu menyusahkannya, rasanya ia ingin sekali mencekik leher pria itu. Biar mati sekalian.

Pukul lima sore, Bunda Jonas datang menjemput anaknya di rumah Isabell. Katanya, dia meminta maaf kalau merepotkan dengan menitipkan Jonas disini. Ia ada perlu sebentar untuk menangani perusahaan keluarganya. Yang biasanya dikerjakan Jonas.

Bunda Jonas juga menyampaikan pesan lain selain meminta maaf, dia berkata akan memajukan tanggal pernikahannya. Kalau perlu jangan mewah-mewah yang penting sah dimata hukum dan agama. Dan pendapat bunda Jonas disetujui oleh kedua orangtua Isabell.

Isabell hanya bisa mengangguk, dan fix pernikahan Isabell dan Jonas dimajukan menjadi lusa dimulai dari hari ini. Tidak ada resepsi, hanya pernikahan biasa, kecil dan hanya orang-orang terdekat saja yang hadir.

Kata bunda Jonas, resepsi mewahnya ketika Jonas sudah sembuh total dari penyakitnya. Dia tidak ingin, penyakit Jonas di dengar oleh banyak orang.

"Dadahhhh!!" Teriak Jonas, ketika masuk kedalam mobil. Ia melambaikan tangannya ke Isabell.

Isabell hanya tersenyum. "Menggelikan." Gumamnya.

Bunda merangkul pundak Isabell. "Anak bunda lusa akan menikah dengan Jonas. Bunda tidak sabar mau nimang cucu dari kalian." Ucap Bunda.

"Apaan sih bun, aku maunya di KB dulu pas sudah nikah sama Jonas. Aku belum siap buat jadi ibu rumah tangga yang kerjaannya cuman diam dirumah, ngurus anak dan suami." Keluh Isabell.

"Jadi ibu rumah tangga itu enak loh sayang, kamu tidak usah kerja cape-cape. Dimanja suami juga, apalagi suamimu kaya." Goda Bunda.

"Kata siapa enak bun, mendapat gelar NY. Itu ga enak. Bunda mau tau kepanjangan NY?" Ucap Isabell.

"Nyonya kan?" Tebak Bunda.

"Salah! NY. Itu nyetrika, nyuci, nyapu. Plusnya lagi aku ditambah ngurus bayi besar macam Jonas. Tambah berat beban hidupku yang sebentar lagi menyandang gelar NY." Ucap Isabell seraya masuk kedalam rumah.

Bunda tertawa, anaknya itu hobi banget bikin bahan lawakan. "Lihat tuh yah, anak ayah." Ucap Bunda.

"Anak bunda juga." Ucap Ayah.

Didalam mobil, Bunda memasang wajah datarnya kembali. Begitu pun dengan Jonas, yang tadi memasang wajah seperti anak kecil. Sekarang wajahnya sudah beku dan dingin. Seperti es batu, tidak ada senyuman.

"Setelah menikah aku akan dapatkan semua warisan ayah?" Tanya Jonas pada bundanya.

"Tentu saja, kita akan bilang kepada kuasa hukum ayahmu."Jawab Bunda tanpa melihat Jonas.

"Baguslah, lebih cepat menikah dan lebih cepat juga harta ayah menjadi milikku. Apakah aku boleh menceraikan Isabell?" Tanya Jonas lagi.

Kali ini bunda melihat wajah anaknya. "Boleh, tentu saja boleh. Tapi, apakah kamu memang tidak ingin menjalin rumah tangga dengan Isabell? Dia wanita baik Jonas, dari keluarga terpandang dan juga ayahnya adalah sahabat ayahmu."

Jonas menggelengkan kepalanya. "Aku mencintai Elsha." Ucap Jonas teguh.

"Terserah apa katamu. Semua yang menjalani adalah dirimu. Jangan sampai, suatu hari nanti kamu menyesal akan pilihanmu. Ayah sudah memilihkan wanita terbaik diantara yang terbaik. Tapi, kamu menolaknya. Iya sudah, bunda bisa apa." Ucap Bunda seraya menaikan pundaknya tanda tidak peduli. "Yang terpenting harta ayahmu jatuh ditanganmu. Tidak di tangan orang lain,

bunda tidak ingin kehilangan perusahaan yang sudah dibangun oleh ayah dengan susah payah."

Hari berganti, tidak terasa. Waktu pernikahannya pun tiba, Isabell sudah di dandani dengan cantik. Keluarga Jonas pun sudah datang di kediaman rumah Isabell.

Pernikahannya di adakan dirumah saja, janji pernikahan pun sudah di laksanakan oleh Jonas. Kini mereka berdua sedang berhadapan saling tukar cincin dan terkahir Isabell mencium tangan Jonas, dan Jonas mencium kening Isabell.

Semua orang tampak bahagia, Bunda Isabell menangis melihat anak perempuan satu-satunya sudah menikah dan akan meninggalkan rumah. Dan mendirikan keluarga yang harmonis bersama Jonas.

Di atas plaminan yang sederhana tapi elegan, Isabell berdiri di samping Jonas. Menyalami semua tamu yang datang, tidak begitu banyak hanya ada beberapa teman dekat dan keluarga saja.

"Kamu sudah belajar?" Bisik Isabell.

Jonas mengkerutkan dahinya. "Belajar apa?" Tanya Jonas balik.

"Astaga! Malam pertama failed. Tidak jadi, sudah jangan difikirkan apa yang aku katakan tadi. Malam ini kita tidur terpisah yah. Kamu tidur di lantai dan aku dikasur." Jawab Isabell.

Kening Jonas mengkerut. "Aku tidak mau! Kata Bunda. Orang yang sudah menikah itu tidurnya harus seranjang. Kalau kamu mau pisah, kamu saja yang di lantai." Ucap Jonas.

"Loh ko kamu tau tentang pernikahan?" Tanya Isabelm bingung, pikiran anak kecil sudah tau tentang pernikahan. Ia curiga.

"Bunda yang memberitahuku." Jawab Jonas tenang.

"Oh pantas saja." Gumam Isabell.

"Kata bunda juga, kita akan bulan madu ke Maldvis." Ucap Jonas.

Mata Isabell membesar, Maldives? Yang benar saja, ia ingin sekali kesana. Ya tuhan, terima kasih.

"Ayooo kapan?" Tanya Isabell bersemangat.

Jonas menatap Isabell, kampungan sekali. Anak ini sepertinya belum pernah ke Maldives.

"Malam ini, kita berangkat pakai pesawat khusus punya Bunda." Jawab Jonas.

"Asikk!!! Terima kasih." Ucap Isabell ke girangan.

Cuppp!! Satu ciuman mendarat di pipi Jonas. Sebagai tanda terima kasih Isabell, karena Jonas akan membawanya ke Maldives. Enak juga bisa bulan madu disana.

Jonas memegang pipinya yang dicium oleh Isabell. Jantungnya bergerumuh tidak karuan setelah di cium oleh Isabell.

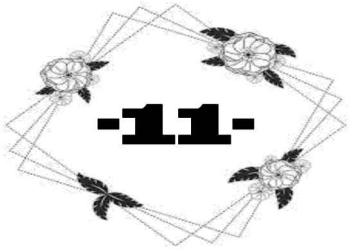

Benar apa yang dikatakan Jonas. Malam setelah acara resepsi, mereka berangkat ke maldives. Kopernya pun sudah disiapkan oleh orangtuanya. Ia hanya tau berangkat saja.

Sesampainya di Maldives. Isabell terpesona dengan keindahan pantai ini di malam hari. Besok pagi-pagi sekali ia akan berenang dengan bikini yang seksi. Tentunya akan membuat para pria disini berdecak kagum pada kemolekan tubuhnya.

"Aku mau tidur duluan ya. Mau cepat bertemu besok." Ucap Isabell yang langsung masuk kedalam selimut tebal di rumah yang sudah Bunda Jonas siapkan.

Jonas mengangkat alisnya tidak percaya. Di malam pertama mereka, dan wanita itu lebih memilih tidur. Bahkan dirinya pun baru saja akan

pergi ke kamar mandi untuk bersiap-siap tidur. Ya sudah lah, ia juga tidak mengharapkan akan terjadinya malam pertama dengan wanita itu.

Jona membuka kopernya dan hendak mengganti pakaiannya.

"Kamu jangan lupa gosok gigi, cuci muka dan minum susu. Baru tidur! Jangan lupa." Ucap Isabell disela tidurnya.

Jonas ingin sekali melempar koper ini ke wajah wanita itu. Sabar! Ia juga sedang malas berpura-pura seperti anak kecil. Tubuhnya lelah seharian menjalani tamu yang datang. Padahal itu hanya sekedar akad bukan resepsi besar yang diinginkannya. Tapi, kenapa tamunya lumayan banyak.

"Wanita cerewet." Gumam Jonas.

Pagi harinya, Jonas terbangun sendirian di kamar. Kemana Isabell? Kenapa tidak membangunkannya. Ia melihat secarik kertas di meja. Isinya mengatakan kalau wanita itu sedang ada dipantai berenang.

Jonas melempar kertas itu, lalu tersenyum setan. "Let's start the plan."

Isabell menari di pasir putih yang indah, ia tidak malu karena disini hanya ada beberapa orang saja. Setelah lelah menari, ia masuk kedalam air yang tenang dan berwarna biru. Semakin dalam dan semakin dalam. Ombak kecil menerjang tubunnya. Pikirannya tenang kalau berada disini setiap hari tanpa ada gangguan sesuatu.

"ISABELL!!!" Ternyata ia salah, ada gangguan lain. Dan ini lebih parah.

"ISABELL!!" Teriak Jonas belari dengan kencang kearah Isabell yang sedang didalam air.

Tanpa persiapan Jonas menubruk dirinya. Isabell dengan sigap menangkap Jonas, Seperti ibu yang sudah lama tidak bertemu dengan anaknya.

Tubuh Jonas terangkat keatas, untung saja Isabell kuat mengangkat Jonas. Jonas tersenyum bahagia seperti anak kecil yang dibawa main oleh ibunya.

Isabell menurunkan Jonas dan mencekik leher pria itu. Bagaimana kalau ia tadi terjatuh dan

terbawa ke tengah pantai. Bisa-bisa ia hanyut dan tidak bisa kembali ke sini.

Jonas memukul-mukul tangan Isabell agar menghentikan cekikannya. "Lepasss~" Mohon Jonas.

Isabell melepaskan tangannya. "Lain kali jangan seperti itu, berbahaya! Apalagi badanmu itu besar. Masih untung aku tidak kehilangan keseimbangan dan mampu menangkap tubuh kekarmu itu!" Omel Isabell.

Jomas ternyum memperlihatkan semua giginya. "Maaf hihi, tadi enak diangkat seperti itu. Kamu kuat." Ucap Jonas dengan tangan yang keatas dan dibengkokkan.

"Iya dong, aku." Ucap Isabell bangga.

Jonas mendelik lalu tersenyum lagi. "Ayo main air." Ajak Jonas.

"Ayo."

Isabell dan Jonas bermain air, saling mencipratkan air satu sama lain. Mereka tertawa dan bahagia bersama, tanpa memikirkan apa yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Jonas pun sempat melupakan perannya, seperti anak kecil yang idiot.

"Kita tahan nafas yaa yang paling lama dia yang menang, dan yang kalah harus mengabulkan semua permintaan yang menang." Tantang Isabell.

"Siapa takut." Ucap Jonas.

"Dalam hitungan ketiga, satu.. Duaa... Tiga." Ucap Isabell.

Mereka berdua menahan nafas di air dengan ombak kecil yang menerjang mereka sesekali. Membuat keseimbangan mereka tergoyahkan, Isabell memegang tangan Jonas karena takut terbawa ombak.

Jonas sudah tidak kuat, ia duluan naik kepermukaan dan menarik udara sebanyak-banyaknya. Isabell masih tentap dibawah, hingga beberapa detik tidak keluar.

"ISABEL!!" Teriak Jonas takut.

"Isabell! Isabell ini tidak lucu!" Teriak Isabell lagi.

"Hahhhhh." Isabell muncul kepermukaan dengan wajah yang tersenyum. "Aku menang!"

Jonas memeluk Isabell. "Kau membuatku takut." Ucap Jonas.

Isabell melepaskan pelukannya dan menatap Jonas seraya tersenyum lebar. "Jangan takut, aku tidak akan kemana-mana."

"Syukurlah. Jadi apa permintaanmu?" Tanya Jonas.

"Cium aku." Jawab Isabell.

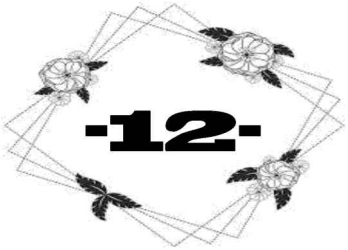

Jonas memajukan bibirnya. "STOP!" Teriak Isabell, "Bukan di bibir tapi di pipi." Tunjuk Isabell.

Jona mendengus tidak suka, ia kira akan mencium Isabell di bibir. Hampir saja ia kehilangan akal pikirannya karena terbawa hawa nafsu.

"Ok, Lihat sana dong mukanya." Titah Jonas, Isabell memalingkan wajahnya ke kanan.

Baru saja Jonas ingin mencium pipi Isabell. "Udah bel---." Ucapan Isabell terhenti karena bibir mereka menyatu begitu saja.

Tadinya Jonas berniat mencium pipi Isabell. Tetapi, perempuan itu tidak sabaran dan memalingkan wajanya kembali, sehingga bibir mereka menyatu.

"Ihhhh." Isabell buru-buru melepaskan ciuman mereka, dan memukul Jonas. "Nyebelin disuruh di pipi. Kenapa di bibir?" Tanya Isabell kesal.

"Itu salah kamu sendiri! Jangan salahkan aku dong. Aku aduin bunda nih, bilang kalau kamu udah berani cium bibir aku. Kata bunda kaya gitu ga baik taoo." jawab Jonas dengan nada seperti anak kecil, "Aku mau kembali aja ke penginapan."

Jonas pergi dari pantai menuju penginapannya. Bukan karena ia marah pada Isabell yang tidak memberi aba-aba, tiba-tiba saja berbalik padanya. Namun, karena jantungnya yang kini berdetak lebih cepat. Pikirannya yang mulai tidak waras karena memikirkan sesuatu dan tingkah lakukannya yang mulai gugup.

Isabell termenung menatap kepergian Jonas. Benar juga kata anak kecil berpotur tubuh kekar itu. Karena kelamaan menunggu Jonas menciumnnya.

Jadi ia berbalik dan kaget saat bibir mereka sudah menyatu. Ia harus minta maaf pada Jonas.

Isabell menyusul langkah Jonas, namun langkahnya terhenti ketika melihat Jonas di hentikan oleh perempuan dewasa dengan tubuh yang seksi dan hanya mengenakan bikini yang di cardigan tipis. Ia semakin mendekati Jonas. Takut terjadi sesuatu.

"Apa yang kau lakukan disini?!" Tanya Jonas kesal pada Elsha yang tiba-tiba saja datang kemari.

"Aku merindukanmu dan aku marah padamu. Karena kamu menikah tidak mengundangku!" Jawab Elsha tidak kalah jutek.

Jonas menggaruk kepalanya yang tidak gatal. "Semua pernikahan ini terpaksa, setelah bulan madu ini selesai. Aku aka---"

"Jonas, siapa dia?" Tanya Isabell menghampiri Jonas.

Jonas berbalik dan melihat Isabell yang sudah ada dibelakangnya. "Orang ini menanyakan jalan padaku, aku kan ga tau jalan sini." Jawab Jonas.

"Oh, boleh saya tau ibu mau kemana?" Tanya Isabell pada Jonas.

Ibu? Hellow aku masih muda dan wanita jelak ini panggil aku ibu? Ga lihat body seksi gini. Batin Elsa.

"Ah tidak jadi, saya permisi." Ucap Elsha pergi dari hadapan Jonas dan Isabell. Lihat saja, wanita itu akan hancur sebentar lagi. Pernikahannya dengan Jonas tidak akan lama. Dan Jonas akan menikahinya.

Isabell mengangkat bahunya pertanda tidak peduli dengan wanita itu. Ia menarik tangan Jonas dan membawanya ke penginapan. Didalam penginapan, keduanya saling bergantian mandi. Membersihkan diri dari pasir pantai.

Jonas yang pertama menggunakan kamar mandi. Hampir satu jam setengah, pria itu dikamar mandi. Sampai sekarang belum keluar. Sebenarnya apa yang dilakukan pria itu didalam.

"JONAS!" Teriak Isabell.

"Bentar." Ucap Jonas.

"Kamu tidak apa kan? Kamu lama sekali didalam. Ayolah keluar, nanti kamu bisa sakit kalau kelamaan dikamar mandi." Ucap Isabell.

Jonas tidak menjawab atau mengidahkan apa yang dikatakan Isabell. Ia masih bertukar pesan dengan Elsha. Wanitanya itu marah, karena

tidak diundang ke pernikahannya. Kalau Elsha diundang, bisa-bisa pernikahannya gagal. Ia dengan sabar membujuk Elsha agar tidak marah lagi dan mencoba untuk bersabar. Karena pernikahannya dengan Isabell tidak akan lama. Pulang dari bulan madunya, semua pernikahan ini akan selesai. Setelah ia dan bunda berbicara pada Kuasa Hukum ayahnya.

Setelah berhasil membujuk Elsha, Jonas keluar dari kamar mandi. Dan Isabell sudah menunggunya diluar. Wanita itu mengecek semua badannya.

"Kamu tidak sakit kan? Apa kamu pusing? Kenapa lama sekali didalam? Kau mengkhawatirkanku." Tanya Isabell panik.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Aku baik-baik saja Isabell. Ayo, giliranmu mandi. Kamu penuh dengan pasir dan mengotori lantai." Jawab

Jonas seraya menunjuk lantainya yang penuh dengan pasir.

Isabell melihat lantai, benar juga. Ia tidak sadar. Biarkan saja, toh nanti ada tukang bebersih yang akan datang membersihkan kamar ini.

"Iya sudah, aku mandi." Isabell masuk kedalam kamar mandi. Dan tidak lupa mengunci pintunya. Takut Jonas masuk, ia walau pun pria itu sudah sah menjadi suaminya.

Jonas duduk rebahan di ranjang dengan hp di genggamannya. Seketika arah pandangannya berubah, melihat hp Isabell yang ada di ranjang tergeletak begitu saja. Penasaran dengan hp Isabell, ia mengambil hp itu dan memainkannya.

Isabell tipe orang yang tidak mau ribet akan password yang sulit. Buktinya, Jonas pernah liat Isabell mengetik password hpnya 1234. Cukup simpel.

Jonas melihat galeri yang dipenuhi dengan pemandangan saja, foto Isabell hanya beberapa. Lalu melihat sosmed wanita itu, ternyata Isabell tipe wanita anti sosmed. Buktinya, dia hanya punya WhatsApp saja tidak ada lagi.

Ting! Suara Hp Isabell berbunyi, ternyata itu notif WhatsApp. Jonas membuka Aplikasi itu dan melihat pesan dari nama kontak 'Reno'

Ceklek, Isabell keluar dari kamar mandi. Dengan baju handuknya, ia lupa tidak membawa pakaiannya.

"Sedang apa kau?" Tanya Isabell melihat Jonas dengan muka yang tegang dan duduk yang di tegapkan.

Jonas menatap Isabell. "Tidak ada." tadi saat pintu kamar mandi terbuka, ia dengan cepat melempar hp Isabell ke sisi ranjang. Berharap wanita itu tidak curiga.

Isabell mengambil bajunya dan kembali ke kamar mandi. "Jangan mainkan hpku yaa. Isinya penting semua." Larang Isabell.

Semakin dilarang, semakin penasaran. Jonas kembali memainkan hp Isabell dan melihat semua chatnya.

"Minta dibunuh ini yang namanya Reno." Ucap Jonas tidak suka saat membaca chatnya.

-13-

Reno
online
Pesan yang dikirim ke chat ini dan panggilan kini diamankan dengan enkripsi end-to-end. Ketuk untuk info selengkapnya.
bel 20.19
BELL 20.20
apa? 20.20
aku merindukamu, aku tidak bisa menerima ini semua. Aku mau ko jadi selingkuhanmu 20.20
Ren, mengertilah aku sudah menikah dan aku tidak mungkin mendua 20.21
Pokonya kita tidak akan putus Bel, sampai kapan pun tidak. Titik 20.21
terserah padamu saja, aku sudah lelah menghadapimu 20.22
Bagus, kamu hanya untukku. Tau, aku tidak kaya seperti suamimu, tapi aku bisa bersaing dengannya. Lihat saja, aku akan menemuimu nanti. See you darling 20.23
Ketik pesan

(Isi chat Reno untuk Isabell)

Jonas mengepalkan tangannya, rupanya wanita itu sudah memiliki kekasih sebelum menikah dengannya. Dan sepertinya mereka sangat

mencintai. Isabell keluar dari kamar mandi dan melihat Jonas yang sedang memainkan hpnya.

"Ngapain main hp aku?" Tanya Isabell yang sudah merebut hpnya.

Jonas menatap Isabell dengan senyum yang lebar. "Aaakuuu cuman mau liat, ada mainan ga. Itu aja ko, ga macem-macem." Jawab Jonas dengan nada yang dibuat seperti anak kecil yang ketauan makan permen.

"Di hpku gaada mainannya, ga kaya hp kamu yang isinya semua games." Sindir Isabell.

kalau bukan karena drama ini juga, ogah gue download semua games ini. Membuat memori penuh aja, tapi ya gini nih kalau drama itu harus total! Profesionalkan gue. Batin Jonas.

"Iya udah, aku lapar. Buatkan aku makanan." Rengek Jonas.

"Kita pesan saja ya. Aku tidak bisa memasak, nanti kamu sakit perut lagi kaya waktu itu." Ucap Isabell.

"Iya sudah pesan saja, aku mau lobster dan kerang." Pinta Jonas.

"Laksanakan!" Isabell berjalan kearah telepon yang ada di dinding kamar ini. Ia menghubungi pihak penginapan dan memesan beberapa makanan.

Sementara itu, Jonas berjalan kearah jendela besar. Pemandangan yang indah langsung bisa dilihat oleh Jonas, angin yang berhembus dan suara ombak. Semuanya bisa dilihat dari sini. Ia duduk disalah satu kursi. Penginapan yang dipilihkan oleh bunda, memang yang terbaik. Lihat saja keluar jendela langsung terlihat pemandangan, didalam kamar terdapar kelopak mawar merah yang tersebar di ranjang dan lantai. Lalu, kamar

mandi yang mewah dan di desain sedemikian rupa untuk pasangan yang tengah berbulan madu.

Sibuk dengan pikirannya, Isabell datang menghampiri Jonas dengan roda makanan yang dibawanya. Ia tidak mempersilahkan pegawai itu masuk untuk menghindangkan ini semua karena takut Jonas mengacaukannya. Mengingat sifat Jonas yang seperti anak kecil. Ia menyimpan makanan itu satu persatu dimeja.

"MAKAN!!!!!" Teriak Jonas dengan kedua tangan yang direntangkan keatas. Tuh kan!

Isabell menggelengkan kepalanya. Sampai kapan Jonas akan seperti ini, sifat kekanakan yang terjebak di tubuh orang dewasa.

"Makannya satu-satu!" Ucap Isabell, melihat Jonas yang membawa mangkuk serta piring yang berisikan lobster,kerang, udang, dan nasi itu.

"Aku sudah lapar, makasihh Isabell. Aku suka aku suka." Ucap Jonas, ia membawa mangkuk nasi, lalu lobster disimpan di pahanya. Makannya memang seperti anak kecil.

Isabell makan dalam hening, ia sangat bahagia bisa makan dengan melihat pemandangan yang begitu indah. Kalau bukan karena menikah dengan Jonas, mungkin ia harus menunggu beberapa tahun untuk datang kesini. Mengingat biaya yang cukup besar dan ia tidak ingin membebani kedua orangtuanya. Walau mereka kaya.

"Emmm Emmm Emmm ENYAKKK!!" Teriak Jonas ketika semua makanannya habis. Isabell dengan telaten memindahkan piring kosong yang ditangan Jonas ke roda makan lagi.

"Jonas, sini aku bersihkan dulu mulutnya." Ucap Isabell.

Jonas mengubah posisi duduknya dan menghadap Isabell. Ia memperhatikan wanita yang sudah sah menjadi istrinya ini. Wajah Isabell tidak begitu buruk, kalau dilihat baik-baik, dia cantik juga.

Tanpa di sadari, Jonas mengambil tangan isabell yang sedang membersihkan mulutnya terus menarik tengkuk wanita itu. Ia mencium bibir Isabell. "Ehhhh..aaa aapaan."

Hanya ciuman biasa tidak ada yang lainnya. Jonas melepaskan bibirnya. Dan menatap Isabell yang terlihat syok.

"Maap, tadii di mulutmu ada kotoran." Ucap Jonas agar suasana tidak menjadi canggung.

Isabell mengangguk, lalu menundukkan kepalanya. "Tidak apa. Memang seharusnya kamu sudah melakukan itu, tapi-- ah sudahlah, aku akan menyimpan ini diluar kamar agar ada yang membawanya."

"Apakah kamu sudah punya pacar?" Tanya Jonas.

Isabell mengangkat alisnya, kenapa Jonas tiba-tiba menanyakan itu. "Tentu punya." Jawab Isabell.

"Terus sekarang bagaimana?"

"Bagaimana apanya? Ya hubunganku harus putus dengannya, karena aku harus menikahimu." Jawab Isabell lalu pergi dari hadapan Jonas. Ia tidak ingin melanjutkan pembahasan ini. Yang sudah ingin ia kubur dalam-dalam impian yang penah ia inginkan.

"Maaf." Gumam Jonas. "Your Mine."

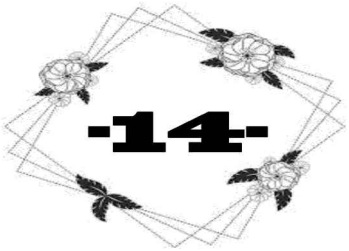

Lima hari di Maldives, akhirnya Jonas dan Isabell memilih pulang ke Indonesia. Selama disana, ia tidak bisa melupakan keindahan pantai maldives. Sungguh, nanti ia ingin kembali kesana. Bercinta di hadapan pantai dengan angin dan ombak yang menemani. Sayangnya, ia tidak bisa melakukan itu mengingat Jonas yang seperti anak kecil. Entah kapan, suaminya itu akan sembuh. Kalau saja, Jonas. Pria jantan, tidak seperti anak kecil. Mungkin ia sudah jatuh cinta.

Selama disana juga, anehnya perempuan yang bernama Elsha itu selalu saja ada di dekatnya dan Jonas. Entah kebetulan, atau apa. Ia cukup risih akan hadirnya wanita itu. Dan anehnya lagi, penginapan wanita itu bersebelahan banget dengan penginapannya.

#Flashback.

Jonas dan Isabell sedang berjalan-jalan menyusuri pantai dan bermain pasir. Sesekali berfoto bersama di pantai dengan gaya-gaya yang berbeda. Mumpunh ada di sini, Isabell setiap hari pasti mengajak Jonas untuk berjalan-jalan ke pantai.

Isabell mengenggam tangan kanan Jonas. "Jonas." Ucap Isabell.

"Apa?" Tanya Jonas.

"Bagaimana kalau kita main permainan lagi? Mau ga? Permainannya ga sulit ko." Jawab Isabell.

Jonas mengangguk cepat dan kegirangan mendengar kata permainan. "Mauuuu!!" Seru Jonas

.

Isabell melepaskan tangannya. "Ok, sekarang kita bermain petak umpet. Kamu bersembunyi dan aku mencari. Bagaimana?" Tanya Isabell.

"Ko, aku yang sembunyi?"Tanya Jonas balik.

"Gantian Jonas, setelah kamu yang sembunyi. Selanjutnya aku yang sembunyi." Jawab Isabell.

"Ok."

"Kalau gitu kita mulai ya." Isabell jongkok dan menutupi wajahnya dengan kedua telapak tangan. "Dalam hitungan 10 ya, 1..2..3..4."

Sementara Isabell menghitung, Jonas mencari tempat bersembunyi. Tapi ia bingung harus bersembunyi dimana? Karena pantai ini sangat luas dan kebanyakannya penginapan dan pohon-pohon saja. Ia punya ide.

"Siap atau tidak, aku berangkat!" Ucap Isabell setelah selesai menghitung sampai sepuluh. Ia membuka matanya dan mencari keberadaan Jonas. Rupanya pria itu cukup pintar bersembunyi.

"Jonas!! Dimana kau?!" Teriak Isabell, seketika matanya menangkap tubuh Jonas yang bersembunyi. Melihat Jonas yang bersembunyi di balik pohon kecil, ia ingin sekali tertawa. Tapi, ia akan berpura-pura tidak melihat saja.

Dalam hati Jonas, berdoa semoga Isabell tidak menemukannya. Dari arah belakang Isabell perlahan menangkap Jonas.

"Ketangkep! Kamu kalah! Hahaha." Ucap Isabell yang memeluk Jonas dari belakang.

"Yah ketauan!" Ucap Jonas cemberut.

"Iyayalah, kamu sembunyi di pohon kecil. Yang bahkan tidak mampu menutupi setengah bagian tubuhmu." Ucap Isabell seraya tertawa,

aduh Jonas memang sangat bodoh sekali. Atau kelewat pintar?

"Pokonya sekarang gantian, kamu yang bersembunyi." Ucap Jonas.

"Ok." Sekarang giliran Jonas yang jongkok dan menutup wajahnya dengan telapak tangan. "Satu dua tiga."

Isabell mencari tepat persembunyian yang tidak terlalu sulit dan tidak mudah juga ditemukan, jangan seperti Jonas bersembunyi di tempat yang gampang sekali ditemukan.

"Sepuluh. Isabell aku datang!" Teriak Jonas, ia mencari Isabell.

"Jonas!" Teriak Elsha melihat Jonas yang sendirian.

Jonas manatap Elsha. "Kamu belum pulang juga?" Tanya Jonas saat Elsha sudah mendekat.

"Belum, aku mau pulang kalau kamu sudah pulang."

"Aku masih lama disini."

"Kalau begitu juga, aku akan lama disini."

Sementara itu Isabell merasa khawatir, Jonas tidak menemukan dirinya. la kembali ketempat Jonas berada, dan ternyata pria itu sedang berbicara dengan wanita kemarin. Merasa kesal, ia kembali ke penginapan. Biarkan saja Jonas mencarinya sampai malam pun. la tidak peduli.

#flashback off

"Isabell!" Teriak Jonas masuk kedalam kamar, setelah pulang dari maldvis. Mereka tinggal di rumah Jonas. Atas permintaan buna Jonas.

"Apa?" Tanya Isabell yang sedang berbaring di ranjang. Malas beraktivitas apa pun.

"Aku mau pergi sama bunda." Jawab Jonas.

"Terus?"

"Boleh ga?" Tanya Jonas lagi yang seperti anak kecil meminta izin mau pergi bermain.

"Boleh Jonas sayang. Kalau bisa yang lama ya, aku mau istirahat." Jawab Isabell.

"Ok, makasih. Aku pergi dulu." Jonas pergi keluar kamar dan menemui bundanya di garasi. "Memang siapa juga yang ingin berdekatan dengan wanita itu. Ogah, lebih baik gue sama Elsha aja." Gumam Jonas seraya masuk kedalam mobil.

"Apa kata Istrimu?" Tanya Bunda Jonas.

"Gitu aja bun, dia malah menyuruhku untuk berlama-lama diluar." Jawab Jonas cemberut.

"Baguslah, bunda kira. Dia akan melarangmu pergi-- Maju pak." Ucap Bunda Jonas.

Hari ini, mereka akan pergi ke kuasa hukum ayah Jonas. Mereka ingin membicarakan perihal warisan. Semua persyaratan konyol yang dibuat sang ayah sudah dilaksanakan. Kini ia akan mendapatkan hasilnya. Yaitu kekayaan yang tidak akan habis tujuh turunan. Kecuali banyak hutang dan diperas oleh seseorang.

Sesampainya di kediaman sang kuasa hukum Ayah. Mereka dipersilahkan masuk kedalam dan menunggu diruang tamu. Sementara Toni membawa berkas-berkasnya.

"Sebentar ya nyonya dan pak Jonas. Saya akan memeriksanya kembali." Ucap Toni seraya memeriksa warisan yang diberikan Ayah Jonas. Sementara itu Jonas, memainkan hpnya. Bertukar pesan dengan sang kekasih yaitu Elsha.

"Ini dia. Ekhemm tolong dengarkan ya." Ucap Toni, Jonas memasukan ponselnya ke saku baju dan mulai fokus mendengarkan Toni. "Disini tertulis, kalau Jonas harus menikah dengan Isabell. Dan itu sudah dilaksanakan, tetapi warisan yang diberikan Tuan Jafar belum bisa dimiliki oleh Pak Jonas." Jelas Toni.

"WHAT?!!!! KAMU JANGAN PERMAINAN KAN SAYA! JELAS-JELAS AYAH HANYA MENGINGINKAN SAYA MENIKAH DENGAN ISABELL. DAN SEMUA WARISAN ITU HANYA UNTUKKU." Teriak Jonas tidak terima.

"Kenapa bisa begitu pak Toni?" Tanya Bunda Jonas.

"Maaf Pak Jonas, saya akan bacakan kembali surat wasiat yang diberikan pak Jafar. Karena teryata surat warisan itu mempunyai dua lampiran. Ada kelanjutannya." Ucap Toni menenangkan Jonas yang udah seperti banteng ngamuk. *untungbukansapingamuk😅

"Capat!" Teriak Jonas tidak sabaran.

"Anakku Jonas, aku tau kamu mempunyai obsessi yang besar pada harta yang ayah punya. Dan pasti setelah mendegar surat wasiat. Kamu langsung menikahi Isabell, ayah senang sekali. Tetapi, kamu belum bisa mendapatkan warisan dari ayah. Karena ayah ingin melihat Isabell melahirkan cucu ayah. Buat Isabell hamil, setelah itu semua warisan jatuh padamu anakku. Ayah mencintaimu--- sudah." Ucap Toni selesai membacakan surat warisan lampiran kedua.

Jonas mengepalkan tangannya. "Jadi saya harus buat wanita itu hamil?!" Tanya Jonas.

"Iya pak Jonas, setelah Isabell hamil. Saya akan dengan cepat mengalihkan nama pemilik perusahaan menjadi nama anda." Jawab Toni.

Jonas menarik nafas dan mengeluarkannya pelan. "Baiklah akan saya lakukan." Ucap Jonas, malam ini Isabell tidak akan bisa pergi kemana-mana. Ia akan buat Isabell diam dikamar dan melakukan ritual pengantin baru.

Bunda memegang tangan Jonas. "Apakah kamu yakin Jonas?" Tanya Bunda.

Jonas mengangguk dengan cepat. "Aku sangat yakin bunda."

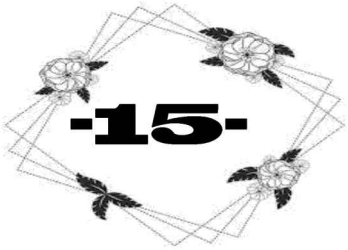

Sore hari, Jonas dan bundanya baru pulang kerumah. Isabell berharap kenapa tidak sampai malam saja. Seharian terbebas dari Jonas rasanya luar biasa.

"ISABELLL!!!" Teriak Jonas,ia berlari masuk kedalam kamar. "Lihat ini." Jonas menunjukan beberapa paperbag di tangannya.

"Kamu beli apa aja? Ko banyak banget." Tanya Isabell saat Jonas meletakkan belanjaan itu semua di hadapannya.

"Buka saja, semuanya buat kamu." Jawab Jonas.

Isabell membuka satu persatu paperbag itu. Dan ternyata.... OMG hellowwwwwww isinya

lingerie, bikini, dan baju-baju yang transparan dan kurang bahan semua.

"Aku ga mau ya pakai semua ini." Tolak Isabell. Apa-apaan Jonas ini, memberikan semua baju yang kurang bahan. Memangnya ia jalang apa.

"Ayo dong pakai, kata bunda pakainya malam saja pas mau tidur." Ucap Jonas.

"What?!" Isabell berdiri dan mengecek suhu tubuh Jonas, panasnya normal. "Kamu sakit ya? Kita kerumah sakit jiwa."

Kerumah sakit jiwa? Wanita ini memang menguji kesabranku. Batin Jonas.

Jonas menurunkan telapak tangan Isabell dari dahinya. "Kata bunda, kamu wajib memakai ini setiap malam bersamaku. Katanya biar cepat menimang cucu."

"Harus banget?" Tanya Isabell.

Jonas mengangguk cepat. "Harus! Nanti bunda cek, apakah kamu nurut atau tidak. Dimulai dari malam ini kata bunda." Jawab Jonas.

"Iya sudahlah, aku berharap. Juniormu bisa bangun nanti." Ucap Isabell usil.

Jonas mengangkat alisnya-- meremehkan juniorku heh! Lihat nanti siapa yang akan menjerit meminta cepat.

"Aku tunggu di ruang makan ya Isabell, bunda menunggu kita untuk makan malam." Ucap Jonas keluar dari kamar dan menghampiri bundanya yang sudah berada di dapur. Menunggu Jonas datang.

"Udah siap bun?" Tanya Jonas.

"Sudah."

Setelah semua makanan dihidangkan di meja makan, Isabell turun dari kamar dengan lingerie yang dipakainya tentu saja di tutupi oleh Isabell dengan jaket tipis.

"Ko pakai jaket nak?" Tanya Bunda saat Isabell duduk.

"Emm, tadi bunda yang menyuruhku memakai baju tidur yang diberikan Jonas kan?"

"Oh itu, yaa. Bunda yang suruh. Tapi kenapa kamu pakai sekarang? Kenapa tidak nanti saja?"

Isabell merutuki kebodohannya, benar juga yang dikatakan oleh Bunda Jonas. Ini gara-gara Jonas yang bilang kalau bundanya ingin memastikan kalau ia memakain lingerie ini. Ah kepalang malu, ya sudahlah.

"Aku kira, bunda ingin memastikan aku memakainya." Jawab Isabell malu-malu.

Bunda tertawa. "Kata siapa? Bunda hanya menyuruh Jonas memberikannya padamu. Siapa tau itu bisa membantu kamu dan Jonas dalam pembuatan cucu." Ucap Bunda Jonas.

"Kata Jonas. Dia ingin bunda melihatku memakai lingerie." Ucap Isabell.

Lagi-lagi bunsa tertawa lepas. "Itu Jonasnya aja kali haha. Mungkin Jonas sedikit demi sedikit sudah sembuh. Syukurlah, ayo kita makan saja."

Isabell mengepalkan tangannya. Awas saja kau Jonas. Mereka makan dalam hening. Dalam hati Jonas tersenyum puas, bundanya memang tidak mengatakan apa yang dikatakannya kepada Isabell. Itu hanya bualan semata, agar wanita itu mau memakai Lingerie yang diberikannya. See, benar kan. Wanita itu memakaikanya.

Makan malam selesai, Isabell segera ke kamar. Karena malu, tapi sebelumnya ia sudah meminta izin untuk ke kamar duluan.

"Awas saja kau Jonas!" Teriak Isabell kesal, ia membuka jaketnya dan terlihatlah lingerie merah darah dengan belahan dada rendah berbentuk v. Panjangnya pun hanya sebatas paha atas.

Ceklek. Jonas masuk kedalam kamar dan sudah melihat Isabell yang berbalut lingerie.

"Kamu sebaiknya ganti baju dulu." Ucap Isabell seraya naik keranjang dan menutupi tubuhnya dengan selimut.

Jonas membuka bajunya perlahan dan terlihatlah perut sixpacknya. Tiba-tiba saja, Isabell merasa panas disekujur tubuhnya. Tangannya mulai mengusap leher.

"Gerah yah." Isabell mengambil remot Ac dan mengecilkan suhu Ac tersebut sampai 16C.

"Kamu kenapa?" Tanya Jonas berpura-pura tidak tau.

"Ga tau, disini gerah sekali." Jawab Isabell.

Jonas mengusap dahi dan leher Isabell, usapannya itu menyalurkan hasrat yang tidak bisa ditahan oleh Isabell.

"Sentuh aku!" Ucap Isabell tanpa sadar.

"Sentuh bagaimana?" Tanya Jonas.

Isabell mengambil kedua tangan Jonas dan meletakkannya di kedua payudaranya. "Remas dan mainkan."

Jonas melakukan apa yang dikatakan oleh Isabell. "Terus?" Tanya Jonas.

Isabell tidak tahan karena kepolosan Jonas, ia membanting badan Jonas ke ranjang. Kini posisi Jonas dibawah dan Isabell di atas.

"Aku akan mengajarimu hal yang paling di sukai pria dewasa. Dan tentunya kamu akan suka." Ucap Isabell seraya melancarkan aksinya.

Permainan ini ternyata lebih asyik dari perkiraannya--- Jonas tersenyum senang.

"Aku mau!! Ajari aku." Ucap Jonas.

-16-

"Kau mulai pintar melakukannya. Aku tidak menyangka, pikiran anak kecil. Tapi, bisa melakukan seks hebat sepertimu." Ucap Isabell, saat pagi hari. Mereka menyudahi pergelutan, atau lebih tepat. Malam pertama yang tertunda dan harus mengajarkan Jonas pelajaran seperti itu. Untung saja Jonas cepat paham.

Jonas tersenyum lebar seraya menggerakan bokong. Iya, pergelutannya semalam terulang lagi pagi hari. Namun, kali ini yang memimpin adalah Jonas.

"Tentu dong, aku kan di ajarin Isabell. Shhhhh... Shhhhh... Akuu keluar." Ucap Jonas, langsung ambruk di dada Isabell tanpa repot untuk pindah.

Isabell, mengusap peluh yanga da di dahi Jonas. Dan mengusap kepala Jonas. "Kau lelah?" Tanya Isabell.

Jonas mengangguk kecil, dan mengeratkan pelukannya. Seakan takut ditinggalkan. "Aku cape, aku mau tidur sebentar." Jawab Jonas kembali tidur.

Drttt....drtt...drttt hp Jonas berbunyi sangat nyaring. Isabell mengambil hp Jonas yang ada di meja lampu tidur. Disana tertera nama Elsha.

"Jonas! Ada yang menghubungimu dari Elsha." Ucap Isabell mencoba membangunkan Jonas. Karena takut telepon itu penting.

"Matikan saja." Ucap Jonas.

"Tapi, dia terus menghubungimu." Ucap Isabell.

Jonas mengadahkan kepalanya, mengambil hp itu. Lalu melemparnya ke dinding sangat keras. Sehingga menjadi serpihan-serpihan.

"Apa yang kau lakukan?" Tanya Isabell.

"Emmm, aku mau tidur." Jawab Jonas manja seraya mencium leher jenjang Isabell.

Kini giliran hp Isabell yang berbunyi nyaring, membuat Jonas tidak bisa menyembunyikan wajah kesalnya. Ia bangkit dari tubuh Isabell dan tidur disebelahnya dengan bantal yang menutupi kepala.

Isabell mengangkat telepon tersebut. "Hallo."

"Hallo Bell, aku menunggumu di tempat pertama kali bertemu. Tentu kamu tidak akan lupa bukan? Di depan makanan korea. Itu kesukaanmu, aku tunggu sampai kamu datang." Ucap Reno langsung mematikan telepon itu secara sepihak.

Harus dengan cara apalagi, ia memberitahu Reno kalau hubungan ini tidak bisa dilanjut. Keadaannya sudah berbeda. Ia bukan lagi single yang bisa kemana saja dan menyukai pria mana saja. Statusnya sekarang adalah istri dari seorang Jonas. Mungkin diluar sana bisa selingkuh demi bersama dengan orang yang dicintainya. Tapi, tidak dengan Isabell, walau hatinya belum milik Jonas. Setidaknya ia setia kepada satu pria.

Mungkin ia akan menemui Reno hari ini. Dan menjelaskan lagi, bahwa hubungannya tidak berlanjut. Isabell berdiri dan masuk kedalam kamar mandi. Menyiapkan diri untuk pergi bertemu dengan Reno.

Jonas membuka matanya, pertama kali yang ada dipikirannya adalah dimana Isabell? Wanita itu tidak ada disebelahnya untuk menunggunya

bangun. Ia bangun dengan badan yang bugar, melepas hasrat yang selama beberapa minggu tidak disalurkan kepada wanita mana pun. Milik Isabell rasannya seperti meremas miliknya. Sampai ia ingin lagi dan lagi. Harum badannya membuatnya mabuk kepayang. Kecanduan!

Jonas mengacak rambutnya. Memikirkan semua itu membuat juniornya bangkit kembali. Mungkin malam ini, ia akan memintanya kembali. Ia milirik jam dinding, ternyata hari sudah sangat siang jam 2. Pantas saja perutnya lapar.

Setelah mandi dan berganti baju,ia turun ke dapur. Dan mencari sosok Isabell sebelum makan. Tapi, wanita itu tidak ada dimana pun.

"Bun." Ucap Jonas memanggil bundannya yang sedang diruang tamu.

"Apa?" Tanya bunda Jonas.

"Dimana Isabell?"

"Dia pergi tadi pagi jam 10. Bagaimana malam pertama kalian? Sukses?"

Jonas mengangguk. "Seharusnya aku mengunci pintu."

"Jawab pertanyaan bunda, Jonas!" Teriak Bunda merasa diabaikan. Sepertinya di otak Jonas hanya ada Isabell dan Isabell saja.

"Sukses bun, bahkan aku akan nambah malam ini. Supaya dia cepat hamil dan semua harta milik ayah menjadi milik kita." Jawab Jonas.

Bunda mengangguk. "Baguslah. Makan dulu sana, dari pagi kamu belum makan. Hanya ada suara desahan saja, saat bunda melewati kamarmu dan Isabell."

Jonas menyengir. "Maaf."

"Ren, mengertilah. Aku sudah menikah tidak bisa berhubungan lagi denganmu seperti dulu lagi." Ucap Isabell mencoba membuat Reno mengerti posisinya.

"Aku tau, selama ini kamu tidak benar-benar mencintaiku. Kamu hanya mempermainkanku." Ucap Reno sedih.

"Tidak, bukan seperti itu. Aku sangat mencintaimu. Tapi keadaan memaksaku untuk berhenti melangkah bersamamu. Ikhlas Reno, semua akan berjalan dengan baik ketika hati kita ikhlas." Pinta Isabell.

Reno menggelengkan kepalanya. "Aku tidak akan pernah ikhlas melepaskanmu. Permata hatiku, selamanya kamu akan ada di hatiku. Aku akan

melawan Jonas, aku tidak peduli dia berkuasa dan mampu melakukan hal yang tidak bisa aku lakukan. Tetapi, setidaknya aku pernah berjuang untukmu."

Isabell berdiri. "Percuma aku berbicara dan memohon padamu. Kalau pada akhirnua hatimu tetap keras seperti batu. Aku sudah tidak perduli lagi. Selamat tinggal." Ucap Isabell meninggalkan Reno sendirian. Setelah kesadarannya sadar,Reno mengejar Isabell. Menahan wanita itu untuk tidak pergi.

"Beri aku kesempatan." Mohon Reno.

"Kesempatan untuk apa?" Tanya Isabell.

"Untuk bersaing dengan Jonas merebut hatimu."

"Itu tidak akan ada gunanya." Isabell melewati Reno, tapi pria itu menahan pergerakannya.

"Aku mohon." Ucap Reno.

"Baik, tapi hanya satu kesempatan setelah itu. Kamu harus menyerah ketika kamu kalah melawan Jonas." Ucap Isabell yang begitu yakin kalau Reno akan kalah melawan Jonas. Tapikan Jonas sedang sakit! Ah ia melupakan satu hal itu, kalau begini caranya Reno akan menang. Jonas kan seperti anak kecil berumur 10 tahun.

-17-

Jonas melipat kedua tangannya di dada, ia menunggu Isabell dari jam 3 sore sampai malam di luar. Menghiraukan teguran sang bunda, yang mengkhawatirkan dirinya. Kemana perginya wanita itu? Seharian pergi tanpa bilang, dan mengabaikan suaminya yang ada di rumah. Istri macam apa itu.

Sebuah mobil merah glossy berhenti di depan perkarangan rumah Jonas. Isabell keluar dengan Reno juga. Jonas melihat Isabell sedang berbincang dengan lelaki itu yang ia yakini dia adalah Reno. Mantan kekasih Isabell, rupanya pria itu sudah mengibarkan bendera perang.

Jonas menghampiri Isabell, namun pikirannya mengintrupsi. Kalau dirinya kesana, Reno akan mengetahui kalau ia hanya suami idiot Isabell. Dan ia akan kalah karena malu. Tapi, kalau

membiarkan Isabell kelamaan disana hatinya pun tidak tenang.

Jonas tidak melanjutkan langkahnya, justru kembali duduk didepan rumah, menunggu Isabell selesai berbicara dengan pria itu. Beberapa menit kemudian, Isabell membukakan pagar rumah dan menghampiri dirinya yang sedang cemberut menatap kehadiran istrinya.

"Kenapa kamu diam diluar? Ini sudah malam. Tidak baik." Tegur Isabell.

Jonas berdiri dan menghentakkan kakinya dengan wajahnya yang masih cemberut. Dan jangan lupa bibirnya yang dimanyunkan atau di majukan kedepan.

"Aku menunggumu! Aku gamau makan, gamau tidur dan gamau mandi kalau kamu gaada disisiku." Ucap Jonas.

"Uhhh cup cupp, anak mamah manja sekali. Ayo kita kedalam makan, mandi lalu tidur yaa." Ucap Isabell seperti ibu yang membujuk anaknya.

"Gamau!" Tolak Jonas.

"Terus kamu maunya apa?" Tanya Isabell.

Jonas tersenyum, dalam hati berkata yessss! "Aku mau main kuda-kudaan seperti semalam. Boleh yaaaaaaaaaa." Jawab Jonas dengan penuh semangat dan pupil mata yang membesar.

Isabell mendekat kearah Jonas sehingga tidak ada jarak yang menghalangi mereka. Ia berjinjit agar tinggi mereka sama, lalu mencium dahi Jonas.

OBJ

"Tentu boleh, maafkan aku yang meninggalkanmu seharian ini. Ada urusan yang

harus aku selesaikan. Ayo kita makan dulu, setelah itu kita main kuda-kudaan sepuasanya." Ucap Isabell yang masuk terlebih dahulu kedalam. Mukanya memerah karena memperlakukan Jonas selayaknya suami sesungguhnya. Melupakan sifat idiot pria itu. Boleh kan kalau ia berharap Jonas sembuh dan menjadi pria seutuhnya? Karena menurutnya pernikahan hanya sekali seumur hidup. Kalau bisa, tapi semua takdir tuhan sudah mengaturnya. Ia hanya melakukan yang terbaik sebagai istri, bagaimana pun kondisi suami. Yahhh walau hatinya terkadang kelewat kesal kalau Jonas sudah berbuat seenaknya dan bersikap seperti anak kecil yang HyperActive.

Jonas memegang dahinya, baru kali ini ada perempuan selain bundanya. Mencium keningnya, ia merasa hangat. Apakah Isabell melakukannya karena cinta atau bagaimana? Kenapa dia memperlakukanku bagaikan suami normal lainnya. Tidak ada keluhan atau marah dari wanita itu setiap kali ia bertingkah seperti anak idiot. Tidak ada kata

lelah atau mengadu ingin bercerai. Tangannya beralih memegang dadanya yang berdegup kencang seperti habisa berlari. Bahkan selama ini ia berpacaran dengan Elsha pun, jantungnya tidak pernah seperti ini.

"Sepertinya besok aku harus ke dokter spesialis jantung." Gumam Jonas.

Keesokan harinya, waktu malam Isabell menepati janjinya pada Jonas untuk bermain kuda-kudaan sampai puas. Tak terhitung Jonas mengeluarkan sperma berapa kali di dalamnya. Pagi ini, Jonas mengajaknya untuk ke dokter. Pria itu mengeluh dari subuh katanya jantungnya tidak beres.

Jonas sudah rapih dengan balutan kaos serta celana pendek jeansnya. Sedangkan Isabell

sudah memakai dress selutut dengan lengan tiga perempat. Mereka berangkat jam sepuluh ke dokter spesialis jantung, sebelumnya sudah membuat janji jadi kesana tinggal bilang dan menunggu dipersilahkan masuk keruangan.

"Pak Jonas." Ucap Suster, Jonas dan Isabell berdiri dan menghaoiri suster. "Silahkan masuk. Dokter sudah menunggu."

Dokter gendut dengan kacamata tebal sudah menunggu. Dia menatap Jonas dan Isabell bergantian. "Silahkan duduk." Mereka duduk bersamaan, "Jadi, ada keluhan apa pak Jonas?" Tanya Dokter.

"Begini dokter, Suami saya. Dari subuh ngeluh katanya jantungnya sakit, berdetak lebih kencang dan dia bilang bahkan jantungnya seperti itu dari malam." Jawab Isabell, ia mewakili Jonas untuk berbicara. Ia takut, suaminya tidak bisa menjelaskan keluhanya.

Dokter itu mengangguk. "Kalau begitu, kita periksa dulu. Mari pak Jonas ikut saya. Dan ibu, boleh tunggu disini saja." Ucap dokter.

Jonas mengikuti langkah dokter ke ruangan periksa. Dokter itu mengeluarkan stetoscopnya dan memeriksa jantung Jonas.

"Semuanya baik ko, detaknya juga normal. Apakah sekarang pak Jonas kesakitan?" Tanya dokter.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Tidak dok, jantung saya berdetak lebih cepat ketika berdekatan dengan Istri saya saja. Selain itu biasa saja, apakah ada kelainan pada jantung saya? Saya sehat kan dok? Saya tidak terkena kanker kan?"

Dokter itu melepaskan stetoscopnya (Kalau salah nulis kasih tau yang benarnya yaa hihi). "Menurut analisa saya, anda baik-baik saja. Atau

perlu di scan? Untuk memperlihatkan kalau anda tidak memiliki penyakit apa pun?"

"Boleh boleh dok, saya mau hasilnya akurat tidak dikira-kira, saya akan melakukan scan pada jantung saya. Berapa pun harganya akan saya bayar." Ucap Jonas.

Dokter itu tersenyum menahan tawanya. "Saran saya, sepetinya tidak usah. Karena hasilnya akan mengatakan anda baik-baik saja. Tapi kalau memaksa, saya akan mengatur jadwal CT-Scan untuk anda. Pemeriksaannya sudah beres." Ucap Dokter kembali ke ruangan dimana Isabell menunggu.

Jonas duduk disebelah Isabell dan jantungnya kembali tidak normal. Sepertinya dokter ini tidak bisa menyembuhkan jantungnya. Apa ia harus pergi ke luar negri hanya sekedar berobat?

"Suami saya sakit apa?" Tanya Isabell.

"Tidak ada, tapi untuk memastikan. Besok kembali kesini jam 11 siang, untuk di scan jantungnya." Jawab Dokter.

"Separah itu kah?" Tanya Isabell lagi.

"Tidak, hanya saja Pak Jonas ingin melakukan scan hanya untuk memastikan." Jawab Dokter.

"Baiklah makasih dok. Adakah resep obat yang harus saya beli?" Tanyanya lagi.

"Tidak ada, semuanya baik-baik saja."

Isabell dibuat bingung oleh dokter itu, katanya sakit tapi tidak diberikan obat apa pun. Aneh, tapi ia sudah lah. Ia juga tidak begitu mengerti tengang kedokteran. Mereka keluar dari ruangan dan masuk kedalam mobil kembali kerumah.

Tapi, siapa disangka di depan rumah. Sudah ada pria yang menunggu kehadirannya datang.

-18-

Isabell mengepalkan tangannya. Kenapa Reno berada disini? Bisa gawat kalau Jonas sampai bertemu dengan Reno. Semoga tingakah kekanakannya tidak keluar deh.

Reno menghampiri Isabell yang baru saja keluar dari mobil, ia memeluk wanita itu dan mencium aroma rambutnya yang memabukkan.

"Lepas Reno, kamu tidak lihat. Kalau di sampingku ada Jonas. Suami saya." Ucap Isabell melepaskan pelukan Reno.

"Hai, perkenalkan nama saya Reno. Kekasihnya Isabell." Sapa Reno.

Jonas bingung, antara berpura-pura idiot atau menjadi pria dewasa yang cemburu melihat

kekasih istrinya datang secara terang-terangan membawa bendera perang.

Jonas melambaikan tangannya dan tersenyum. "Haiiii haii haiii, kekasih itu apa?" Tanya Jonas, dan akhirnya ia harus memilih menjadi pria idiot.

Reno menarik tangannya yang sempat ingin berkenalan dengan Jonas. "Kamu lucu sekali Pak Jonas, tentu saja saya Pacar Isabell yang berarti kekasih juga." Jawab Reno.

"Oh, aku tidak mengerti. Aku lebih baik minum susu." Ucap Jonas, "Isabell, mau susu. Mau susu, mau susu." Rengek Jonas seraya menggoyangkan tangan Isabell.

"Ehh iyaya sayang bentar yaa, nanti aku buatkan susu."

"Gamauu, maunya susu kamu. Yang semalam. Ayoo sayang."

Muka Isabell berubah memerah. "Yahh nanti, aku harus berbicara sama Reno."

"Iya sudah, aku masuk duluan." Ucap Jonas masuk kedalam rumah, buru-buru ia membuka tirai jendela sedikit. Melihat Isabell dan Reno.

"Suami kamu lucu, kaya anak kecil. Aku penasaran apakah dia bisa memuaskanmh diranjang?" Tanya Reno seraya tertawa keras.

"Reno! Jaga bicaramu, dia suamiku. Kalau kamu kesini, cuman mau menghina dan mentertawakan Jonas. Lebih baik kamu pulang!" Teriak Isabell.

"Maaf Honey, aku kesini tadinya mau bertarung dengan suamimu. Tapi, sepertinya dia tidak akan mengerti soal pertarungan melihat tadi

dia saja tidak cemburu melihatku bersamamu. Besok aku akan kembali kesini membawakan makanan favoritmu. Bye muah.." Ucap Reno seraya mencium pipi kanan Isabell, lalu ia berlari sebelum wanita itu marah.

Bukan Isabell yang marah, tetapi Jonas yang melihat itu seakan murka dan ingin menghajar Reno. Namun, ia tahan. Ia harus merancang strategi agar Reno menyingkir dari rumah tangganya.

"Jonas?"

"Ehh Isabell."

"Kamu ngapain diem di jendela gitu? Ayo kita kekamar katanya mau susu." Ucap Isabell.

Jonas mengangguk semangat. "Ayooo!!"

Elsha membanting hpnya ke ranjang, Jonas susah sekali dihubungi akhir-akhir ini. Bahkan di chat pun tidak membalas. Dan yang lebih parahnya lagi, sekarang nomornya tidak bisa dihubungi. Memangnya kemana pria itu? Setaunya dia selalu berada di rumah, perusahaan pun yang mengkelolanya bunda.

"Jonassss nyebelin! Pria brengsekk keenakan punya istri, pacarnya ditinggal sendirian. Atm ku semakin menipis. Biasanya Jonas akan transfer setiap bulan 50 juta, dan semenjak menikah. Dia tidak pernah memberikanku uang." Keluh Elsha. Walau pun ia seorang model, tetapi ia masih membutuhkan uanh lebih, penghasilannya tidak bisa memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Apalagi, perawatannya yang mahal, tas-tas branded, make-up dan banyak lagi. Mengingat itu semua membuatnya pusing.

"Oh ya, kenapa ga kepikiran. Aku telepon kerumahnya saja." Elsha mengotak-ngatik hpnya. "Hallo."

"Hallo." Ucap Jonas, kebetulan sekali ia sedang di ruang tamu.

"Jonass! Ini kau!" Teriak Elsha.

"Elsha? Kamu kenapa menghubungiku pakai telepon rumah?" Tanya Jonas.

"Nomormu tidak aktif sayang, aku tidak bisa menghubungimu." Jawab Elsha.

Jonas baru ingat, hpnya kan ia lempar. "Maaf, hpku rusak. Ada apa kamu menghubungiku?" Tanya Jonas.

"Aku merindukanmu." Jawab Elsha.

"Aku tau, bukan itu yang kamu inginkan. Jadi cepat katakan sebelum Isabell datang dan menemukanku yang sedang menelepon denganmu." Ucap Jonas.

"Lagi-lagi wanita itu, aku masih menunggumu untuk melamarku Jonas. Ingat itu, jangan pernah ingkar janji." Ucap Elsha.

"Iya aku ingat."

"Sayang, aku sudah pesan berlian bagus sekali, tapi belum aku bayar. Karena sekarang kamu tidak pernah mengirimkan uang padaku. Transfer uang yang aku butuhkan sayang, aku harus membayar berlian itu. Kalau tidak aku akan malu karena teman-teman kerjaku tau kalau aku sudah memesannya." Jelas Elsha.

Jonas mengembuskan nafasnya lelah. "Lain kali, jangan membeli apa pun kalau kamu belum punya uang Elsha. Aku bukan lagi direktur yang

bekerja diperusahaan. Sekarang aku pengangguran diam dirumah, semuanya bunda yang atur." Ucap Jonas.

"Kamu ko jadi perhitungan gitu sih? Kamu udah ga cinta aku lagi kan? Karena wanita itu hati kamu bukan milikku lagi." Ucap Elsha marah.

"Bukan seperti itu Elsha, kamu ingat kan kalau aku sedang berusaha mengambil warisan ayah. Jadi diam lah dan jadi wanita baik untuk beberapa bulan." Bujuk Jonas.

"Terserah padamu, aku marah padamu. Tapi, jangan lupa transfer!" Teriak Elsha, lalu mematikan teleponnya.

Jonas menyimpan telepon itu dan memijit dahinya yang pusing. Untung saja ia masih memeliki uang di atm yang lumayan cukup banyak. Tapi, kalau setiap bulan ia harus memberikan uang kepada Elsha, maka akan habis. Apalagi, ia

sekarang hanya pengangguran dirumah yang ditemani istrinya.

"Jonas." Ucap seseorang yang memegang pundaknya.

"What?!" Teriak Jonas kaget.

"Kamu sedang apa disini?" Tanya Bunda.

"Aku baru menerima telepon, baru pulang bun?"

"Iya."

"Bun, ternyata Isabell mempunyai kekasih yang bernama Reno." Ucap Jonas.

"Lalu?" Tanya bunda.

"Aku tidak membiarkan itu semua." Jawab Jonas.

Bunda berjalan ke arah sofa yang diikuti Jonas. "Kenapa? Bukannya bagus, setelah Isabell hamil dan melahirkan anak. Lalu diceraikan olehmu, dia sudah mempunyai pasangan yang menerima Isabell apa adanya."

Jonas menggelengkan kepalanya. "Tidak ada perceraian."

"Bukannya itu maumu." Ucap Bunda.

"Aku akan memikirkan jalan keluar yang lain. Dan membunuh Reno." Ucap Jonas meninggalkan bundanya dan masuk kedalam kamarnya bersama Isabell.

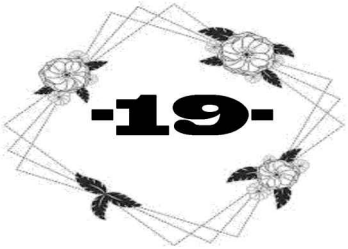

Tingg... Nung...

Tingg... Nung...

"Siapa sih pagi seperti ini sudah bertamu." Kesal Jonas yang baru saja turun ke bawah dan mendengar bel rumah berbunyi.

"Tolong bukakan ya Jonas." Ucap Bunda yang sedang menata bunga dan Isabell yang sedang menyiapkan sarapan.

"Iya." Jonas membukakan pintu, dan ternyata yang datang adalah parasit dalam rumah tangganya. "Ngapain lo kesini?" Tanya Jonas dengan nada yang tidak bersahabat.

Reno mengekerutkan dahinya. "Saya mau bertemu dengan Isabell, dan saya heran. Bukannya

kemarin anda berprilaku seperti anak kecil ya? Kenapa sekarang so jentleman."

"Dengerin ya, sekarang masih pagi. Tidak baik seorang pria lajang, datang kerumah hanya untuk bertemu dengan istri orang. Sebaiknya lo pulang dan bawa semua makanan yang lo bawa itu." Ucap Jonas seraya menunjuk sebuah tas plastik yang dibawa Reno.

"Sorry, tapi saya hanya akan mendengar apa yang dikatan Isabell." Ucap Reno.

"Ada apa sih ini, kenapa tamunya tidak disuruh masuk?" Tanya Bunda menghamipiri Jonas.

Jonas berbalik dan menatap sang bunda. "Dia hanya penganggu, dia yang aku bicarakan waktu kemarin malam bun." Jawab Jonas.

Bunda hanya bisa menganggukkan kepalanya. "Kenapa tidak disuruh masuk saja? Kita

mau sarapan kan? Ajak dia sekalian,maaf ya anak muda kalau Jonas tidak sopan saat menyambut kedatanganmu. Silahkan masuk." Ucap Bunda seraya masuk kembali kedalam.

"Saya sudah boleh masuk sekarang." Ucap Reno yang hendak masuk, tapi Jonas menghalanginya dengan menutupi pintu masuk dengan badannya. Reno rela sempit-sempitan dan berado badan dengan Jonas demi masuk kedalam rumah. Dan akhirnya ia bisa masuk. Jonas mengepalkam tangannya dan berbalik menutup pintu.

Reno langsung ke arah ruang tamu dimana tadi bundanya Jonas berada. "Selamat pagi tan,maaf saya membawakan sarapan. Saya taruh mana ya tan?" Tanya Reno.

Bunda mengambil tas plastik itu. "Jangan repot-repot, Isabell sudah menyiapkan sarapan

untuk kita. Tentunya bunda yang masak, Isabell hanya membantu saja menyiapkan." Ucap bunda.

"Tidak repot ko tan." Ucap Reno.

Bunda kedapur, lalu keluarlah Isabell dengan nampan yang berisi makanan. Dengan sigap, Reno menghampiri Isanell dan membawa nampan itu. "Biar aku saja." Ucap Reno.

"Kenapa pagi-pagi sekali kamu sudah berada disini?" Tanya Isabell.

"Bukannya aku sudah berjanji datang dan membawakan sarapan untukmu." Jawab Reno.

"Isabell!" Teriak Jonas seraya berjalan dengan cepat kearah Isabell. "Jangan dekat-dekat cowo ini. Dia jahat, masa aku tadi di jitak kepalanya." Adu Jonas.

"Apakah benar itu Reno?" Tanya Isabell.

"Hah! Aku sama sekali tidak melakukan apa pun padanya. Yang ada Jonas menghalangiku untuk masuk kesini dan dia tadi tidak seperti ini." Jawab Reno melihat perubahan perilaku Jonas.

"Sudah biasa itu Isabell, biasa anak kecil. Kita sarapan ayo, ini sudah jam delapan kalian pasti sudah lapar bukan?" Ucap Bunda datang menengahi perdebatan.

"Aasikkkkk makan!!! Makan!!!" Teriak Jonas lalu duduk, yang disusul oleh Isabell duduk disebelah Jonas.

"Duduklah nak." Ucap Bunda pada Reno yang diam saja tidak bergerak sama sekali.

"Terima kasih tan." Reno duduk disebelah Isabell.

Dengan telaten, Isabell membuka piring Jonas dan mengisinya dengan nasi serta ayam

kecap, tidak lupa dengan sayurnya. Setelah selesai, Isabell mulai mengisi piringnya sendiri.

"Tolong isi piring aku dong." Ucap Reno.

"Boleh." Isabell mengisi piring Reno, dengan niat baik. Mungkin Reno tidak sampai membawa nasi dan lau pauk.

Jonas menendang kaki Reno di bawah meja--- Awas kau.

"Suap!" Teriak Jonas pada Isabell yang hendak makan.

"Biasanya kan makan sendiri, ko sekarang minta suap." Ucap Isabell.

"Aku gaakan makan kalau tidak di suapin." Rajuk Jonas.

"Baiklah."Isabell menyimpan garpuh dan sendoknya kembali. Lalu membawa piring Jonas dan mulai menguapi suaminya itu.

Reno hanya diam melihat interaksi Jonas dan Isabell. Cemburu? Tentu saja. Wanitanya sedang menyuapi pria lain selain dirinya. Dan ia heran, kenapa kelakuan Jonas mirip anak kecil.

"Tan, boleh aku bertanya?" Tanya Reno.

"Habiskan dulu makanan yang ada di mulutmu baru boleh bicara." Jawab bunda.

Reno mengunyah dengan cepat makanan yang ada dimulutnya. "Sekarang boleh?" Bunda mengangguk, "Kenapa Jonas seperti anak kecil? Maksudku kelakuannya saat bertemu denganku didepan dan sekarang berbeda."

Buftttttttttt....

Jonas menyemburkan makanan itu ke wajah Reno ketika pria itu menatapnya dan Ia merentangkan tangannya agar Isabell mundur kebelakang.

"Iuhh.." Reno mengusap wajahnya yang penuh dengan nasi. "Kau!!!!" Teriak Reno.

"Reno maafkan Jonas." Ucap Isabell, ia langsung membersihkan wajah Reno dengan tisu.

"Ini bukan salahmu, tapi salah Jonas." Ucap Reno.

"Huaaaa..." Tiba-tiba saja Jonas menangis dan teriak, agar mendapatkan perhatian dari Isabell.

Isabell menatap Jonas. "Sekarang kenapa lagi?" Tanya Isabell.

"Makanannya semuaa keluar.." Jawab Jonas dengan wajah yang menahan tangis.

"Reno, Silahkan kamu bersihkan dirimu sendiri di kamar mandi. Isabell akan mengurus Jonas. Kamar mandinya ada dibawah tangga." Ucap Bunda.

Reno berdiri dan melangkah ke kamar mandi. Wajahnya bau air liur Jonas. Jijik!

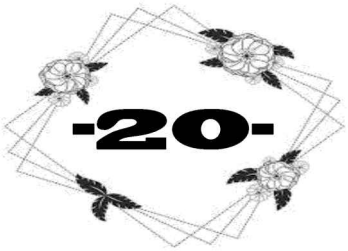

Isabell membersihkan meja makan dan mulut Jonas yang berlumuran muntahan yang dia semprotkan ke wajah Reno. Kasian Reno kena ulah Jonas.

"Aku ga suka ya ada cowok itu. Usir aja." Pinta Jonas.

"Dia temanku, aku tidak bisa mengusirnya." Ucap Isabell.

Prang!!! Jonas menggeser semua piring yang ada di meja dengan satu gerakan keras sehingga berjatuhan di lantai.

"Kenapa sih kamu ga mau nurut sama suami?" Tanya Jonas yang sudah mulai marah.

Isabell mengkerutkan dahinya, ia tidak tau kalau suaminya ini bisa marah seperti itu. "Jangan turun kaki, pecahannya bisa melukaimu." Ucap Isabell tanpa menjawab pertanyaan Jonas.

"Kamu dengar ga sih?!" Teriak Jonas.

Isabell mengangguk. "Aku dengar. Awww--" Jari Isabell terluka kena serpihan pecahan piring yang sedang dibereskannya.

"Isabell, sudah biarkan saja. Biar bunda telepon seseorang untuk membereskan semua ini. Dan sekalian bereskan rumah. Kamu duduk saja ke ruang tamu." Ucap Bunda.

"Isabell." Ucap Reno yang baru saja datang setelah membereskan wajahnya. Ia mengambil tangan Isabell dan mengisap jari yang terluka. Jonas yang sedari tadi diam saja karena syok dan tidak tau harus berbuat apa. Seketika marahnya

naik ke ubun-ubun lagi melihat kemesraan Reno dan Isabell.

"Sudah ga apa-apa ko." Ucap Isabell seraya menarik tangannya dari Reno.

"Kita ke dokter?" Tanya Reno.

"Tidak usah, ini hanya hal sepele." Jawab Isabell.

Jonas berdiri dan menarik kerah baju Reno memojokkannya ke tembok. "SEBAIKNYA LO PERGI DARI SINI SEKARANG JUGA SEBELUM KESABARANKU HABIS! PERGI!" Teriak Jonas seraya melapaskan tangannya.

"Biasa aja bisa kali! Gue disini hanya untuk melihat dan memastikan Isabell baik-baik saja. Setelah gue teliti dan cermati sepertinya Isabell benar-benar tidak bahagia berumah tangga

bersamamu! Lihat saja, gue akan rebut Isabell darimu." Teriak Reno tidak kalah kencang.

Bugh!! Jonas menghajar wajah Reno. "Lo tidak akan pernah bisa merebut Isabell dari gue tidak akan pernah bisa!" Tekan Jonas.

Reno menyeka darah yang keluar dari sisi mulutnya. "Lihat saja nanti, Isabell aku pulang. Tan, saya pamit pulang." Ucap Reno seraya tertatih keluar dari rumah.

Isabell masih tidak mengerti, Jonas yang ada dihadapannya kali ini seperti pria jantan yang sudah dewasa. Bukan lagi anak-anak umur 10 tahun.

Isabell memegang bahu Jonas. "Jonas?" Ucap Isabell.

Jonas berbalik dan menatap Isabell. "APA?! Kamu takut? Kamu melihat semuanya? Apa yang ingin kamu ketahui apa hah?!" Tanya Jonas.

Isabell perlahan-lahan mundur. "kamu bukan Jonas yang aku kenal. Sebenarnya ada apa ini?" Tanya Isabell, "aku merasa bingung."

Bunda Jonas berdiri dan menghampiri anak dan menantunya yang sudah diambang ketahuan sandiwara ini. "Sayang, Jonas hanya tertekan saja. Sebaiknya kamu ke kamar dan bunda akan bawa Jonas ke dokter." Ucap bunda.

"Engga, aku merasa aneh. Katakan sebenarnya ini ada apa?" Tanya Isabell kekeh.

"Aku udah cape, sebenarnya aku ga idiot seperti apa yang dikatakan bunda. Ini semua hany--- JONAS!" Ucapan Jonas terpotong oleh bunda yang berteriak memanggilnya. "Kenapa bun? Buat apa kita tutup-tutupi lagi?"

"Sudah semuanya diam." Ucap Bunda.

Isabell memegang kepalanya merasa pusing. "Aku ga kuat lagi." Isabell pingsan di tengah keributan yang belum terselsaikan. Jonas yang melihat Isabell akan terkulai ke lantai, dengan segera menahannya dan membawa Isabell ke ruang tamu.

"Isabell kenapa bun?" Tanya Jonas khawatir melihat Isabell yang tiba-tiba saja pingsan.

"Bunda tidak tau, bunda akan hubungi dokter dan bawa Isabell ke kamar saja." Jawab bunda.

Jonas mengangguk dan membawa Isabell ke kamar mereka. Dalam hati, ia berdoa agar tidak terjadi apa pun pada Isabell.

Isabell berada di tempat yang asing. Tempat dimana belum pernah ia datangi. Tidak ada siapa pun disini, hanya ada dirinya dan satu pria yang di ujung sana menatap langit. Ia berjalan kearah pria itu dan memegang bahunya.

"Pak?" Ucap Isabell.

"Hai nak, apa kabar?" Tanya Bapak itu tanpa membalikkan badannya.

"Baik, apakah bapak mengenalku?" Tanya Isabell.

Bapak itu mengangguk. "Tentu saja, kau adalah putri dari sahabat terdekatku. Aku sudah menyukaimu dari kamu kecil, dan berencana menikahkan dirimu dengan anakku." bapak itu berbalik dan melihat Isabell.

"Kau? Bapak Jonas?"

Bapak itu mengangguk. "Iya kau mengenalku rupanya."

"Bagaimana aku bisa lupa, bapak sangat baik padaku. Tapi, semenjak aku SMA bapak tidak pernah datang kerumah lagi. Maafkan aku yang tidak sempat melayat kerumah bapak, karena ada di luar negri." Ucap Isabell.

"Tidak masalah, apakah kamu sudah menikah dengan Jonas?" Tanya Jafar, bapak Jonas. (Kalau kalian lupa nama bapak Jonas adalah Jafar)

"Sudah."

"Bahagia?"

"Awalnya iya, tapi sekarang hatiku sakit karena dibohongi olehnya." Ucap Isabell.

"Maafkan putraku. Dia memang kekanakan, dia juga tamak. Kamu harus membawanya kejalan yang benar." Ucap Jafar.

"Aku tidak bisa." Ucap Isabell.

"Kamu bisa, sekarang waktuku habis. Semoga kita bisa ketemu lagi. Kamu bangunlah, Jonas menunggumu." Ucap Jafar, seketika semuanya kembali gelap hanya ada suara yang bisa di dengar Isabell.

"Nyonya Isabell hamil, dan kehamilannya sudah menginjak 4 minggu. Jaga kesehatannya, jangan dibuat stress dan pola makannya pun." Ucap Dokter.

Hamil? Dirinya kah?

"Makasih dok." Ucap Jonas.

"Kita akan segera mendapatkan semuanya." Ucap Bunda.

Mendapatkan apa? Apa yang direncanakan bunda?

"Aku sudah tidak peduli."

"Kamu tidak bisa seperti itu---" Suara itu mulai senyap dan tidak terdengar lagi. Ia terjatuh dalam mimpi lagi.

-21-

"Aku sudah tidak peduli." Ucap Jonas.

"Kamu tidak bisa seperti itu, untuk apa kamu berpura-pura idiot dari awal sampai Isabell hamil. Kalau akhirnya kamu akan menyerah begitu saja." Ucap Bunda.

"Aku akan memberikan semua warisan itu pada Isabell bun, mengertilah. Dan aku juga tidak akan menceraikannya, otomatis perusahaan itu masih menjadi milik kita. Kita yang mengelolanya." Jelas Jonas.

"Kamu mencintai Isabell?" Tanya Bunda.

Jonas duduk di sisi ranjang. "Entahlah, aku bingung bun. Semua perasaan ini bercampur aduk." Jawab Jonas.

"Lalu apa yang akan kamu lakukan sekarang?" Tanya Bunda lagi.

Jonas membelai rambut Isabell. "Meminta maaf pada Isabell, mengakui kesalahan dan membujuknya untuk tetap tinggal disisiku." Jawab Jonas.

"Terserah apa katamu, bunda sudah lelah juga menghadapi situasi ini. Beritahu bunda kalau Isabell sudah bangun. Dia harus meminum vitaminnya." Ucap Bunda keluar dari kamar anaknya.

Jonas menatap Isabell, "Apa yang harus aku lakukan sekarang Isabell?" Tanyanya.

Mungkin pertama yang akan dilakukannya, menyingkirkan Reno dari kehidupan Isabell. Jonas mengambil hpnya dan menghubungi seseorang.

Isabell terbangun ketika merasakan ada seseorang yang terus saja mengusap kepalanya. Ia membuka mata dan melihat sekitar. Sekarang ia berada dikamar mereka. Dan ia langsung melihat orang yang mengusapnya.

"Kamu sudah sadar?" Tanya Jonas.

Isabell mengangguk. "Sekarang jamberapa?"

"Jam 6 pagi." Jawab Jonas.

Isabell mengalihkan pandangannya ke jendela. Malas menatap wajah Jonas yang seakan tidak mempunyai salah.

"Isabell." Ucap Jonas.

"Hemm."

"Kamu merasakan sesuatu? Atau ingin makan sesuatu?" Tanya Jonas.

"Aku tidak menginginkan apa pun." Jawab Isabell.

"Kamu marah padaku?" Tanya Jonas lagi.

Isabell menatap Jonas. "Apa yang kamu dan bundamu rencanakan? Apa yang sebenarnya terjadi? Jelaskan padaku semuanya. Aku tidak ingin menjadi satu-satunya orang yang tidak mengetahui apa pun."

"Maafkan aku, aku memang salah. Selama ini aku berpura-pura idiot, agar kamu tidak ingin dijodohkan denganku. Tapi, kamu menerimanya begitu saja dengan ikhlas. Mungkin berpura-pura idiot bisa membuatmu jenggah, kesal dan pergi meninggalkanku. Dan lagi-lagi, kamu bersikap sabar dan menerimaku apa adanya." Jelas Jonas.

"Kenapa kamu tidak bilang dari awal?" Tanya Isabell

"Buat apa?"

"Kalau memang kamu tidak menginginkan perikahan ini. Aku bisa membatalkannya dari awal dan tidak akan membuatmu terikat padaku. Ji..jikaa kamu mau bercerai denganku sekarang juga tidak masalah. Aku ikhlas." Ucap Isabell.

Tiba-tiba saja Jonas mencengkram pergelangan tangan Isabell. "Kamu salah! Sekarang ada bayi di perutmu. Dan itu anakku, mulai sekarang aku tidak akan menceraikanmu. Dan kamu jangan pernah berharap akan bertemu dengan Renomu itu!"

"Kenapa?" Tanya Isabell.

"Kamu bilang kenapaa? Karena bayi yang ada diperutmu itu. Dia anakku dan aku ingin dia

terlahir dengan keluarga yang lengkap." Jawab Jonas seraya melepaskan tangannya, "Sekarang istirahat lagi dan aku akan membawakan sarapan untukmu."

Jonas keluar dari kamar, Isabell hanya bisa menatap punggung suaminya itu. Waktu begitu cepat berlalu dan kini ada anak yang mengikat kami.

"Aku lebih suka kamu yang idiot." Gumam Isabell.

❤❤❤

"Apa-apaan ini lepaskan!!!! Kalian diperintah siapa hah!" Teriak Reno, tangan dan kakinya di ikat di kursi. Matanya di tutupi dengan kain hitam. Pagi tadi Reno di culik dan dibawa ke sebuah gedung tua.

Tidak ada suara yang keluar dari para penjaga. Hanya diam menunggu sang tuan datang dan membereskan semuanya.

"Kalian pengecut! Beraninya membekapku dari belakang dan menculikku seperti anak kecil. Kalau memang orang yang menyuruh kalian jentle seharusnya. Satu lawan satu! Bukannya menyuruh orang untuk membawaku." Teriak Reno.

Tap.. Tap... Tap... Suara langkah kaki seseorang terdengar.

"Siapa kau!!!" Teriak Reno.

"Hai." Ucapnya, Reno kenal ini suara suaminya Isabell!

"KAU!!! BERANINYA KAU!" Teriak Reno tidak terima diperlakukan seperti ini.

"Buka ikatan matanya." Perintah Jonas. Salah satu bodyguardnya membuka penutup mata. "Hallo Pak Reno, kita bertemu lagi. Saya sudah menyuruh anda untuk menjauh dari istri saya. Bahkan dari awal kita bertemu saya sudah tidak suka dengan anda. Jadi hukuman apa yang pantas diterima untukmu?" Ucap Jonas.

"Cihh, belaga seperti pria dewasa. Di depan Isabell kamu seperti bayi besar yang masih minta susu dan pipis di celana. Sadar! Isabell tidak bahagia bersamamu." Ucap Reno.

"DIAM! DIA BAHAGIA BERSAMAKU." Teriak Jonas.

"Oh ya? Apa yang akan dikatakannya kalau saya mengatakan yang sebenarnya dirimu." Tantang Reno.

"Tau apa kau tentangku?" Tanya Jonas.

"Kamu didepan Isabell belaga seperti orang idiot. Tapi sebenarnya kamu iblis!" Jawab Reno.

Jonas mengangkat alisnya satu dan menatap reno sambil berjalan bulak balik dari kanan ke kiri. "Hanya itu? Kamu belum mengenal saya. Kalau hal itu yang kamu inginkan. Katakan saja pada Isabell. Saya tidak akan menahanmu." Ucap Jonas.

"Lihat saja nanti." Ucap Reno.

"Baiklah, saya akan membiarkanmu hidup kali ini. Dan saya akan menunggu ketika kamu memberitahu informasi itu pada istri saya. Saya berharap dia kaget. Tapi jika Isabell biasa saja dan memaafkan saya. Maka kamu akan saya buat masuk penjara dengan tuduhan korupsi di perusahaan tempatmu bekerja." Ucap Jonas.

"Ok, saya siap! Dan pastinya Isabell akan membencimu." Ucap Reno.

"Saya tunggu itu." Ucap Jonas lalu pergi, "Pukul dia sebelum dilepaskan." Perintah Jonas.

"SIALAN!!!!" Teriak Reno.

-22-

Setelah mengetahui menantunya hamil. Bunda Jonas dengan cepat pergi ke rumah Toni. Sesampainya disana, ia dipersilahkan masuk.

"Silahkan duduk nyonya, mau minum apa nyonya?" Tanya Toni.

Bunda Jonas duduk disalah satu sofa. "Tidak usah, saya hanya ingin membagi informasi penting. Saya tidak bisa lama disini." Ucap Bunda.

"Ok." Toni duduk, saling berhadapan dengan bunda Jonas. "Ada apa?" Tanya Toni.

"Isabell hamil." Ucap Bunda.

"Selamat nyonya, anda akan mempunyai cucu." Ucap Toni.

"Bagaimana dengan warisan suami saya?" Tanya Bunda.

Toni mengangguk. "Sesuai surat wasian, semua itu milik Pak Jonas. Saya akan persiapkan segala sesuatunya agat di tandatangani oleh Pak Jonas." Jawab Toni.

"Sebentar, Jonas sudah tidak menginginkan warisan itu lagi. Dia.. Memberikan semuanya pada Isabell." Terang bunda.

Toni yang awalnya sudah berdiri, sekarang kembali duduk dan menyimak apa yang akan dikatakan Bunda Jonas.

"Sepertinya Jonas mencintai Isabell, dia sekarang rela memberikan segalanya untuk Isabell." Ucap Bunda.

"Cinta datang diwaktu yang tepat. Jadi, apakah peralihan warisan itu jadi atau tidak?" Tanya Toni.

Bunda menggelengkan kepalanya. "Sepertinya tidak, saya sebagai seorang ibu dan yang sebentar lagi akan mempunyai cucu. Akan merelakan semua itu untuk cucu saya saja." Jawab Bunda. Ternyata kabar bahagia tentang kehamilan Isabell. Membuat Bunda Jonas terbuka, kemarin ia hanya memastikan saja bahwa Jonas benar-benar sudah tidak menginginkan itu semua.

"Begini saja, saya akan memberikan berkas peralihan buat pak Jonas. Jikalau Pak Jonas berubah pikiran. Siapa tau, hanya berjaga-jaga. Bisa nyonya simpan." Ucap Toni.

"Tidak usah, saya yakin anak saya tidak akan pernah berubah pikiran." Tolak Bunda.

"Nyonya yakin?" Tanya Toni sekali lagi.

Bunda mengangguk. "Sangat yakin, biarkan semuanya menjadi milik menantu saya." Jawab Bunda.

"Baiklah." Ucap Toni.

Beberapa hari kemudian..

Jonas sudah tidak memikirkan tentang warisan itu. Hidupnya sudah tenang bersama Isabell dan anaknya yang ada didalam kandungan. Biarkan seperti ini selamanya.

Pernah, Reno datang kerumahnya dengan teriakan memanggil Isabell. Sehari setelah dibuat babak belur oleh Jonas.

"Isabell!!" Teriak Reno, di depan pagar sudah ditahan oleh satpam karena Reno membuat gaduh.

Jonas tau kalau ini akan terjadi. Ia keluar dari rumah dan melihat Reno yang sedang dihadang satpam.

"ISABELL!! dengarkan aku Isabell, Jonas jahat! Dia memukulku sampai babak belur dan dia tidak idiot. Dia hanya pura-pura." Teriak Reno.

Jonas menghampiri Reno. "Sudahlah, kamu buang-buang tenanga saja." Ucap Jonas.

Isabell yang mendengar namanya dipanggil beberapa kali. Akhirnya keluar dari kamar dan mengikuti suara gaduh itu. Ia melihat Reno dan Jonas saling berhadapan dengan aura yang berbeda-beda. Reno dengan aura kemarahannya, begitu pun dengan Jonas yang lebih aura marahnya lebih besar.

Isabell menghampiri mereka berdua. "Ada apa sih?" tanya Isabell.

Reno langsung memegang tangan Isabell dan memohon kepada wanita itu. "Isabell, dengarkan aku. Jonas, bukan pria yang baik untukmu. Dia penipu ulung yang sudah menipumu. Dia berpura-pura idiot." Jelas Reno.

Isabell menatap Jonas, dan pria itu mengangkat bahunya. Seolah menunjukan tidak tau apa-apa.

"Reno, aku udah tau semuanya. Aku sudah memaafkan Jonas. Dan aku Ingin memulai hidup yang baru dengannya. Melupakan semua yang telah terjadi." Ucap Isabell.

Reno melepaskan tangannya dari tangan Isabell. "Apa yang telah kamu perbuat pada Isabell?!!!" Teriak Reno pada Jonas dan ingin

menghajar pria itu. Namun, aksinya di hadang oleh satpam.

"Aku tidak melakukan apa pun. Isabell sendiri yang memaafkanku. Dan dia mempunyai hati malaikat, sehingga ingin memulai kembali hidup bersamaku meski tau aku sudah membohonginya. Dan Reno, sesuai perjanjian kita." Ucap Jonas dengan senyum devil.

"Perjanjian apa?" Tanya Isabell pada Jonas.

"Hanya perjanjian antar lelaki jantan sayang. Satpam bawa pria ini keluar dari rumah dan jangan biarkan dia masuk lagi kesini." Ucap Jonas.

Begitulah, akhirnya Reno masuk kepenjara atas tuduhan korupsi. Sebenarnya itu ulah Jonas, ia hanya menepati janjinya. Tapi, alasan yang utama adalah agar pria itu tidak mengganggu istrinya lagi.

"Sayang." Ucap Isabell membuyarkan lamunan Jonas.

"Apa sayang?" Tanya Jonas.

"Kenapa kamu melamun begitu?"

"Tidak ko, aku hanya membayangkan keluarga kecil kita di masa depan." Ucap Jonas.

Isabell mengangguk. "Aku sudah tidak asabar anak ini lahir. Wajahnya seperti siapa ya? Aku atau kamu?" Tanya Isabell.

"Gabungan wajah kita dong sayang. Kan kita buatnya bersama. Yang pasti kalau perempuan cantik dan lelaki tampan." Jawab Jonas.

"Itu juga aku tau." Ucap Isabell cemberut.

Tiba-tiba saja hp Jonas berdering nyaring. Tandanya ada telepon masuk, ia melihat nama yang tertera disana.

"Angkat sayang." Ucap Isabell.

Jonas mengambil hpnya dan pergi menjauh dari Isabell. Ia tidak mau istrinya stress memikirkan yang tidak penting.

"Hallo." Ucap Jonas.

"Sayang, kamu kemana aja sih?! Aku nunggu chat dan teleponmu dari jauh-jauh hari. Aku cape menunggumu. Punya pacar ga peka banget!" Protes Elsha.

"Aku mau putus denganmu." Ucap Jonas.

"Apa?!! Gaa gaa aku ga mau Jonas. Kamu apa-apaan sih bercandanya ga lucu tau ga. Pokonya aku gamau putus." ucap Elsha.

"Aku ga bercanda Elsha." Ucap Jonas.

"Pasti otak kamu sudah dicuci kan sama istri kamu itu." Tuduh Elsha.

"Tidak ada yang mencuci otakku. Kita perlu bicara untuk menyelsaikan masalah ini. Kita bertemu di Starbucks." Ucap Jonas.

"Ini bukan masalah JONASSS JONAS!!" Teriak Elsha kesal karena teleponnya di matikan Jonas secara sepihak. "Aku gamau putus!"

-23-

Keesokan harinya, Jonas menemui Elsha disalah satu hotel ternama. Tadinya mau di restoran atau cafe. Tapi, ia tidak ingin ada seseorang yang melihatnya dengan Elsha. Kalau dihotelkan tidak akan ada orang yang melihat dirinya.

Jonas sudah memberitahu Elsha, jika ia berada di kamar 404. Elsha datang dengan wajah yang ceria berbanding terbalik dengan Jonas yang muak.

Elsha sangat percaya diri kalau dirinya bisa mendapatkan hati Jonas kembali hari ini. Permasalahamnya kemarin sebagai angin lalu baginya.

Tok.. tok.. Tok.. Elsha mengetuk pintu kamar hotel yang sudah dipesan Jonas.

Ceklek.. "Masuklah." Ucap Jonas tanpa melihat Elsha terlebih dahulu.

Mereka berjalan dan duduk di salah satu sofa, kamar yang dipesan Jonas adalah hotel terbagus dan termewah.

"Sayang, kau mau mengajakku bercinta ya? Kenapa ga bilang? Jadi kan aku bisa siap-siap membawa lingerie." Ucap Elsha.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Kamu pasti tidak hauskan? Jadi aku tidak perlu membelikan kamu minum. Karena itu akan membuang waktuku semakin lama. Pada intinya saja."

"Sttt sayang relax." Elsha berdiri dan menghampiri Jonas, ia memegang dada kekasihnya itu dan menggodanya. "Relax baby, rasakan getaran dalam hatimu. Rasakan cintamu lagi untukku. Ingatlah masa-masa dimana

aku dan kamu menghabiskan waktu bersama tanpa adanya gangguan." Jonas memejamkan matanya, bukan karena tergoda atau sedang memikirkan apa yang dikatakan Elsha. Sebaliknya, ia sedang menahan jijik dan ilfeel.

"Bagaimana? Kau sudah mulai bergairah?" Tanya Elsha.

Dalam satu gerakan, Elsha terjatuh kelantai. Jonas berdiri dan membuat wanita itu terjatuh. "Jangan pernah mencoba merayuku lagi. Semua itu menjijikan!" Ucap Jonas seraya membersihkan pakaiannya.

Elsha bangun dan berhadapan dengan Jonas. "Aku tidak percaya ini. Seberapa besar wanita itu memberikan mantra padamu? Dalam waktu dekat saja wanita itu bisa membuatmu lupa akan keberadaanku dan cintamu padaku. Hebat! HEBAT!" Teriak Elsha.

"Dia tidak melakukan apa pun. Dia wanita baik, dan sialnya. Aku mencintai wanita itu sekarang. Kau tidak perlu tau kenapa hatiku bisa berpaling begitu cepat. Karena hati tidak akan ada yang tau kapan akan berpaling. Maka, aku akan mengakhiri kisah kita Elsha." Ucap Jonas.

"Tidak semudah itu! Kau! Tidak bisa mencampakkan aku begitu saja. Aku wanita terpandang, model terkenal, cantik dan dari orang kaya. Kamu tidak bisa melakukan ini padaku!" Teriak Elsha tidak terima.

"Memang, kamu mempunyai segalanya dibandingkan dengan Isabell. Istriku, itu tidak ada apa-apanya. Dia hanya debu kecil jika dibandingkan dirimu. Tetapi, Isabell memiliki apa yang kamu tidak miliki." Ucap Jonas.

"Apa?" Tanya Elsha.

"Hati. Dia punya hati yang baik, bukan jahat sepertimu." Jawab Jonas.

Elsha tertawa keras. "Hati kamu bilang? Sejak kapan seorang Jonas yang terkenal jahat, membicarakan tentang hati? Wow, is amazing. Bahkan kamu menikahi Isabell karena hanya ingin mengambil harta warisan ayahmu saja kan? Dan sekarang kamu membicarakan tentang hati. Jangan munafik lo!" Ucap Elsha.

Plak! Jonas menampar Elsha, bahasanya sudah ngawur kemana-mana.

"Kau menamparku?" Tanya Elsha tidak percaya.

"Apa perlu aku tampar lagi, supaya kamu sadar?" Tanya Jonas balik.

Elsha mencakar wajah Jonas dan memukul pria itu. Tenaga wanita tidak ada apa-apanya

dibanding tenaga pria. Jonas menangkap kedua tangan Elsha agar berhenti.

"Kau jahat! Bajingan tengik!!!! Kamprett!!" Teriak Elsha.

"DIAM!!!" Teriak Jonas, Seketika Elsha diam dan menatap Jonas.

"Apa?! Kau mau membuangku ke pria hidung belang iya?!" Tanya Elsha kesal.

"Jika itu yang kamu inginkan dengan senang hati aku akan mengabulkannya." Ucap Jonas, ia menarik tangan Elsha. Sedikit menyeretnya juga.

"Berhenti!!! Berhenti." Pinta Elsha.

"Diamlah! Aku akan mewujudkan apa yang kamu inginkan." Ucap Jonas.

"Tidak!!! Tidak!! Jangan lakukan itu aku mohon." Ucap Elsha.

Jonas melepaskan tangan Elsha. "Kamu berubah pikiran? Jangan seperti Reno, dia mantan kekasih Isabell. Yang berhasil aku masukan penjara. Karena mengganggu istriku. Jika, kamu berani menganggu seperti dia. Maka, kamu akan mendapatkan hukuman lebih dari sekedar penjara. Karena penjara terlalu bagus untuk dihuni oleh orang sepertimu." Ucap Jonas.

"Iyaa, maafkan aku. Aku tidak akan menganggu kamu dan siapa pun yang bersangkutan dengan dirimu." Janji Elsha.

"Bagus, nih.." Jonas melempar cek kosong, yang sudah di tandatangani oleh Jonas. "Kamu bisa mencairkan berapa pun uang yang kamu inginkan dengan cek itu. Anggap saja itu sebgai tanda perpisahan dariku. Aku tidak ingin ada berita seorang model mati kelaparan karena

terlilit hutang dimana-mana. Kurangilah hobi shoppingmu. Jika kamu merasa tidak mampu membayarnya." Ucap Jonas seraya pergi dari hadapan Elsha.

Elsha mengambil cek itu, sialan! Pria itu menghinanya dengan memberikan cek kosong. Tapi, baguslah dengan ini ia bisa membayar semua tagihan uang tas, berlian, dan make up yang sudah dipesannya. Tapi, tidak akan semudah itu Jonas terlepas darinya. Mungkin untuk saat ini dia bisa bersenang-senang karena berhasil menendang penganggu dalam rumah tangganya. Dalam beberapa bulan lagi, kesenangan itu akan tergantikan dengan kesedihan.

Mari kita lihat, bagaimana reaski Isabell kalau dia tau. Suami tercintanya telah membohonginya. Bahkan bukan hanya sekedar berpura-pura Idiot. Tapi tentang warisan itu, yang sama sekali Isabell tidak mengetahuinya.

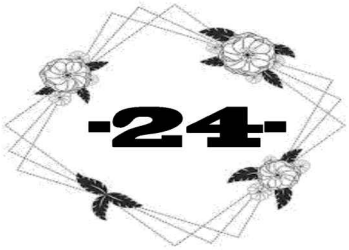

Tujuh bulan kemudian...

Kehamilan Isabell sudah masuk bulan ke delapan, perutnya sudah membesar. Dan itu yang membuat Isabell tidak percaya diri akan tubuhnya yang semakin membengkak. Tapi, di sisi lain ia juga bangga akan menjadi ibu sebentar lagi dalam waktu yang dekat.

Setiap malam, ia selalu merasakan sakit punggung ditambah lagi kakinya yang mulai membengkak. Untuk berjongkok dan melakukan sesuatu juga susah. Untungnya Jonas sangat baik padanya. Kelakuannya pun sudah tidak seperti anak idiot lagi. Sebenarnya ia marah ketika tau kalau Jonas hanya berpura-pura Idiot untuk membatalkan perjodohan mereka. Kenapa tidak mengatakannya langsung saja. Tidak usah

berpura-pura seperti itu dan melakukan kebohongan terus menerus.

Sempat ia mengajukan perceraian pada Jonas waktu itu saat ia mengetahui Jonas tidak ingin djodohkan.

“Jonas.” Ucap Isabell.

“Iya?” Ucap Jonas, mereka berada di kamar. Jonas dengan leptop di pahanya sedangkan Isabell berbaring di sebelah Jonas.

“Kamu pernah bilang, kamu berpura-pura idiot hanya agar aku membatalkan pernikahan kita. lalu, sekarang aku sudah mengetahui itu semua. Apakah kamu mau menceraikanku? Aaa..akuu tidak masalah jika kamu menginginkan itu. mungkin memnag kita tidak berjodoh. Masalah anak jangan khawatir, aku tidak akan membatasi pertemuanmu dengannya dan dia akan tetap mendapatkan kasih sayang kedua orangtua.” Tanya Isabell.

Blam!! Jonas menutup laptopnya dalam sekali hentakan, tidak memikirkan laptop itu akan rusak atau tidak.

“Apakah kau ingin bercerai denganku?” Tanya Jonas balik, Isabell menggelengkan kepalanya dan mengangguk juga. Sesungguhnya Isabell bingung ingin menjawab yang mana.

Jonas tersenyum. “Sepertinya kamu bingung dengan jawabanmu sendiri. Aku tidak akan menceraikanmu sampai kapan pun. Bahkan sampai kamu menangis darah dan memohon untuk terlepas dariku. Aku tidak akan melepaskanmu sayang. Mengerti?” Isabell mengangguk, “Sekarang jawab pertanyaanku yang lain, kamu menyukai aku yang dulu idiot atau yang sekarang pria dewasa hot dan tampan?” Tanya Jonas dengan kedua alis yang dinaikkan.

Isabell menutup mulutnya dengan tangan kanan dan satunya lagi menahan muka Jonas agar jangan terlalu dekat dengannya. Ia merasa mual ketika wajah Jonas berubah menjadi wajah mesum.

"Jangan dekat-dekat! Aku mual." Teriak Isabell lalu turun dari ranjang dan berlari ke kamar mandi. Mengingat itu semua ia tertawa sendiri, pada masa kehamilan mudanya. Ia sangat membenci wajah Jonas, apalagi wajahnya yang sudah mesum begitu. Bawaannya pengen pergi ke kamar mandi, untungnya Jonas mengerti. Tapi, sesekali suaminya menggeram marah karena hasratnya tidak tertuntaskan akibat mual yang melanda Isabell.

"Sayang kita makan siang dulu." Ucap Jonas mengagetkan Isabell yang baru saja melamun.

Isabell berbalik dan menatap Jonas. "Aku malu, tidak membantu bunda menyiapkan makan siang." Ucap Isabell.

“Kenapa mesti malu, bunda melakukan itu ridho.” Ucap Jonas, “Jangan pikirkan apa pun yang akan membuatmu stress ingat itu sayang. Sekarang kita ke bawah dan makan siang. Jangan sampai debay kelaparan.” Jonas mengusap perut Isabell.

Jonas dan Isabell turun ke bawah dan bergabung bersama bunda di meja makan. Bunda tersenyum melihat Isabell dan anaknya datang.

“Nak, bunda memasak ayam serundeng serta kangkung. Kesukaanmu.” Ucap bunda.

Mendegar itu, perut Isabell keroncongan. “Makasih bunda, maaf aku tidak membantu bunda memasak.” Ucap Isabell.

“Tidak masalah sayang, ayo makan.” Ucap Bunda, mereka makan. Jonas mengambilkan nasi dan lau pauk untuk Isabell, ia ingin menjadi suami

dan ayah yang siap siaga serta penuh kasih sayang untuk keluarga kecilnya. Jonas benar-benar sudah berubah.

Isabell makan dengan lahap, masakan bunda Jonas memang selalu enak dan lidahnya tidak akan pernah puas kalau makanan yang ada di meja makan belum habis olehnya. Sekarang ia semakin gembul.

Tok... tok... Suara pintu terdengar. Jonas sudah berdiri hendak membuka pintu, tapi bunda menahan. “Biar bunda saja yang melihat siapa yang datang.” Ucap Bunda, lalu pergi ke depan untuk melihat siapa yang datang.

Jonas dan Isabell kembali memakan makanannya. “Tambah ya.” Jonas mengambilkan ayam dan nasi untuk Isabell lagi. Isabell hanya mengangguk dengan wajah yang menahan malu, ketahuan banget kalau ia masih pengen nambah.

Tidak lama kemudian, bundanya datang dengan wajah yang tegang. Ia berbisik di telinga Jonas, dan muka Jonas juga ikut tegang.

“Sayang, kamu diam disini jangan kemana-mana. Disini bersama bunda.” Ucap Jonas, lalu pergi untuk menemui tamu yang datang.

“Siapa yang datang bun?” Tanya Isabell.

“Teman Jonas sayang.” Jawab Bunda, Isabell mengangguk lalu makan kembali. Namun, seketika perutnya mulas.

“Bun, aku mau ke kamar mandi sebentar.” Ucap Isabell, ia pergi ke kamar mandi, mengingat kamar mandi dekat dapur rusak. Ia pergi ke kamar mandi yang ada di bawah tangga dekat dengan ruang tamu depan.

Namun, langkahnya terhenti ketika mendengar namanya dipanggil oleh seseorang.

“Kamu sudah janji akan menikahiku bukan? Kemana janjimu?! Sekarang maana ISABELL! Aku akan beritahu semuanya. Bahwa kamu menikahinya karena warisan ayahmu. Kamu takut warisan itu akan jatuh kepada Isabell.” Ucap Elsha, Isabell menengang.

“Itu dulu! sekarang aku mencintainya, bahkan dia sedang hamil anakku. Jangan kau ganggu keluargaku Elsha. Atau setelah kamu keluar dari rumah ini, akan menjadi gelandangan." Ancam Jonas.

“Ohhhh ohh, Rupanya dia sudah hamil anakmu? Apakah itu salah satu rencanamu juga? Hebat kamu!” Ucap Elsha.

“Memang! Itu semua rencanaku, aku harus menghamili Isabell untuk mendapatkan warisan ayah. Dan sekarang warisan itu menjadi milikku. Puas! Sekarang kamu pergi dan lupakan janjiku.” Teriak Jonas marah.

“Jonas.” Ucap Isabell.

Jonas berbalik dan menatap kaget, istrinya mendengar semua ucapannya. “Sayang, kenapa disini?” Tanya Jonas.

“Apakah semua itu benar?” Tanya Isabell.

Jonas menggelengkan kepalanya. “Tidak sayang.”

“Kamu bohong, kamu pembohong. Aku membenci dirimu!” Teriak Isabell, Jonas memeluk Isabell.

“Isabell.” Teriak Bunda yang mencari Isabell, karena menantunya itu lama sekali tidak kembali ke meja makan. Dan ternyata menantunya sedang menangis dipelukan suaminya, ini pasti gara-gara Elsha. “Kau apakan menantuku, keluar kau sekarang!!!!” Bunda mendorong Elsha.

“Tua bangka sialan!” Elsha kembali mendorong bunda Jonas hingga terjatuh dilantai. “Aku tidak akan memaafkanmu Jonas lihat saja.” Elsha pergi meninggalkan rumah Jonas.

“Bunda.” Ucap Isabell.

Jonas melepaskan pelukannya dan membantu bundanya duduk di sofa. Sedangkan Isabell berjalan ke kamarnya, membereskan semua pakaiannya. Ia akan pergi dari kehidupan Jonas, dia hanya menginginkan harta bukan. Dan pria itu akan mendapatkannya.

“Kamu mau kemana sayang?” Tanya Jonas saat masuk kedalam kamar. Isabell hanya diam saja.

Jonas menghampiri Isabell dan menghentikkan pergerakan tangan Isabell yang sedang memasukan baju kedalam koper. “Kamu mau kemana?!” Teriak Jonas.

“Aku akan pergi! Aku bisa memaafkanmu yang berpura-pura idiot tapi kali ini aku tidak bisa.” Ucap Isabell.

Jonas melempar koper itu. “Tidak ada yang boleh meninggalkanku.” Ucap Jonas.

Malam harinya setelah pertengkaran keras Jonas dan Isabell. Jonas mengurung Isabell dikamar, menguncinya tidak memperbolehkan istrinya itu keluar dari kamar. Apalagi keluar dari rumah ini. Makan malam sudah diberikan bunda Jonas ke kamar Isabell.

"Nak, Isabell tidak memakan makanannya." Ucap Bunda Jonas, ketika Jonas sedang menonton TV diruang tamu.

"Istri pembangkang! Biarkan saja bun, nanti dia lapar juga makan sendiri." Ucap Jonas, namun dalam hati kecilnya. Ia sangat khawatir dengan Isabell. Ia tidak ingin terjadi sesuatu pada istrinya apalagi pada anaknya yang sedang dikandung.

Bunda duduk di sebelah Jonas. "Sayang, jangan terlalu keras kepada istrimu. Dia wanita,

bujuk dia. Sekeras apa pun dia, akan luluh jika di bujuk." Nasehat Bunda.

"Dia itu mau meninggalkanku bun! Aku tidak bisa memaafkan tindakkannya." Ucap Jonas.

Bunda mendesah pelan. "Apakah kamu berfikir, dulu saat kamu berpura-pura menjadi idiot. Isabell marah padamu? Tidak kan? Dia memaafkanmu atas tindakkanmu yang mungkin jika wanita lain yang kamu bohongi. Akan sangat sangat marah, lihatlah Isabell. Dia bertahan disisimu hingga detik ini. Yah walau pun rahasia itu terbongkar." Ucap Bunda.

"Stop urus masalah keluargaku bun. Biar aku saja yang menanganinya. Aku kepala keluarga disini. Apakah bunda masih sakit?" Tanya Jonas, ia lupa menanyakan bunda yang tadi terjatuh akibat Elsha. Wanita itu, cih! Dia tidak akan mudah terlepas.

Kepala keluarga yang idiot. Batin Bunda, “Bunda baik-baik saja, yah sudah. Karena kamu sudah dewasa, bunda akan membiarkanmu mengurus rumah tanggamu sendiri. Tapi ingat, jangan sampai karena perbuatanmu seperti ini membuat Isabell semakin benci padamu.” Peringatan dari Bunda.

“Iyaya bunda sayang.” Ucap Jonas.

Isabell menatap piring yang ada di meja riasnya. Bunda Jonas mengantarkan makanan itu dari satu jam yang lalu. Namun, belum ia sentuh sedikit pun. Rasa marah dan kesalnya mendominasi dirinya sehingga nafsu makan pun hilang. Biasanya melihat makanan sedikit pun ia akan langsung memakannya. Kali ini tidak. Terlebih lagi kelakuan Jonas yang mengurung dirinya di dalam kamar. Dia kira ia adalah peliharaan yang di kunci di sebuah kandang.

Isabell mengusap perutnya sendiri. “Nak, jika nanti kamu sudah besar. Jangan seperti papahmu yang sangat kejam pada mamah. Udah bepura-pura idiot dan sekarang dia serakah karena hanya harta, dia tega membohongi mamah dan menghamili mamah hanya karena ingin mendapatkan warisan ayahnya sendiri. Padahalkan mamah tidak meminta itu semua. Kalau bisa mamah akan memberikan semua itu pada ayah. Mamah juga orang kaya, masa harta segitu mamah ga punya.” Ucap Isabell.

Ia jadi teringat, kenapa tidak menghubungi kedua orangtuanya agar menjemput dirinya di rumah Jonas. Mereka pasti akan membebaskannya dari sini, lagipula hpnya tidak di sita oleh Jonas. Ia mengambil hpnya dan menghubungi bundanya.

Pada deringan ketiga teleponnya diangkat oleh bunda. “Bun, tolong aku bun. Aku mau pulang, aku mau pulang.” Ucap Isabell.

“Ada apa nak? Kamu kenapa?” Tanya Bunda Isabell.

“Jonas sudah membohongiku bun, bun bawa aku pulang bunda.” Jawab Isabell seraya menangis.

Tiba-tiba saja teleponnya di ambil oleh seseorang dari belakang. Isabell berbalik dan mendapati Jonas berdiri tepat dibelakangnya dengan dada yang tegap dan wajah yang datar. Tapi, ia tau kalau suaminya itu kini tengah marah besar.

“Mencoba mencari bantuan sayang?” Tanya Jonas.

“Kembalikan hpku!” Teriak Isabell.

“Kau tidak akan mudah pergi dari sini sayang, semakin kamu ingin lepas dariku semakin aku gencar untuk mempertahankanmu disini. Bagaimana pun caranya.” Tegas Jonas.

“Bisakah kita bicarakan ini dengan baik-baik Jonas? Kau bisa mendapatkan warisan ayahmu tanpa terbebani atas diriku dan anakku kelak.” Ucap Isabell, ia ingin hidupnya damai seperti semula. Sebelum bertemu dengan Jonas dan kegilaannya.

Plak!! Jonas menampar Isabell. “Beraninya kau berbicara seperti itu. Anak yang ada di dalam perutmu juga anakku. Aku mempertahankanmu juga karena anak itu. Berhenti meminta dan memohon lepas dariku, buang pikiran itu jauh-jauh!” Teriak Jonas.

Isabell memegang pipi kanannya yang di tampar oleh Jonas, ini pertama kalinya Jonas menampar dirinya dengan kencang bahkan hingga mengeluarkan darah sedikit di ujung bibirnya. “Apakah aku tidak pantas bahagia?” Tanya Isabell dengan air mata sudah membanjiri wajahnya.

“Kau tidak pantas bahagia, jika tidak bersamaku.” Jawab Jonas.

Seketika perut Isabell mengalami kontraksi akibat stress yang belebihan dan asupan makanan yang kurang. Membuat perutnya terasa sakit. Ia luruh di lantai dengan tangan yang memegang perut.

“Ahhhh Ahhh Jonas, perutku sakit sekali!!!!” rintih Isabell, Jonas tidak bergerak sama sekali. Melihat Isabell yang tiba-tiba kesakitan membuatnya syokk dan tidak dapat menggerakan tubuhnya.

“JONAS! Apa yang kau lakukan. Isabell kesakitan seharusnya kau membawanya kerumah sakit. Bukannya membiarkan dia kesakitan. Nak kita kerumah sakit bertahanlah.” Ucap Bunda Jonas, mendengar keributan di kamar anaknya, dengan cepat yang menghampiri takut terjadi sesuatu.

Jonas tersadar dari keterpakuannya dan ia langsung menggendong Isabell ala bridal style. Membawa istirnya itu kedalam mobil. “Bertahanlah sayang. Bunda jaga Isabell dibelakang.” Ucap Jonas, bunda mengangguk.

Mereka pergi kerumah sakit dan berharap Isabell dan anak yang dikandungnya baik-baik saja. “Jonas cepatlah, ketubannya pecah. Isabell akan melahirkan sekarang.” Ucap Bunda.

Jonas mengendarai mobilnya dengan kecepatan penuh. “SHIT! Bahkan kandungannya masih depalan bulan.” Umpat Jonas, “Semua ini gara-gara aku. Aku tidak akan memaafkan diriku sendiri kalau Isabell dan anakku kenapa-napa.” Gumam Jonas yang terdengar oleh bunda.

“Jangan menyalahkan dirimu sendiri, lebih baik fokus kejalanan dan segera lah sampai di rumah sakit.” Ucap Bunda

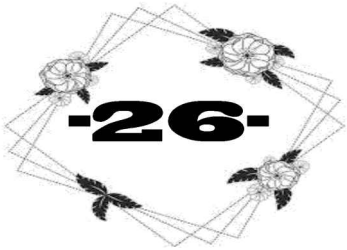

Jonas duduk di salah satu bangku rumah sakit, kakinya lemas tidak bisa digerakan. Isabell sedang ditangani oleh dokter di ruangan bersalin. Kata dokter kandungan, Isabell harus melahirkan sekarang walau pun kandungannya masih delapan bulan. ia tidak bisa melihat Isabell melahirkan. Ia tidak tega, dan pastinya Isabell tidak ingin melihat pria jahat seperti dirinya berada di samping wanita itu.

Bugh!!!!

“Kau! Saya sebagai orangtua belum pernah berlaku kasar pada Isabell. Dan kamu beraninya orang baru.” Ucap Ayah Isabell kasar setelah memukul wajah Jonas. Saat Isabell menghubungi kedua orangtuanya, mereka langsung datang ke kediaman Jonas dan mencari anaknya. Merasa tidak enak hati, dan ternyata perasaannya benar.

Seorang satpam komplek mengatakan bahwa tadi melihat mobil Jonas pergi. Dengan cepat, Ayah Isabell menggunakkan hpnya untuk melacak keberadaan Jonas. Dan mereka sampailah di rumah sakit ini.

Bunda Isabell berjalan kearah pintu bersalin. “Isabell.” Ucap Bunda Isabell.

Ayah Isabell memeluk istrinya dari belakang. “Bertahan sayang, anak kita pasti bisa melalui ini semua. Dan setelah ini, kita akan ke pengadilan meminta Isabell dan pria brengsek itu bercerai.”

Jonas mendongkak kan wajahnya dan menatap mertuanya tidak suka. Sampai kapan pun, ia tidak akan bercerai dengan Isabell. TIDAK AKAN!

“Oh hai.” Sapa Bunda Jonas kepada besannya yang berada di depan ruang bersalin Isabell.

“Syukurlah anda disini, tolong bawa anakmu dan jangan pernah menampakkan wajahnya di hadapan kami.” Ucap Ayah Isabell.

Bunda Jonas tidak mengerti. “Sebentar besan, ada apa ini? Apakah anak saya melakukan kesalahan?” Tanya Bunda Jonas.

“Anak saya menghubungi saya dan mengatakan kalau anak anda sudah berprilaku kasar pada anak saya. Dan saya sebagai orangtuanya tidak terima. Dan setelah Isabell selesai melahirkan, saya akan mengurus perceraian mereka.” Jelas Ayah Isabell.

“Semuanya salah paham pak, anak saya melakukan itu semua karena tidak ingin kehilangan anak anda. Anak saya sangat mencintai anak anda, saya mohon batalkan perceraiannya. Anak saya akan sangat terluka.” Mohon Bunda Jonas.

“Dan apakah anak anda tidak memikirkan anak saya ketika melakukan hal itu dan memikirkan perasaan kedua orangtuanya?” Tanya Ayah Jonas balik.

“Maafkan anak saya, saya tau anak saya bersalah. Tapi saya mohon maafkan anak saya. Semuanya masih bisa diperbaiki. Semuanya akan baik-baik saja.” Mohon Bunda Jonas kembali.

“Bun.” Ucap Jonas menghentikan permohonannya untuk membela anaknya ini. “Kita pulang, tapi ayah sampai kapan pun aku tidak akan pernah menceraikan Isabell. Aku menghormati kalian, maka dari itu aku akan pulang sementara dan akan kembali kesini. Karena separuh nyawaku sedang bertahan antara hidup dan mati.” Ucap Jonas, lalu pergi dengan Bundanya. Ia tidak akan menyerah secepat itu, jika mertuanya menyusahkan dirinya dalam mendapatkan Isabell, maka ia akan membawa Isabell dengan paksa.

❤❤❤❤

Isabell membuka matanya, ia memegang perutnya yang sudah tidak buncit lagi. Anaknya telah lahir ke dunia, ia memaksakan tubuhnya untuk duduk.

“Jangan dipaksakan sayang.” Ucap Bunda Isabell saat melihat anaknya akan duduk.

“Dimana anakku bun? Perempuan atau laki-laki?” Tanya Isabell.

Bundanya tersenyum. “Anak kamu laki-laki, tampan wajahnya lebih mirip sama kamu dibanding bapaknya. Tetapi warna matanya mirip dengan Jonas.” Jawab Bunda.

Tidak percaya ia telah memikili anak. “Apa aku bisa melihatnya bun?” Bundanya menggelengkan kepala, “Kenapa bun?”

“Anakmu sedang ada di inkubator karena melahirkan tidak tepat 9 bulan. Jika kamu mau menemuinya bisa melihatnya nanti saat kamu sudah pulih sayang.” Jawab Bunda.

“Kasian sekali anakku, maafkan karena bunda kamu mengalami ini semua. Bun, bagaimana dengan Jonas?” Tanya Isabell lagi. Bukan karena ia merindukan pria itu, tetapi ia takut pria itu akan membawa anaknya.

“Tenang nak, ayah sudah mengurus perceraianmu dengan pria tidak tau diri itu.” jawab Ayahnya. Isabell sudah tau, kalau hal ini akan terjadi. Ayahnya sangat pemarah, apalagi menyangkut anak satu-satunya. Dari dulu sifatnya memang tidak pernah berubah.

“Terima kasih pak.” Ucap Isabell walau pun hatinya belum seratus persen rela berpisah dengan Jonas. Tapi, melihat kebohongannya selama ini

tidak dapat dimaafkan begitu saja, “Bawa aku bersama kalian bun yah.” Pinta Isabell.

Ditempat lain, Jonas sedang melihat anaknya dari luar, wajahnya tampan sekali. Namun, tubuhnya munyil, rapuh dan ia tidak tega melihat itu. Ia bersedih melihat anaknya hanya bisa di inkubator sekarang, semua ini salah dirinya. Ia membiarkan Isabell mengalami stress berat sehingga melahirkan pada waktu yang tidak tepat.

“Anakku sayang, papah janji kamu akan baik-baik saja. Dan mamah akan bersama kita. Kamu akan mendapatkan kasih sayang dari kami berdua sekaligus, tidak secara berpisah. Ayah janji.” Ucap Jonas.

“Cucuku tampan kan?” tanya Bunda Isabell.

Jonas berbalik dan memberi salam kepada mertuanya. “Selamat pagi bun, cucu bunda sudah lahir dengan selamat.” Ucap Jonas.

Bunda Isabell mengangguk. “Bunda hanya ingin sedikit bercerita nak, Ayah Isabell sangat pemarah. Saat Isabell kecil, Ayahnya selalu marah ketika melihat anaknya terluka. Bunda jadi ingat, Isabell dulu terjatuh di jalan kecil. Ayahnya marah besar dan menyalahkan mahluk ghaib. Ayahnya bilang kalau rumah dan jalan ini berhantu. Alhasil kita pindah rumah. Kau tau kenapa mertuamu ini menceritakan semua itu?” Tanya Bunda Isabell.

Jonas menggelengkan kepalanya. “Aku tidak mengerti.”

“Ternyata memang kamu idiot, jangan tersinggung. Ayah dan bunda sudah tau semuanya dari awal. Ayah Isabell mempunyai gelar psikolog dan dia tau kalau kamu sedang berbohong saat itu ketika melamar anak saya. Dan Ayah

membiarkanmu karena mungkin itu salah satu taktik agar Isabell mau menikah denganmu. Bunda menceritakan itu semua, agar kamu jangan gampang menyerah mendapatkan Isabell. Dan cobalah dapatkan restu lagi dari ayah mertuamu. Jangan menyerah." Ucap Bunda lalu pergi dari hadapan Jonas kembali kedalam kamar inap anaknya.

Mendengar dukungan langsung dari sang mertua wanita, Jonas semakin bersemangat dan tidak akan pantang menyerah untuk mendapatkan Isabell. Anggap saja sekarang ia sedang memperjuangkan saham yang sangat besar dan ia tidak boleh kalah. Sekarang ia sedang berada di salah satu markas yang pernah membawa Reno kesini.

“Jonas!” Teriak Elsha.

“Apa?” Tanya Jonas ketika lamunannya buyar. Didepannya ada Elsha yang sedang di ikat tanpa sehelai benang pun. Ia sama sekali tidak tergoda dengan tubuh Elsha.

“Lepaskan aku!” Teriak Elsha.

“Lagi-lagi itu! Aku sudah berjanji bukan, kalau kamu menganggu istriku dan keluargaku. Kamu akan mendapatkan akibatnya melebihi Reno. Kamu memang tidak akan membusuk di penjara karena penjara terlalu bagus untukmu. Tapi, kamu akan mengalami hal yang bahkan kamu tidak akan melupakannya sampai kapan pun.” Jelas Jonas.

Beberapa orang berbadan kekar dan memiliki kegilaan di ambang batas manusia. Mereka dibawa oleh Jonas untuk menghukum Elsha, sepuluh lebih pria itu adalah orang yang mengalami kegilaan dalam sex. Mereka menyukai BDSM, dan setiap hari mereka selalu melakukan itu kepada wanita yang sama gilanya. Namun, kali ini Jonas menawarkan wanita baru untuk mereka lakukan BDSM.

“Anak-anak ini wanita yang saya katakan. Kalian akan menyukainya.” Ucap Jonas.

“Wanita polos boss, saya menyukainya.” Ucap salah satu pria itu.

“Pakai sesuai yang kalian mau. Jangan lepaskan wanita ini sampai seminggu. Biarkan dia terbiasa dengan sex brutal yang kalian lakukan.” Perintah Jonas.

“Siap boss.” Ucap mereka serempak.

“Elsha, aku sudah melakukan apa yang kamu inginkan waktu itu bukan? Kamu menginginkan diperkosa oleh preman. Aku akan berikan lebih sebagai hadiah. Orang-orang ini akan mengajarkanmu tentang sex diluar batas. Dan aku yakin kamu menyukainya, dalam waktu seminggu kamu akan disini bersama mereka. Dan nikmatilah hukumanmu, sampai jumpa.” Ucap Jonas lalu berdiri dan meninggalkan Elsha bersama para pria itu.

“JONAS!!!!!!!!! Aku tidak mau! Jonas.” Teriakan Elsha tidak di dengar oleh Jonas, lebih tepatnya tidak peduli lagi. Perempuan itu sudah menghancurkan keluarganya. Membuat istrinya stress sehingga istrinya melahirkan.

“Stt sayang, kita disini untuk bersenang-senang bukan menangis.” Ucap salah satu pria itu dan segera menggarap Elsha.

Sore hari, Isabell memaksa untuk bertemu dengan anaknya. Ia diperbolehkan oleh dokter untuk menjenguk anaknya. Karena kondisi Isabell sudah mulai membaik. Isabell di angkat dan didudukan di kursi roda. Ayah Isabell sedang tidak ada di rumah sakit, karena ada urusan kantor yang harus di selesaikan olehnya.

“Biar bunda yang dorong kursi kamu.” Ucap Bunda, ia memdorong kursi roda Isabell sampai di depan ruangan inkubator.

Isabell mengusap kaca itu, seolah tangannya bisa memegang pipi anaknya. Sedih sangat sedih melihat anaknya tidak bisa di sebelahnya, meminum asinya. Anaknya didalam inkubator sendirian tanpa ada dirinya disamping.

“Jangan bersedih nak, cucu bunda baik-baik saja. Tidak akan lama dia akan keluar dari inkubator bunda yakin. Hanya sebentar dia disana.” Ucap Bunda.

“Isabell hanya sedih bun, anaknya lahir pada waktu yang tidak tepat. Anaknya seharusnya lahir sebulan lagi, karena aku mengalami stress. Anakku yang mendapatkan imbasnya.” Ucap Isabell.

“Semua sudah kehendak tuhan Isabell.” Ucap Bunda, Isabell mengangguk.

Jonas diam-diam datang di belakang isabell tanpa wanita itu sadari, karena pikirannya lagi fokus pada anaknya. Jonas meminta bundanya agar Jonas saja yang menjaga Isabell. Bunda mengangguk dan pergi dari tempat itu.

Jonas mengusap pipi Isabell yang basah karena air mata istrinya jatuh. “Jangan tangisi anak kita sayang, dia baik-baik saja. Aku sudah bertanya pada dokter. Dan kemungkinan besar anak kita bisa keluar dalam waktu lima hari lagi. Dan kamu besok pagi sudah boleh pulang.” Ucap Jonas.

Isabell kaget tiba-tiba saja ada tangan yang menghapus air matanya dan ternyata itu suaminya. Kursi rodanya dibalik oleh Jonas dan ia dipaksa untuk menatap pria itu. Jonas mensejajarkan wajahnya, ia berlutut di hadapan Isabell.

“Maafkan aku sayang, aku yang seharusnya kamu salahkan. Jangan salahkan dirimu sendiri.

Aku akan lakukan apa pun untukmu dan anak kita." Ucap Jonas.

Bibir Isabell bergetar, tangisnya tumpah. "kau jahat Jonas. Kau membohingku, kau memanfaatkanku dan kau melukaiku." Ucap Isabell dengan suara yang bergetar.

"Aku tau sayang, aku tau. Semua itu salahku dan aku tau juga kamu berat memaafkanku. Tapi, apakah kamu tidak bisa memberikan kesempatan untukku?" Tanya Jonas.

Isabell mengusap air matanya. "Kesempatan apa lagi yang harus aku berikan kepadamu? Aku sudah memberikan kesempatan waktu itu saat kamu berpura-pura idiot. Kamu menyakitiku dan lebih parah lagi kamu menyakiti anak kita, dia disana sendirian." Ucap Isabell seraya melihat anaknya.

Jonas memegang kedua tangan Isabell. “Iya sayang aku tau, jadi tidak ada kesempatan untukku?” Tanya Jonas lagi.

“Aku tidak tau, aku bingung apa harus memaafkanmu atau tidak Jonas.” Jawab Isabell.

Jonas menghembuskan nafasnya pelan. “Kalau kamu tidak memaafkanku, aku akan melakukan satu hal agar kamu bisa memaafkanku.” Ucap Jonas.

Isabell mengkerutkan dahinya. “Jangan berbuat yang tidak-tidak Jonas. Cukup kegilaan yang kau buat.” Ucap Isabell.

“Aku hanya melakukan satu hal sayang, aku akan menabrakkan mobil ke jurang dan aku berharap saat itu juga ingatanku hilang. Atau kalau bisa aku mejadi idiot beneran saja agar kamu memaafkanku.” Ucap Jonas.

Mendegar itu Isabell lagsung memeluk Jonas, ia tidak ingin kehilangan Jonas. Bagaimana pun hatinya sudah berlabuh pada pria ini. Kalau Jonas melakukan itu, ia akan sangat sangat sedih dan menderita.

“Kenapa Isabell? Jangan membuatku berharap kalau kamu mau memaafkanku. Dengan rencanaku seperti itu, mungkin aku akan menderita. Dan mungkin dengan begitu aku akan sedikit lega karena sedikit rasa bersalahku akan menghilang.” Ucap Jonas.

Isabell menggelengkan kepalanya, pelukannya semakin erat. “Jangan lakukan itu, kau akan membuatku menderita Jonas. Bahkan melebihi sekarang. Lakukan hidupmu seperti biasa sebelum aku datang Jonas, dan aku akan memberikan warisan yang ayahmu berikan padaku untukmu.” Ucap Isabell.

Jonas melepaskan pelukannya dengan paksa. “Buat apa?! Buat apa Isabell? Aku tidak membutuhkan warisan itu lagi, aku sudah menolak warisan ayahku. Aku akan berikan itu semua padamu dengan ikhlas. Aku tidak perlu harta, aku hanya butuh kamu memaafkanku dan menjadi istriku selamanya hanya itu bukan warisan sialan itu.” Teriak Jonas.

“Tapi, bukannya kamu hanya menginginkan warisan itu Jonas?” Tanya Isabell.

“Tidak sayang, tidak. Aku tidak menginginkannya sekarang, dulu iya tapi sekarang tidak. Aku mendapatkan cinta dan kasih sayang darimu melebihi warisan ayahku. Yang aku inginkan hanyalah dirimu karena kamu harta terbesar bagiku.” Jawab Jonas.

“Menjauhlah dari anakku!” Teriak Ayah Isabell.

-28-

“Menjaulah dari anakku.” Ucap Ayah Isabell posessive dan membawa kursi roda Isabell menjauh dari Jonas.

“Maafkan saya ayah.” Mohon Jonas.

“Permintaan maafmu tidak bisa mengembalikan hati putriku yang sudah terluka akibatmu.” Ucap Ayah tanpa berbalik, “Oh ya, saya melupakan sesuatu.”

Ayah Isabell mengeluarkan amplop kecil yang ada di saku jasnya dan melemparnya ke Jonas. “Kau hanya perlu mendatangani ini saja, lalu semuanya selesai.” Ucap Ayah, lalu pergi dengan mendorong kursi roda Isabell.

Jonas menatap map itu dan mengambilnya. Dilihat dari luar pun ia tau kalau ini adalah surat

perceraiannya dengan Isabell. Karena ada tulisan disana dari pengadilan.

“Aku tidak akan pernah menantangani ini.” Ucap Jonas, lalu merobek-robek map itu hingga kecil. Dan membuangnya.

Mereka sampai di ruang inap Isabell, ayahnya membantu Isabell tiduran kembali di ranjangnya. “Lain kali jika dia datang, menjauhlah.” Ucap Ayahnya.

“Aku tidak tau kalau dia datang ayah.” Ucap Isabell.

Ayahnya berbalik dan menatap sang istri yang diam saja. “Dan kemana bunda yang seharusnya menjagamu dari pria penjahat itu?” Tanya Ayahnya menatap sang bunda tajam.

Bunda hanya tersenyum lebar. “Maaf ayah, tadi bunda kebelet mau ke kamar mandi. Jadi

bunda tinggalkan Isabell disana sendirian dan bunda juga tidak tau kalau Jonas akan datang." Jawab Bunda, lebih tepatnya membela diri sendiri agar tidak dihukum oleh sang Ayah.

"Kebiasaanmu, aku tau bunda sayang." Ayah duduk disebelah bunda dan mengusap paha sang bunda. "Hatimu terlalu baik untuk memisahkan anak kita dengan pria itu benar bukan? Aku tau dari dulu kamu memang seperti itu sayang." Ucap Ayah.

Bunda menyandarkan kepalanya di pundak sang suami. "Kau selalu tau hatiku dan perbuatanku. Aku tidak tega memisahkan sepasang yang saling mencintai. Dan kamu sayang, jangan jadi malaikat maut bagi mereka berdua." Ucap Bunda.

"Tapi bun, dia sudah menyakiti anak kita." Ucap Ayah.

“Bunda tau, tapi kan kita belum mendengar penjelasan Jonas. Kenapa dia melakukan itu semua. Berilah dia kesempatan untuk menjelaskan semuanya. Aku seorang perempuan sekaligus orangtua bagi mereka. Dan aku tau perasaan Isabell sekarang, kamu tidak inginkan Isabell lebih menderita dari ini. Ayah yang baik akan membiarkan rumah tangganya tanpa mencampurinya sayang. Kau ayah yang baik bukan?” Tanya Bunda.

“Jelas Ayah ini ayah yang terbaik bagi istri dan anaknya. Kalau ayah tidak baik, mungkin kalian berdua sudah tidak ada bersama ayah. Karena ayah lebih memilih dengan daun muda.” Kawab Ayah santai.

Bunda duduk dengan tegap dan menatap suaminya tajam. “Oh jadi kamu mau mencari duan muda iya?! Kalau sampai aku tau wanita yang jadi simpananmu, siap-siap ularmu aku potong ayah!” Teriak bunda.

“Bunda ini dirumah sakit jangan teriak-teriak.” Ucap Ayah.

“Ayah sendiri yang membuat Bunda kesal, bunda memang sekarang tidak secantik dulu. tapi ayah tidak ingat, dulu bunda primadona. Paling cantik, sayang saja bunda dapat Suami yang tidak peka.” Ucap bunda.

Ayah memeluk sang istri dari samping. “Maafkan ayah, bunda. Ayah hanya bercanda. Ayah mana tega menduakan bunda, bunda saja sudah buat Ayah kewalahan, apalagi dua? Bisa-bisa ular Ayah tidak bisa berdiri lagi.” Canda Ayah.

“Bercandanya tidak lucu!” Ucap Bunda.

“Ayolah sayang, maafkan Ayah.” Mohon Ayah.

“Bunda akan maafkan ayah, kalau ayah juga mau memaafkan Jonas.” Ucap Bunda.

Ayah melepaskan pelukannya. “Ko gitu sih bun, ini kan beda ceritanya.” Ucap Ayah cemberut.

“Iya sudah, jangan dekati bunda dulu.” Ucap Bunda.

“Iyaya, ayah akan berikan kesempatan buat Jonas. Jangan cemberut lagi ya sayang.” Ucap Ayah.

Bunda tersenyum, lalu bersandar kembali di pundak suaminya. “Makasih ayah sayang.” Ucap bunda.

“Bisakah kalian memperlihatkan kemesraannya jangan di depanku?” Tanya Isabell.

“Kenapa?” Tanya Ayah balik.

“Ayah!” Ucap Isabell cemeberut.

“Liat anak kita, dia tidak bisa bermesraan dengan pasangannya.” Goda Ayah.

“Iya ayah, kasian dia. Pasti anak kita merindukan ular pohonya.” Ucap Bunda.

Isabell menatap bunda. Ular Pohon? “Bunda ko ular pohon? Punya Jonas besar, seperti ular piton. Besar panjang dan melilit.” Ucap Isabell membela.

“Benarkah? Bunda jadi penasaran.” Ucap Bunda.

Ayah menatap sang istri. “Aku tidak akan membiarkanmu melihat ular piton itu sayang. Kau hanya boleh melihat ular sanca milikku, yang lebih ganas dan brutal. Sekali mangsanya datang akan langsung di HAP!” Ucap Ayah seraya mengingit telinga bunda kecil.

“Aww, aku bosan dengan ular sanca.” Ucap Bunda pura-pura.

“Apa?!” Teriak Ayah tidak terima.

“Lagi-lagi kalian seperti ini didepan anak kalian!” Ucap Isabell malas.

Jonas kembali kerumah dan menemui bundanya yang sedang diam dengan segelas teh ditangannya. Ia duduk disebelah sanga bunda.

“Bunda, aku ingin meminta semua berkas warisan Ayah kepada pak Toni.” Ucap Jonas.

“Untuk apa?” Tanya Bunda.

“Aku akan memberikan semuanya pada Isabell.” Jawab Jonas.

Bunda tersenyum. “Apa terjadi saat kamu di Rumah sakit?” Tanya Bunda, ia tau kalau ada sesuatu yang tidak beres pada Jonas.

Jonas tertuduk. “Ayah Isabell memberikanku sebuah map berisikan surat perceraianku dengan Isabell.” Jawab Jonas lemas.

“Bunda tebak, kamu merobek map itu?” Jonas mengangguk, “Bunda akan menemanimu besok kerumah orangtua Isabell untuk menjelaskan semuanya dan memberikan semua warisan itu pada Isabell. Jangan sampai istri kamu masih berfikir kamu hanya memanfaatkan saja.” Ucap Bunda.

Jonas menyadarkan kepalanya di pundak bunda. “Aku lelah bunda, semuanya begitu rumit. Tidak seperti yang aku perkirakan, ternyata Isabell dan kedua orangtuanya membenciku. Aku tidak

menyangka semua ini akan terbongkar ketika aku mendapatkan cinta yang sejati." Keluh Jonas.

Bunda Jonas mengusap kepala Jonas. "Ternyata kamu sangat mencintai Isabell. Wanita pilihan ayahmu, ayah memang tidak pernah salah memilih. Buktinya dulu sebelum kamu menikah dengan Isabell. Ayah selalu menceritakan Isabell pada Bunda. Sampai-sampai bunda berfikir kalau ayah kamu pedofil. Dan ayahmu menjelaskan semuanya, kalau dia ingin menikahkanmu dengan Isabell. Ayah memang pintar bukan mencari menantu?" Tanya Bunda.

Jonas mengangguk. "Ayah tidak pernah salah pilih dalam memilih wanita. Buktinya bunda yang dipilih ayah, ayah memang beruntung memiliki bunda yang setia, cantik dan juga baik hati." Puji Jonas.

"Kau berlebihan sayang, kelak jika bunda sudah tidak ada. Jangan lukai wanita mana pun,

termasuk istrimu dan anakmu. Bunda juga berharap kamu akan mempunyai anak perempuan agar kamu bias merasakan rasanya harus menjaga anak perempuan dengan ketat." Ucap Bunda.

"Waktu masih lama bunda, dan aku akan mempunyai anak lebih dari satu bahkan dalam waktu yang singkat." Ucap Jonas.

Keesokan harinya Isabell sudah diperbolehan pulang kerumah, badannya sudah fit. Isabell dan bundanya membereskan pakaiannya, sedangkan Ayahnya sedang memainkan hp seraya duduk.

“Ayah lagi apa?” Tanya Bunda.

“Urusan kantor sayang.” Jawab Ayah.

“Bawa mobil yang mana sekarang?” Tanya Bunda.

“Ayah lupa mereknya, pokonya mobilnya bagus dan besar, ga kecil. Kalau kita berdua, mungkin aku akan membawa Sedan.” Jawab Ayah seraya menyimpan hpnya kedalam saku.

Ceklek.. Jonas masuk kedalam ruang inap Isabell, Ia salam kepada Bunda, lalu salam ke Ayah tapi langsung ditepis Oleh Ayah. Yang terakhir Jonas mencium dahi sang istri.

“Mau apa kamu kesini?” Tanya Ayah sinis.

“Aku ingin membantu Isabell pulang ayah, dan aku ingin membicarakan sesuatu dengan Ayah, bunda dan Isabell.” Jawab Jonas.

“Kalau begitu bawa semua barang itu dan masukkan kedalam mobil.” Titah Ayah, “Kalian sudah bereskan? Mau menemui anak dulu? atau langsung ke lobby?” Tanya Ayah pada Bunda dan Isabell.

“Aku mau menemuinya sebentar yah, sebelum pulang kerumah. Dan susu asi juga belum bisa keluar, mungkin besok Asi sudah bisa diberikan kepada anakku.” Jawab Isabell.

“Mau aku bantu keluar?” Tanya Jonas.

Ayah Isabell melototkan matanya. “Macam-macam kau!” Teriak Ayah.

Bunda menghampiri Ayah dan mengusap dada suaminya itu. “Ayah, biarkan saja mereka sudah sah. Jadi berhak aja kalau melakukan itu semua.” Ucap Bunda.

“Bentar lagi mereka akan bercerai!” Ucap Ayah.

“Ayah, kamu sudah berjanji kemarin untuk memberi kesempatan kepada Jonas.” Ucap Bunda mengingatkan suaminya.

“Huft! Iya sudah ayo kita pulang.” Ucap Ayah, lalu berjalan keluar dengan bunda.

Jonas membawa semua barang, kedua tangannya penuh dnegan barang. Kalau bukan

mertuanya, ia ogah melakukan ini semua. Demi mendapatkan hati Isabell dan kedua orangtuanya.

Jonas dan Isabell berjalan keluar menuju ruangan inkubator. Setelah sampai disana, ia melihat anaknya sedang tertidur. Isabell menatap anaknya tanpa mengedip.

“Anak kita tampan ya sayang?” Tanya Jonas, Isabell mengangguk. Setelah puas melihat anaknya, Isabell berjalan meninggalkan Jonas yang masih menatapnya. “Lebih sulit daripada memenangkan saham.” Gumam Jonas.

Mereka masuk kedalam mobil, ayah Isabell telah menyiapkan mobil yang berukuran besar didalamnya dan jangan lupa supir juga. Selama di perjalanan, tidak ada yang berbicara. Semuanya diam terhanyut dalam pikirannya masing-masing.

Setengah jam lebih mereka sampai di rumah orangtua Isabell. Tadinya Jonas ingin protes karena

Isabell harus pulang ke rumah orangtuanya. Tapi, semua kemarahannya ia tahan. Ia harus sabar untuk mendapatkan kepercayaan metuanya.

“Jonas bawakan semua barangnya kedalam rumah. Pak Jajat jangan bantu dia.” Titah Ayah Isabell, ia juga tidak membiarkan supirnya membantu Jonas.

“Iya.” Ucap Jonas, semua orang turun dari mobil dan masuk kedalam rumah. Sedangkan jonas membuka bagasi mobil dan mengeluarkan semua barang-barang milik istrinya itu dan membawanya kedalam rumah.

Semuanya diam di ruang tamu, Jonas menghampiri mertuanya dan duduk dekat Isabell. Isabell hendak pergi menjauh tapi tangannya dipegang oleh Jonas.

“Selamat pagi, maaf menganggu. Saya disini hanya ingin menjelaskan sesuatu.” Ucap Bunda Jonas yang baru saja datang.

Bunda Isabell tersenyum. “Ehh ada besan.” Bunda Isabell dan Bunda Jonas saling cepika-cepiki (cium pipi kanan dan cium pipi kiri) “Silahkan duduk besan.” Ucap Bunda Isabell.

Bunda Jonas duduk di sofa singgel. “Apakah aku bisa menjelaskan sesuatu pada besan dan menantuku?” Tanya Bunda Jonas.

“Tentu saja.” Ucap Bunda Isabell.

“Aku tau, anakku ini memang nakal, bodoh dan brengsek.” Ucap Bunda Jonas.

“Aku tau.” Ucap Ayah Isabell, Bunda menyikut tulang rusuk ayah. Agar jangan keterlaluan dalam berbicara. “ishh,, silahkan lanjutkan.” Ucap Ayah.

Jonas sudah menahan malu, karena bundanya sendiri menjelek-jelekkan anaknya. *Plis bun, jangan jatuhkan harga diriku.*

"Anakku melakukan kesalahan ketika dia jatuh cinta pada Isabell. Awalnya pernikahan ini diadakan karena anakku tidak terima dengan warisan yang ayahnya berikan kepada Isabell. Suamiku Jafar memberikan semua hartanya kepada Isabell, untuk mendapatkan warisan itu Jonas harus menikahi Isabell dan memiliki anak dari Isabell baru warisan itu jatuh pada Jonas. Aku pun sebagai orangtuanya tidak tau kalau Jonas sampai berbuat nekad berpura-pura menjadi Idiot. Anakku memang nakal sekali, sampai akhirnya Isabell benar-benar hamil. Semuanya terbongkar dan Jonas tidak ingin kehilangan Isabell, sampai mengurung istrinya di kamar. Dia lakukan karena takut Isabell akan meninggalkannya. Jadi aku mohon kepada besan untuk tidak memisahkan

mereka berdua. Aku yakin Isabell juga mencintai Jonas." Jelas Bunda Jonas.

Ayah menatap Jonas dan Isabell bergantian. "Kami tidak membutuhkan warisan dari Jafar. Semua itu milik kalian berdua, dan aku pun tidak tau kalau Jafar melakukan hal nekat seperti itu." Ayah Isabell menarik nafas, "Kalau begitu aku serahkan semua keputusan kepada anakku satu-satunya. Jika dia memilih ingin pisah dari Jonas. Aku tidak bisa memaksanya untuk tetap bertahan disisi anakmu." Ucap Ayah.

Bunda Jonas mengangguk. "Terima Kasih. Jadi bagaimana keputusanmu?" Tanya Bunda.

Isabell menatap satu persatu orangtuanya dan Bunda Jonas, lalu menatap Jonas lama. "Aku memilih untuk tetap bersama dengan Jonas. Tetapi dengan satu syarat." Ucap Isabell.

Jonas girang banget mendengar kalau Isabell tetap ingin bersamanya. “Apa persyaratannya sayang?” Tanya Jonas.

“Aku ingin kita tinggal disini selama satu bulan. Memastikan kalau kamu tidak akan berbuat kasar kepadaku seperti kemarin. Setidaknya disini ada kedua orangtuaku yang akan tetap bersamaku. Tidak apa kan bunda?” Tanya Isabell kepada bunda Jonas.

Bunda Jonas mengangguk. “Tentu sayang, itu hukuman yang paling setimpal buat anakku yang nakal. Bunda tidak apa, tapi kalau bunda rindu dengan cucu bunda. Gak apa-apa kan kalau bunda sering mampir kesini?” tanya Bunda.

“Bunda juga orangtuaku, bunda boleh kapan pun mampir kesini.” Jawab Isabell.

Ayah Isabell tersenyum setan. *‘Penderitaanmu dimulai nak’* batin sang Ayah.

Jonas melihat wajah Ayah Isabell yang terus menatapnya seraya tersenyum. Oh senyum itu bukan senyum ikhlas, ia tau. Kalau di kepala mertuanya itu banyak rencana agar ia tidak betah tinggal disini. '*Oh tidak segampang itu menyikirkanku!*' Batin Jonas.

“Kita makin kaya sayang, ditangan kita sekarang sudah ada warisan Jafar.” Ucap Ayah, mereka sekarang berada di kamar.

Bunda Isabell membaringkan badannya di ranjang, “Itu bukan milik kita ya, kita kembalikan kepada Jonas saja. Dia kan kepala rumah tangga anak kita. dan pastinya dia akan mengelola perusahannya ayahnya dengan baik itu pun kan uangnya akan dipake oleh anak dan cucu kita. kita tidak boleh egois.” Ucap Bunda.

“Iya sayang, tapi kenapa bunda Jonas dengan ikhlas memberikan ini ya?” Tanya Ayah.

Bunda melingkarkan tangan kanannya di perut suami, dan memposisikan badannya untuk menghadap suaminya. “Mungkin, bunda Jonas berfikir untuk merelakannya. Lagi pula hidupnya

tinggal sendiri dan penerusnya hanya Jonas dan cucunya. Maka dari itu dia berikan semuanya dengan ikhlas. Di pegang sendiri juga buat apa hanya akan menjadi beban untuknya." Jawab Bunda.

"Setelah satu bulan, ayah akan berikan warisan ini kepada Jonas. Dan membiarkan semua ini untuknya, lagi pula Isabell masih mempunyai warisan kita." Ucap Ayah.

"Berarti itu sama aja ayah mendoakan kita berdua meninggal." Ucap bunda.

Ayah menepuk jidatnya sendiri. "Oh iya juga ya." Ucap Ayah seraya tertawa

Jonas masuk kedalam kamar Isabell ketika selesai membuat susu ibu menyusui untuk Isabell. Ia melihat Isabell sedang duduk di depan cermin. Ia

menghampiri Isabell dan memberikan gelas berisi susu itu.

Isabell membawa gelas itu dan meminumnya, rasanya tidak enak. Tapi, apa boleh buat. Ia harus meminum susu ini karena untuk kualitas asinya juga. Demi anak akan ia lakukan apa pun.

“Tidak enak ya?” Tanya Jonas, Isabell mengangguk. “Maaf sayang, gara-gara aku menghamilimu jadi kamu harus merasakan kesakitan dan segala yang belum pernah kamu lakukan.” Ucap Jonas.

“Tidak masalah.” Ucap Isabell, ia berjalan kearah ranjang dan tidur memunggungi Jonas.

Jonas mengikuti Isabell dan duduk di sisi ranjang. “Apa kamu masih marah padaku?” Tanya Jonas.

“Tidak.” Jawab Isabell.

“Katanya pamali loh, kalau tidur sama suami tapi istrinya memunggungi.” Ucap Jonas.

Otomatis Isabell berbalik dan tidak memunggungi Jonas lagi. Ia menutup matanya dan berpura-pura tertidur. Namun, ada tangan yang memegang payudaranya.

“Apa yang kau lakukan?” Tanya Isabell.

Jonas tersenyum. “Membantu Asinya biar keluar. Mau ya aku bantu?” Jawab Jonas dan menawarkan diri.

Isabell mengkerutkan dahinya. “Memang ngaruh?” Tanya Isabell lagi, Jonas mengangguk.

“Sayang kamu gak pernah baca buku tentang ibu menyusui dan hamil ya? Katanya kalau asinya belum keluar bisa dibantu oleh suaminya.

Dengan begini, terlentang ya." Ucap Jonas, Isabell mengikuti intruksi suaminya itu tanpa memikirkan hal negatif.

"Gini nih, pertama diputar-putar sesuai arah jarum jam." Ucap Jonas, ia menempelkan kedua telapak tangannya di kedua payudara Isabell. Lalu memutar sesuai arah jarum jam. "Lalu di remas-remas secara lembut." Ucap Jonas.

"Tunggu!" Ucap Isabell, ia menahan kedua tangan Jonas.

"Apa sayang?" Tanya Jonas.

"Kamu ga modus kan? Pasti kamu ingin melakukan hal mesum?" Tuduh Isabell.

Jonas melepaskan kedua tangannya dari gunung kembar yang kenyal itu. "Maaf aku kebawa gairah." Jawab Jonas.

“Dasar cowok brengsek, tukang modus, pembohong...” Ucap Isabell seraya memukul Jonas dengan bantal.

“Iyaya maaf sayang, maaf aku cuman mau bantu asli. Namun juniornya ikutan mau bantu juga.” Ucap Jonas membela diri.

Isabell menghentikan aksi pukulnya. “Aku masih belum bisa melakukan itu. Mungkin dalam waktu 2 bulan.” Ucap Isabell.

Jonas mengusap juniornya yang masih tertutup celana kain. “Yang sabar ya junior. Iya sayang gak apa-apa, aku mengerti ko. Tapi, kamu benar-benar sudah memaafkanku kan?” Tanya Jonas memastikan.

“Memang sulit untuk memaafkanmu, tapi aku sudah menjadi seorang ibu. Dan seorang ibu tidak boleh memikirkan perasaannya sendiri, harus memikirkan perasaan kedua orangtua dan anak.

Terutama anak, bagaimana kalau anakku tidak mendapatkan kasih sayang ayahnya? Aku tidak mau, mungkin aku bisa memberikan kasih sayang dan cinta untuknya yang besar. Tapi, tetap saja akan ada yang kurang yaitu kasih sayang seorang ayah. Dan aku menerimamu karena anak." Jawab Isabell.

Jonas memeluk Isabell erat. "Terima kasih, aku sangat sangat bahagia bisa bersamamu lagi. Maafkan aku yang pernah kasar sama kamu waktu itu dan pernah menamparmu saat marah. Maafkan aku, aku khilaf. Jika aku melakukan hal yang sama yaitu menyakitimu. Maka bunuh saja aku." Ucap Jonas.

Isabell membalas memeluk Jonas. "Aku berharap kamu tidak pernah membohongiku lagi." Ucap Isabell.

"Aku janji! Aku mecintaimu." Ucap Jonas.

“Aku juga.” Ucap Isabell kembali memeluk Jonas, cinta bisa mengalahkan segalanya. Hal yang sulit pun bisa berlalu dan diselesaikan.

“Mau aku bantu biar keluar air susunya?” Tanya Jonas dengan wajah yang mesum.

Isabell mengangguk dengan wajah yang memerah. Dengan semangat yang menggebu walau ia akan tersiksa karena tidak bisa melampiaskan hasratnya. Jonas membuka baju Isabell dan melepaskan branya yang menghalangi kedua payudara yang indah itu.

“Mulai yah.” Ucap Jonas yang mulai meremas dan menghisap salah satu payudara Isabell. “Sayang sudah mulai keluar!” Teriak Jonas semangat.

Isabell tertawa sekaligus merasa geli. “Jangan terlalu kuat!” Ucap Isabell, Jonas menghisap payudara Isabell secara bergantian.

“Kamu pasti tersiksa, biar aku bantu yah.” Ucap Isabell membuka resleting celana Jonas.

Jonas menghentikan tangan Isabell yang ingin mengeluarkan juniornya. “Jangan sayang. Kamu belum fit.” Ucap Jonas.

Isabell menggelengkan kepalanya. “Aku mau Jonas, masa Bunda dan Ayah bilang kalau milikmu kaya ular pohon, kamu tau kan ular pohon itu hijau terus kecil. Padahal kan milikmu itu besar.” Ucap Isabell.

Muka Jonas memerah. “Benar mertua bilang seperti itu?” Isabell mengangguk, “Kalau begitu buka saja, siapa tau juniorku sudah semakin membesar melebihi dulu.” Ucap Jonas.

Isabell mengeluarkan penis Jonas dan ternyata emang penisnya semakin membesar, entah ia sudah beberapa hari tidak melihatnya atau memang ini semakin besar.

“Besarkan?” Tanya Jonas.

“Iya.” Jawab Isabell seraya meminjat penis Jonas dan mengurutnya keatas dan kebawah. Ternyata Sex bisa menyelsaikan masalah termasuk masalah kecanggungan antara dirinya dengan Isabell.

Extra part 1

Jonas menghembuskan nafasnya, lelah sekali. Sekarang ia dan Isabell berada di rumah sakit untuk memberikan asi kepada anak kami. Kami sudah memiliki nama untuk anak laki-laki pertama. Tapi, ia akan mengumumkannya katika anaknya sudah keluar dari inkubator dan boleh dibawa pulang.

Isabell mengelap peluh didahi Jonas. “Pah, lelah yah?” Tanya Isabell.

Jonas mengangguk. “Hukuman yang pantas untukku. Bahkan aku baru dua minggu dirumah mertua, tapi berat badanku sudah turun 3 kilo.” Jawab Jonas.

“Sabar ya sayang, anak kita sudah boleh pulang besok. Dan mungkin perhatian ayah teralihkan kepada anak kita.” Ucap Isabell.

#Flashback

Dorrr dorr dorrr... pintu kamar Isabell di ketuk oleh Ayah Isabell dengan keras. Sehingga membuat Jonas terbangun. Ia melihat jam di hpnya. Gila!!! Ini masih jam 4.

Dengan malas, ia berdiri dan membuka pintu. "Ada apa yah?" Tanya Jonas malas.

Ayah Isabell mengangkat sebelah alisnya. "Kau bilang ada apa? Ini jam berapa? Kenapa kamu belum bangun." Ucap ayah marah.

"ini masih jam 4 yah." Jawab Jonas.

"Masih? Kamu itu pria, sekarang ikut denganku untuk berolahraga. Mulai sekarang kamu harus bangun jam 4 pagi dan pergi berolahraga. Jangan membantah atau kamu angkat kaki dari sini

dan jangan temui lagi anak saya dan cucu saya." Perintah ayah.

"Ayahh, aku tidak terbiasa bangun sepagi ini." Keluh Jonas.

"Maka dari itu sekarang biasakan! Aku tunggu kamu dibawah dalam waktu 5 menit. Kalau sampai kamu tidak turun dalam waktu 5 menit, bersiaplah cek out dari rumah saya." Ancam ayah, lalu pergi dari depan kamar anaknya.

Isabell mendengar itu semua, dan ini baru permulaan dari hukuman Jonas yang sudah meyakitinya. Ayahnya selalu mempunyai cara untuk menghukum anak-anaknya. Apalagi ini menantunya yang sudah melukai anak semata wayangnya. Tentunya akan mendapatkan hukuman yang sangat berat.

“Ahhh Sial!!” Teriak Jonas, lalu masuk kedalam kamar mandi. Isabell kembali tidur, larut dalam mimpinya lagi.

❤❤❤❤

Jam menunjukan pukul enam pagi, para pria baru datang dari olahraganya. Isabell belum bangun dari tidurnya, ia sangat pemalas akhir-akhir ini. Lagipula selesai melahirkan ia tidak boleh kelelahan.

Jonas menjatuhkan badannya di sofa ruang tamu yang sangat empuk. Lelah selama dua jam mertuanya itu membawanya olahrga mengelilingi komplek tanpa henti. Tapi, yang mengelilingi komplek selama dua jam hanya dirinya saja. Ayahnya hanya sebentar lalu berhenti di kursi dekat yang menjual pecel sayur. Ayahnya itu enak-enak kan makan, dan ia disuruh untuk berlari sampai jam

enam baru boleh berhenti. Gila bukan mertuanya itu?

"Kamu pasti lelah nak, minum jahe hangat ini." Ucap bunda memberikan teh jahe hangat.

"Terima kasih bun." Ucap Jonas, ia meminum jahe hangat itu. dan tubuhnya langsung relax, sedikit membantu dari rasa lelah.

"Isabell pasti masih belum bangun, jangan dibangun kan yah. Biarkan saja, kalau nak Jonas mau makan. Biar bunda yang menyiapkannya." Ucap Bunda.

"Tidak usah bun, biar nanti aku bawa sendiri saja." Ucap Jonas.

"Hei menantu kurang ajar. Bisa-bisanya menyuruh mertuamu ini membuat minuman dan menjamumu. SEKARANG CABUT RUMPUT YANG

ADA DIHALAMAN DEPAN DAN BELAKANG!" Perintah Ayah.

"Jangan terlalu keras sayang." Ucap bunda.

"Biarkan saja." Ucap Ayah, "sekarang buatkan aku teh jahe yang enak." Perintah Ayah.

"Buat aja sendiri!" Bunda pergi dari hadapan ayah karena kesal.

"Aisshhhhh!!! Heiii!!!" Teriak ayah. "Jangan tesenyum!" ucap Ayah kepada Jonas yang sedang menahan tawanya.

#Flashbackoff

"Aku sabar ko sayang, tapi ayahmu itu keterlaluan. Tadi ayah menyuruhku membersihkan semua mobilnya yang ada di garasi. Dan ternyata mobilnya ada tujuh!" Adu Jonas dengan jari yang menunjukkan angka 7.

“Bahkan ayah pernah memiliki lebih dari 10, itu sebagian sudah ayah jual. Yang sabar ya sayang. Ayah hanya sedang menghukummu.” Ucap Isabell.

“Iyaya sayang. Aku tau.” Ucap Jonas.

“Yah sudah, papah. Mamah mau memberikan asi dulu buat anak kita.” Isabell pergi dari hadapan Jonas masuk kedalam ruangan Asi. Disana sudah ada suster yang akan membantu Isabell mengeluarkan Asinya untuk sang anak.

Jonas diam, merehatkan badannya yang sudah lelah menerima hukuman sang Ayah yang sangat menyikasa. TING! Suara whatsApp Jonas berbunyi, ia membuka whatsApp dan melihat pesan dari salah satu bodyguardnya.

“Wowwwww!!” Teriak Jonas ketika melihat, video dan foto Elsha yang di gangbang habis-habisan. Anak buahnya yang memperkosa Elsha

ternyata ketagihan dan tidak membiarkan Elsha keluar dari markas selama lima belas hari, padahal ia hanya menyuruh satu minggu saja. Dan sekarang Elsha sedang berada di rumah sakit yang jauh dari sini. Setelah tidak tega membiarkan pria hidung belang itu menyiksa Elsha, Jonas mengirimkan Elsha kerumah sakit untuk berobat. Langkah selanjutnya ia akan menyebarkan video ini agar Elsha tidak akan bisa diterima menjadi model apa pun. Kecuali model majalah panas mungkin.

Lama sedang memilih-milih pose mana yang cocok untuk dikirimkan ke agensi Elsha, biar wanita itu dipecat dan menjadi gembel. Tiba-tiba Isabell datang dan duduk disebelahnya melihat isi hpnya.

“JONAS!”teriak Isabell.

Jonas memasukan hpnya. “Ada apa sayang?” Tanya Jonas.

“Kamu! Berani-beraninya melihat kemolekan badan Elsha di rumah sakit! Kamu pria brengsek mana janjimu!!!” Ucap Isabell memukul Jonas.

“Sayang-sayang kamu salah paham, ini semua bukan apa yang kamu pikirkan.” Ucap Jonas.

“Aku marah padamu, mana kunci mobil?” Tanya Isabell.

Jonas mengeluarkan kunci mobil dan memberikannya ke Isabell. “Kamu pulang jalan kaki, aku marah padamu. Jangan dekati aku dan jangan berbicara apa pun padaku.” Ucap Isabell berlari turun keparkiran dan menjalankan mobilnya sendiri.

Jonas bengong, jadi selama ini Isabell bisa mengendarai mobil? OMG istrinya itu sangat perkasa! Ia tidak menyangka, dasar bodoh harusnya ia mengejar Isabell. Jonas berlari mengikuti jejak Isabell.

Extra Part 2

Jonas sampai dirumah dengan nafas yang ngos-ngosan, ia memakai ojek online. Dan karena macet parah, akhirnya ia turun didepan komplek. Lalu berlari kerumah mertuanya. Ia tidak melihat ada mobilnya disini, berarti Isabell belum sampai.

“Kemana anakku?” Tanya Ayah, baru saja Jonas masuk kedalam rumah sudah ada mertuanya yang menunggu.

“Tadi, aku sedikit berselisih paham dengan Isabell dan dia pulang duluan menggunakan mobil. Sedangkan aku memakai ojek online kesini.” Jawab Jonas, lalu duduk di sofa.

“Kamu itu suami macam apa sih! Ini udah jam dua. Seharusnya kalian sudah berada disini dari tadi. Dan kamu meninggalkan Isabell dengan membawa mobil sendiri?” Ucap ayahnya kesal.

“Maafkan aku yah. Isabell sendiri yang meminta kunci mobil.” Bela Jonas, tidak lama terdengar suara mobil masuk kedalam garasi rumah. “Itu pasti Isabell.” Ucap Jonas.

Benar saja, Isabell masuk kedalam rumah dan melihat suami serta kedua orangtuanya sedang diam di ruang tamu.

“Nak, darimana kamu?” Tanya Ayah, Isabell melewati ruang tamu, tanpa menjawab pertanyaan sang ayah. “Anak itu pasti marah, kamu sebagai menantu yang baik. Bujuk dia jangan sampai dia menangis dan marah terlalu lama.” Perintah Ayah.

Jonas mengangguk, lalu pergi mengikuti Isabell kedalam kamar. Istrinya itu duduk di sisi ranjang dengan bantal yang menutupi wajahnya. Isabell menangis!

“Sayang.” Ucap Jonas mendekati Isabell, ia berjongkok dihadapan istrinya. “Hei sayang, jangan menangis yah.” Bujuk Jonas.

“Kamu keterlaluan, sempat-sempatnya kamu memandangi tubuh mantan kekasihmu itu. Aku tau, badanku tidak sebagus badan mantan kekasihmu itu. Tapi, aku sudah melahirkan anak untukmu.” Ucap Isabell tanpa melepaskan bantal dari mukanya.

Jonas berdiri dan duduk disebelah Isabell, ia melepaskan bantal yang sudah basah akibat airmata Isabell dan ingusnya itu. Ia mengenggam kedua tangan Isabell. “Sayang, tubuh dia tidak ada apa-apanya dibanding tubuhmu. Perut ini.” Ucap Jonas dengan mengusap perut Isabell, “Ini sudah melahirkan anak untukku, mana mungkin tubuh sejelek Elsha bisa menggantikan tubuh sexymu sayang. Ah bahkan melihatmu seperti ini saja aku bisa bergairah. Hanya kamu yang bisa

memuaskanku sampai langit ke tujuh." Gombal Jonas.

Isabell melepaskan tangannya dari Jonas, lalu mengusap airmatanya di pipi. "Kaya yang pernah aja ke langit tujuh." Ucap Isabell.

"Sudah sayang, setiap pelepasan bersamamu. Aku seperti ke langit yang ketujuh. Rasanya nikmat sekali, bahkan aku tidak pernah mendapatkan rasa seperti itu." Ucap Jonas.

Muka Isabell memerah, Jonas bisa saja memujinya seperti itu. Padahalkan vagina perempuan itu sama saja, mau yang diriinya atau yang lainnya. Mungkin karena ada perasaan yang terlibat didalamnya. Karena ini bercinta bukan sekedar sex saja.

"Terus, kenapa kamu melihat foto dan video mantan kekasihmu. Siapa namanya itu Elsha bukan?" Jonas mengangguj.

Jonas menggoyangkan dagu Isabell. “Jangan marah yah sayang, aku melakukan itu karena ingin membalaskan dendamku padanya. Ada orang suruhanku yang mengirimkan foto dan video Elsha yang sedang diperkosa banyak pria, dan aku akan mengirimkan via email kepada salah satu agensi yang sudah mengontrak Elsha. Wanita itu sudah menghancurkan kebahagiaanku bersamamu. Karena wanita itu juga kamu ingin meninggalkanku.” Jelas Jonas.

Isabell menutup mulutnya tidak percaya. “Apa yang kamu lakukan itu Jonas, akan menghancurkan reputasi Elsha. Aku sering melihat wanita itu dimajalah elit sebelum wanita itu datang kerumah, tapi aku tidak tau kalau wanita itu kekasihmu dan aku juga mengetahuinya baru-baru ini.” Ucap Isabell.

“Memang, itu yang aku inginkan. Aku akan menghancurkan siapa pun yang akan menganggu rumah tangga kita. siapa pun.” Ucap Jonas.

“Aku jadi teringat, sekarang kemana Reno ya? Dulu dia sering sekali kerumah. Tapi, sekarang sudah jarang. Apakah dia pindah kerja dan meninggalkan kota ini.” Ucap Isabell heran.

Jonas mengangkat bahunya. “Aku tidak tau sayang, dan aku tidak peduli.”

Isabell menatap wajah Jonas dengan tatapan curiga. “Apakah kamu yang melakukannya?” Tuduh Isabell.

“Aku tidak melakukan apa pun sayang, aku serius. Buat apa aku mengotori tanganku hanya untuk mengurusi pria itu. lebih baik aku gunakan untuk membuatmu orgasme.” Ucap Jonas.

“Ihhh ngomongnya dijaga dong, besok dan seterusnya aku gamau mendengar kamu berbicara mesum seperti itu. Bagaimana kalau anak kita mendengarnya dan menjadi mesum sama sepertimu.” Marah Isabell.

“Lah bagus dong, berarti anak kita normal menyukai wanita. Daripada mesunya sama pria lagi kan bahaya sayang.” Bela Jonas.

“Pokoknya aku gamau. Awas aja sampai kamu macam-macam bicara mesum didepan anakku. Aku gaakan pernah mau berhubungan badan denganmu.” Ancam Isabell.

Jonas melototkan matanya. “HEI! Ga bisa gitu dong sayang. Kalau gaada hubungan intim, bagaimana kabarnya juniorku? Kalau nanti ga berfungsi lagi. Kamu mau bertanggungjawab?” Tanya Jonas tidak terima.

“Gamau! Siapa suruh berbicara mesum didepan anakku.” Jawab Isabell.

“Dia juga anakku sayang, anak kita. ya sudah aku tidak akan berbicara yang macam-macam kepada anak kita, aku berjanji!” Ucap Jonas.

“Awas, kalau kamu sampai berbohong aku potong helmmu.” Ancam Isabell.

Tadi tidak akan memberi jatah dan sekarang akan dipotong helmnya. “Bisa-bisa buntung dong. Dan gaakan bisa naena.” Gumam Jonas.

Extra Part 3

Keesokan harinya, rumah orangtua Isabell sudah dihias dengan berbagai macam hiasan berwarna biru muda dan putih. Cucu mereka akan datang dan tinggal dirumah ini mulai dari sekarang. Bunda Jonas pun datang dengan membawa banyak baju anak dan mainan yang akan digunakan oleh anak Isabell dan Jonas nanti. Kedua orangtuanya dan mertuanya sangat bersemangat menunggu kedatangan cucu mereka.

Isabell dan Jonas sedang menjemput anak mereka di rumah sakit, sedangkan bunda Isabell, Ayahnya dan Bunda Jonas menunggu saja dirumah.

Pertama kali suster itu memberikan anaknya kepada Jonas, ia menggendong bayinya dengan hati-hati. Sangat kecil dan tidak berat. Sungguh tampan anaknya ini dari dekat saja. Tapi, wajahnya mirip dengan Isabell dibanding kan dengan dirinya.

Tetapi warna matanya mirip dengan dirinya, warnanya lebih terang coklat terang dibandingkan mamahnya yang memiliki warna hitam pekat lebih ke hitam.

"Sayang, anak kita tanpa sekali." Ucap Jonas menatap wajah anaknya.

Airmata Isabell turun setetes dan memeluk Jonas dari samping seraya melihat wajah anaknya. "Dia memang tampan, perpaduan antara aku dan kamu sayang." Ucap Isabell.

Jonas mengangguk. "Aku jadi ingin buat adik buat anak kita ini."

Isabell memukul tangan Jonas. "Anak kita juga masih kecil, jangan berbicara yang tidak-tidak. Nanti kalau aku punya anak, tapi anak pertama belum genap dua tahun dan sudah punya adik. Kasian kakaknya gaakan merasakan asi yang maksimal. Dan aku tidak ingin terjadi seperti itu,

apalagi anak kita ini prematur. Asi itu penting buat anak kecil." Ucap Isabell.

"Iya sayang nanti, lebih baik kita pulang kerumah dan menemui para orangtua itu. sebelum mereka marah dan menyalahkanku karena terlalu lama membawa cucu mereka." Ucap Jonas ngeri, mengingat kekejaman ayah mertuanya yang selalu menyuruhnya sana sini seperti pembantu.

"Ayo sayang." Mereka pulang kerumah dengan mobil dan supir yang mengendarai mobilnya. Sebelum itu, Jonas dan Isabell sudah berpamitan dengan dokter dan Suster yang menjaga anaknya. Mereka sangat berterima kasih karena sudah merawat dan menjaga anaknya.

Satu jam lebih, Isabell dan Jonas serta anak mereka sudah sampai dirumah kedua orangtua Isabell. Jonas dan Isabell masih belum diperbolehkan untuk pindah rumah oleh kedua

orangtua Isabell dan masih masa hukuman. Belum genap satu bulan.

Jonas yang menggendong anaknya dan membawanya kedalam rumah, sedangkan Isabell mengikutinya dari belakang. Baru saja sampai di ruang tamu. Bunda Jonas dan Bunda Isabell berteriak histeris melihat cucunya sudah datang.

“Selamat datang cucuku!!” Ucap mereka serempak.

“Tampannya cucuku ini.” Ucap Bunda Jonas.

“Bunda mau menggendongnya?” Tanya Jonas, Bunda Jonas mengangguk. Lalu ia pindahkan anaknya itu yang berada di dekapannya ke dekapan sang grandma.

“Kamu tampan sekali nak, kelak kamu akan menjadi orang hebat, cerdas dan berbakti kepada

orangtua. Grandma sangat senang sudah mendapatkan cucu laki-laki." Ucap Bunda Jonas.

Isabell dan Jonas duduk di sofa, berhadapan dengan Ayah Isabell. Saebagai pria, Ayah Isabell diam saja duduk. Dan membiarkan kedua ibu-ibu itu yang mencurahkan rindunya. Ia bisa belakangan.

"Kenapa lama sekali?" Tanya Ayah.

Tuh kan, baru saja dirumah sakit Jonas takut ditanya seperti ini. Dan sekarang terbukti Ayahnya itu sudah menanyakan hal ini.

"Tadi dijalan macet ayah, dan aku menyuruh supir untuk menjalankannya pelan-pelan jangan terlalu cepat. Aku takut bayi dan istriku kenapa-napa." Jawab Jonas, cukup logiskan?

Ayah Isabell mengangguk. "Iya kamu betul juga, tumben kamu pintar."

Jonas menggaruk kepalanya yang tidak gatal. “Aku memang pintar ayah.” Gumam Jonas tidak terdengar oleh sang ayah.

Sekarang anaknya itu sudah beralih tangan ke tangan Bunda Isabell. Bunda duduk disebelah sang Ayah, agar grandpa bisa melihat cucu pertamanya.

“Cucu Grandpa memang tampan.” Ucap Ayah.

Bunda Jonas duduk di sofa singgel. “Ehkemm, besan aku ingin membicarakan sesuatu.” Ucap Bunda Jonas.

“Oh silahkan.” Ucap Ayah Isabell.

“Aku ingin menginap disini untuk beberapa hari, aku ingin lebih lama melihat cucuku. Dan tentunya akan membantu menantuku dalam mengurusnya, apakah tidak masalah kalau aku

menginap disini untuk beberapa saat?" Tanya Bunda Jonas.

"Tentu tidak masalah besan, mau lama pun tidak masalah. Ibu besan bisa menginap di kamar tamu. Anggap saja rumah sendiri, jangan sungkan." Jawab Bunda Isabell.

"Terima kasih." Ucap Bunda Jonas, "Dan Jonas, kamu berikan nama apa untuk cucuku ini?" Tanya Bunda.

"Kita berdua sudah memutuskan kalau namanya adalah... Jasper Jonas." Jawab Jonas.

Ayahnya mengkerutkan dahinya, tidak suka dengan nama cucunya. Sedangkan bunda Jonas dan Isabell diam saja tidak bisa berkata apa pun.

"Artinya?" Tanya Ayah.

"Pembawa harta karun." Jawab Jonas.

“Cih! Mentang-mentang anakmu lahir saat ingin mendapatkan warisan ayahmu jadi kamu memberikan nama cucuku seperti itu?” Ucap Ayah.

“Ayah namanya bagus ko, maksudnya bukan itu. Jasper harta karun bagi kamu, harta segunung mau pun lebih tidak bisa menggantikan kehadirannya. Jasper harta yang paling berharga untukku.” Ucap Isabell.

“Terus kenapa ada nama bapaknya dibelakang?” Tanya Ayah lagi.

“Itu sebenarnya lebih seperti marga Ayah, jadi setiap keturunan ayah saya. Semua memakai nama Jonas dibelakangnya, namun kebetulan nama Jonas alias nama saya ada di depan, jadi banyak yang mengira nama jonas itu memang Jonas, padahal itu adalah marga. Dan aku ingin nama Jonas juga ada di dalam anakku.” Jelas Jonas.

“Ahh sudahlah aku tidak mengerti yang seperti itu dan ayah berharap cucuku tidak akan seberengsek ayahnya.” Doa Ayah.

“Tentu saja tidak akan ayah.” Ucap Jonas.

Extra Part 4

Sudah seminggu lebih bunda Jonas menginap di rumah besannya. Dan bunda Jonas sangat membantu Isabell dalam mengurus anak. Sedangkan Ayah Isabell, sekarang sudah jarang menyuruhnya Jonas ini dan itu. Mungkin karena sibuk bekerja, dan Jonas juga sudah mulai aktiv lagi bekerja di perusahaan yang diwariskan sang ayah untuk Isabell. Warisan itu, sudah ditangan Isabell. Dan ia tidak ingin membicarakan warisan itu biarkan saja semuanya milik istrinya.

Bunda Isabell juga turun tangan dalam mengurus sang cucu, kadang bergantian dengan bunda Jonas. Tapi, kebanyakan Bunda Jonas yang mengurus karena Bunda Isabell sibuk mengurus suaminya yang manja kalau dikamar. Dan itu membuat bundanya yang sudah tidak muda lagi kelelahan.

“Cucuku sayang, udah makannya minum Asinya?” tanya Bunda Jonas seperti berbicara kepada Jasper.

“Sudah Granma.” Jawab Isabell yang sedang mengais Jasper.

“Boleh bunda yang membawanya?” Tanya Bunda, Isabell memberikan Jasper ke bunda Jonas.

“Bun, aku titip Jasper dulu ya. Aku ingin menghubungi Jonas sudah sore gini ko belum pulang ya. Biasanya kan Jonas akan pulang siang hari untuk bertemu Jasper dan akan pulang cepat. Tapi, sudah beberapa kali Jonas tidak pernah pulang siang hari dan suka pulang terlambat.” Keluh Isabell.

Bunda Jonas mengajak main Jasper dalam gendongannya seraya mendengar keluh kesal Isabell. “Mungkin suamimu itu sedang sibuk nak,

sekarang dia kepala rumah tangga dan direktur utama di perusahaanmu." Ucap Bunda.

"Tapi, kan ahhh aku jadi kangen. Tau ga bun, setiap malam yang dia perhatikan hanya Jasper dan Jasper tidak pernah ada waktu untukku. Sampai-sampai aku ingin menyingkirkan Jasper dari kehidupanku." Ucap Isabell.

"Husss!! Ngomong kemana aja, wajar sayang itu namanya Jonas sangat sayang pada Jasper. Jasper itu penyemangat, buat Jonas." Ucap bunda Jonas.

"Iya sudah, aku titip Jasper bun." Ucap Isabell, lalu masuk kedalam kamar dan membawa hpnya yang ada di meja lampu tidur. Ia menekan tombol telepon untuk menghubungi Jonas, hingga deringan ke lima baru teleponnya diangkat oleh Jonas.

"Hallo." Ucap Jonas disebrangsana.

“Kenapa belum pulang papah?! Ini sudah jam lima.” Tanya Isabell.

“Maafkan aku sayang, aku sekarang banyak kerjaan. Aku akan pulang dalam waktu satu jam lagi maafkan aku.” Ucap Jonas.

“Kau mengabaikanku, kau tidak memperdulikanku lagi, kau juga egois dan kau menghianatiku!” Teriak Isabell.

“Kau kenapa Isabell? Apa yang aku lakukan? Aku sama sekali tidak menghianatimu.” Ucap Jonas.

“Kau bohong, aku membencimu!” Teriak Isabell.

Jonas mengacak rambutnya bingung harus berbicara apalagi untuk meyakinkan Isabell, ia juga sudah bosan akhir-akhir ini istrinya itu. Tidak pernah melayaninya, bukan tentang sex, dia masih

melaksanakannya dengan baik walau oral pun, hanya saja ia tau kalau dalam hatinya istrinya itu tidak ikhlas.

"Isabell jangan buat aku kesal please! Kali ini saja, sudah cukup kemarin ayahmu, sekarang perusahaan dan jangan ditambah lagi dengan dirimu yang membuat aku pusing. Kita akan bicarakan ini dirumah!" Ucap Jonas lalu mematikan teleponnya.

"JONAS!!!" Teriak Isabell kesal, ia melemparkan hpnya kedinding dan menangis.

❤❤❤

Jam delapan, Jonas baru pulang dari kantornya. Semua keluarga sudah berkumpul diruang tamu dengan Jasper yang ada dalam gendongan sang mertua.

“Selamat malam semuanya, maaf aku pulang larut.” Ucap Jonas, lalu duduk disebelah bunda Jonas.

“Sudah makan belum?” Tanya Bunda Jonas.

Jonas mengangguk. “Tadi udah makan sekaligus ada pertemuan dengan relasi.” Jawab Jonas, lalu ia berdiri dan menghampiri Jasper yang sedang di gendong oleh sang ayah. “Anak papah tampan banget.” Ucap Jonas.

“Jauh-jauh kamu! Badan kamu bau, tangan kamu kotor. Jadi jangan berharap mau memegang Jasper.” Ucap Ayah Isabell.

Jonas memasang mukanya dingin. “Padahal aku kangen ya sudahlah, dimana Isabell?” Tanya Jonas.

“Istrimu itu sedang merajuk dikamarnya dan tidak mau keluar-keluar dari tadi.” Jawab Bunda Isabell.

Jonas menarik nafasnya lelah. “Aku akan membujuk istriku dulu.” Ucap Jonas, Ia berjalan kearah kamar dan membuka kamar itu. disana ada di istrinya yang sedang meringkuk di ranjang dengan bahu yang bergertar.

“Sayang.” Ucap Jonas, Isabell tidak berbalik.

“Kenapa sayang?” Tanya Jonas, ia mengelilingi ranjang sehingga dapat melihat Isabell dari arah yang berlawanan dari pintu. Jonas merapihkan rambut Isabell yang menutupi wajah istrinya. “Kamu menangis?”

“Lepas! Kau aku benci kau.” Teriak Isabell.

Jonas tidak percaya kalau Isabell masih marah dengannya. “Kamu itu kenapa sih sayang,

salah aku apa? Aku sudah bilang kalau aku tidak selingkuh dan apapun yang kamu bilang." Tanya Jonas.

"Kau mengacuhkanku, kau sering pulang larut malam dan kau melupakanku. Kamu pasti punya wanita lain kan?" Marah Isabell.

"Kau salah paham sayang, itu semua aku lakukan benar-benar untuk urusan kerja. Semua itu aku lakukan juga buat menghidupimu dan anak kita. harusnya kamu semakin dewasa dong Isabell dan mengerti pekerjaanku sebagai kepala keluarga. Kamu mah enak bisa tidur siang, anak ada yang urus bunda dan semua pekerjaan ada yang mengerjakan." Jelas Jonas.

Isabell membenarkan posisinya menjadi duduk di atas ranjang. "Kamu bilang enak? Kamu pikir aku tidak lelah seperti dirimu? Aku juga lelah, setiap malam aku harus terbangun hanya untuk

menyusui Jasper dan membuatnya tidur kembali agar tidak menganggumu tidur." Ucap Isabell.

Jonas menghembuskan nafasnya lelah. "Terserah! Aku dimatamu selalu salah dan aku juga heran makin sini kamu makin nyebelin!" Teriak Jonas, lalu berlalu pergi meninggalkan Isabell sendirian di kamar.

Extra Part 5

Jonas melangkahkan kakinya ke kamar yang kosong, malam ini ia akan tidur sendirian. Ia ingin Isabell berfikir kalau dirinya juga mempunyai kesibukan, dan dia malah menuduhnya berselingkuh berkhianat? Istri macam apa yang seperti itu dikala suaminya bekerja keras mencari nafkah.

Bunda Isabell melihat lantai dua dari bawah, terlihat dengan jelas kalau Jonas pergi ke kamar yang kosong. Ruang tamunya bisa melihat kelantai dua.

“Sepertinya Isabell dan Jonas sedang berantem.” Ucap Bunda Isabell.

“Sepertinya.” Ucap Ayah.

“Biarkan saja mereka sudah dewasa besan, Biar Jasper denganku saja. Aku tidak ingin kalian terganggu dikala berduaan.” Ucap Bunda Jonas.

Bunda Isabell tersenyum. “Terima kasih.” Ucap Bunda Isabell.

“Tidak masalah.” Ucap Bunda Jonas.

Ayah menggelengkan kepalanya. “Inilah resiko nikah, diawal-awal pasti ada kerikil kecil yang akan mengguncang keharmonisan keluarga. Yah udah ini juga udah malam, lebih baik kita tidur, Ayo bun.” Ucap Ayah mengajak Bunda Isabell masuk kedalam kemar. “Selamat malam Besan.” Ucap Ayah.

Bunda Jonas mendekap anaknya dan masuk kedalam kamar tamu. “Kasian cucuku, kedua orangtuanya sedang ada masalah. Sabar ya sayang, kamu masih punya grandma yang bisa menemanimu disini.” Ucap bunda Jonas.

Jonas mencoba memejamkan matanya, ia sedang berbaring di ranjang dengan pakaian kantor yang belum diganti. Kepalanya pusing dan moodnya kacau. Ia mengambil hpnya yang berada di saku celana. Lebih baik main mobile legend, daripada pusing sendiri.

Isabell menatap cahaya bulan yang masuk kedalam kamarnya melalui jendela yang tirainya terbuka. Jonas tidak ada disisinya, suaminya itu marah pada dirinya yang egois. Egois? Apakah ia egois? Tidak, ia tidak egois. Dasarnya memang Jonas saja yang tidak peka terhadap istri sendiri.

❤❤❤

Keesokkan harinya, Jonas dan Isabell masih sama-sama diam. Tidak ada yang membuka percakapan terlebih dahulu. Padahal sekarang hari sabtu dan Jonas tidak pergi bekerja. Pagi hari,

Isabell sudah bermain dengan Jasper, tidak membangunkan Jonas, biarkan saja pria itu bangun sendiri.

“Anak bunda jam segini sudah bangun, bagaimana kalau kita menghidup udara segar dan mencari cahaya matahari katanya bagus buat bayi.” Ucap Isabell, lalu membawa anaknya keluar dari rumah dan diam di halaman depan rumah. Melihat ada secercah matahari pagi. Isabell membiarkan anaknya terkena matahri tapi tidak dengan wajahnya, ia tutupi dengan punggung tangannya.

Tiba-tiba saja ada sesuatu yang menutup kepalanya dan membuat wajahnya tidak terkena matahari. Ternyata ada seseorang yang memakaikannya topi.

“Aku tidak ingin kamu kepanasan juga.” Ucap Jonas, lalu pergi duduk di teras depan dengan kopi dan biskuit yang sudah ia bawa tadi. Ia

memperhatikan Isabell dan Jasper sedang menghangatkan tubuh di bawah sinar matahari.

Merasa sudah cukup merasa hangat, Isabell kembali masuk kedalam rumah. Dan membiarkan Jonas sendirian di depan rumah. Ia duduk diruang tamu seraya menyusui Jasper. Kedua bundanya sedang pergi ke pasar, walau pun mereka mempunyai pembantu. Tapi, katanya lebih asik kalau pergi berbelanja sendiri. Ayahnya masih tidur di kamar.

Jonas masuk kedalam rumah setelah menghabiskan kopinya dan duduk disamping Isabell, ia menyalakan tv dan menonton berita pagi.

“Kenapa sih?” tanya Isabell.

“Apanya yang kenapa?” Tanya Jonas balik.

“Daritadi kamu mengikutiku dari depan sampai sekarang keruang tamu.”

“Kamu pikir aku mengikutimu? Aku hanya ingin berdekatan dengan anakku. Apa salah? Seorang ayah ingin berdekatan dengan anaknya?” Tanya Jonas sini.

Dagu Isabell bergertar menahan nangis. “Kalau begitu ini. Aku berikan Jasper padamu, jangan temui aku.” Jawab Isabell, ia memberikan Jasper kepada Jonas dan berlari kedalam kamar. Menenggelamkan wajahnya di bantal dan menangis.

“Jonas jahat!” Teriak Isabell seraya menangis bersedu-sedu.

Tidak lama kemudian, Bunda Jonas dan Bunda Isabell datang. Baru pulang dari pasar, dan menadapati Jonas bersama Jasper berada di ruang tamu. Mereka menyimpan barang beliannya di dapur, lalu membiarkan bibi di dapur yang memasak. Mereka mendekati Jonas.

“Kemana Isabell?” Tanya Bunda Isabell.

“Dia marah bun, aku juga tidak tau dia marah karena apa. Masa aku dituduh selingkuh? Aku kan tidak melakukan apa pun, aku hanya sibuk bekerja untuk kelangsungan perusahannya juga. Tapi dia menuduhku yang bukan-bukan, aku jadi kesal. Sifatnya kekanakan sekali.” Jawab Jonas.

Bunda Jonas duduk disebelah Jonas. “Isabell kemarin bilang pada bunda, kalau kamu tidak perhatian lagi padanya dan lebih banyak perhatiannya pada Jasper.” Ucap Bunda Jonas.

“Jadi aku tidak mengerti?” Tanya Jonas.

Bunda memukul kepala Jonas. “Memang anak laki-laki itu tidak peka. Isabell itu sedang mengalami baby blues, dia merasa tidak diperhatikan oleh suaminya sneidiri dan merasa sendirian. Seharusnya kamu lebih perhatian pada

istrimu, apakah kamu tidak romantis lagi dengan istrimu?" Tanya Bunda Jonas.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Aku hanya lelah karena sibuk di kantor dan pulang sibuk dengan anak." Jawab Jonas.

"Mungkin itu yang Isabell tidak suka, kamu mengacuhkannya, tidak memperhatikannya. Karena wanita itu pakai perasaan, segala sesuatu yang dia lakukan pakai perasaan jadi kamu harus lebih perhatian pada Isabell. Jangan buat dia tersinggung, mengalah lah demi kebaikan hubungan kalian. Bujuk dia, dan buat dia tersenyum lagi. Kalau perlu bawa dia keluar jalan-jalan. Tapi, jangan melakukan hal apa pun. Ingat Isabell masih belum bisa berhubungan." Ucap Bunda Isabell.

"Iya sepertinya aku memang salah bun, maafkan aku yang sudah mematahkan hati anak

bunda. Aku akan membujuknya." Ucap Jonas lalu memberikan Jasper pada bunda Isabell.

Extra Part 6

Ayahnya baru bangun dan keluar dari kamar sedangkan Jonas baru saja ingin masuk kamar, tapi ia harus bertemu dengan mertuanya dulu. masa main masuk saja dan tidak menyapa sang ayah. Bisa-bisa singa itu mengamuk.

“Selamat pagi ayah.” Ucap Jonas.

Ayah Isabell menggeliat dan menutup mulutnya. “Pagi menantuku yang miskin.” Ucap Ayah.

Jonas tersenyum kecut. “Aku masuk dulu ya yah.” Ucap Jonas.

“Eh stop!” Ucap Ayah menghentikkan langkah kaki Jonas, “Ngapain kamu ke kamar lagi? Sekarang kebawah cuci semua mobil ayah. Jangan

bilang kamu mau enaena sama Isabell." Tanya Ayah.

"Bukan ko yah, aku mau mengambil sesuatu di kamar disuruh bunda." Jawab Jonas bohong, kalau ia bilang mau membujuk anaknya bisa-bisa ia kena marah atau yang lebih parahnya ia disuruh melakukan ini dan itu.

"Oh gitu ya sudah, jangan lama. Langsung kebawah cuci mobil baru ayah." Perintah Ayah.

Jonas mengangguk. "Baik ayah." Ucap Jonas, lalu masuk kedalam kamar.

Isabell memebenamkan wajahnya dikasur tanpa sadar Jonas masuk keladam kamar dan duduk di sisi ranjang dekat kaki Isabell. Suami Isabell itu memijit kaki istrinya.

Isabell menghentikkan nangisnya dan menatap orang yang sedang memijit kakinya. "Apa

yang kau lakukan!" Isabell hendak menarik kakinya agar terhindar dari tangan Jonas, tapi kakinya langung dihatan.

"Kamu butuh istirahat khusus." Jonas kembali memijit Isabell. "Maafkan aku yang tidak memperhatikanmu akhir-akhir ini dan lebih memperhatikan Jasper. Bukan karena aku tidak sayang kamu lagi, tapi aku sibuk dan lelah. Maafkan aku sayang, besok hari minggu dan aku ingin menghabiskan waktu bersamamu hanya bersamamu. Apakah kamu mau?" Tanya Jonas.

Isabell menarik kakinya dan duduk berhadapan dengan Jonas. "Kau jahat! Kau lebih mencintai Jasper dan kertas-kertas yang tidak punya nyawa itu daripada aku." Ucap Isabell dengan air yang berurai airmata.

Jonas tersenyum. Ia menghapus air mata Isabell dan mengusap pipi istrinya itu pelan.

“Maafkan aku sayang, mulai hari ini aku akan lebih memperhatikanmu daripada Jasper.” Ucap Jonas.

Isabell melepaskan tangan Jonas dari pipinya. “Bukannya jangan perhatian sama Jasper, kamu juga harus memperhatikan anak kita. Tapi, jangan lupa keberadaanku.” Ucap Isabell.

Cup.. Jonas mencium kilas bibir Isabell.

“Kalau kaya gini istriku jadi makin gemas, aku janji tidak akan mengacuhkanmu lagi aku janji.” Ucap Jonas.

Isabell tersenyum lalu mengelap ingusnya ke baju Jonas. “Baju kamu kotor gara-gara aku.” Ucap Isabell.

“Tidak apa sayang, bagaimana kalau kita melakukan oral. Dan mempercepat asi Jasper seperti biasa.” Goda Jonas.

Isabell mengangguk. “Ayo.” Baru saja Jonas ingin mencium bibir Isabell, teriakan sang ayah menggelegar sampai terdengar kelantai dua.

“JONAS!!!!! Cepat kau kesini.” Teriakan sang singa memanggil menantunya, Jonas lupa kalau dirinya sudah berjanji akan cepat turun kebawah dan mencuci mobil baru mertuanya.

“Kau dipanggil ayahku sayang.” Ucap Isabell.

Jonas menghembuskan nafasnya. “Iya, Ayahmu menyuruhku untuk mencuci mobil barunya.” Jelas Jonas.

“Bagaimana kalau nanti aku minta Ayah untuk memperbolehkan kita pindah rumah?” Tanya Isabell.

Jonas mengangkat wajahnya yang tadi lesu sekarang gembira, ia mengangguk kan kepalanya. “BOLEH! Tapi sayang, nanti kalau aku bekerja

kamu akan sendirian dirumah dan tidak ada siapa-siapa yang akan membantumu mengurus Jasper." Ucap Jonas.

"Tidak masalah, yang terpeting kamu tidak tersisa oleh ayahku sayang. Aku takut kamu kelelahan dan menyita waktukku bersamamu lagi." Ucap Isabell.

Jonas menggelengkan kepalanya. "Kita pindah kalau sudah satu bulan pas disini, seminggu lagi kita disini. Aku ingin kamu belajar mengurus anak dari bunda dulu. Setelah bisa kita baru pindah kerumah kita, dan sebelum pindah rumah minggu depan. Aku ingin berkencan denganmu besok hari minggu dari pagi sampai malam. Mau kan?" Tanya Jonas.

Isabell mengangguk. "Aku mau, serasa belum nikah. Padahal kita sudah mempunyai anak satu." Jawab Isabell.

Jonas tertawa. “Tidak apa, kita memang masih muda.” Ucap Jonas.

“MENANTU KURANG AJAR! CEPAT TURUN!” Teriak ayah lagi.

“Aku turun kebawah dulu sayang, jangan sampai sang raja rimba marah dan memberikan hukuman lebih pada menantunya ini. Kamu mau ikut kebawah atau tidak?” Tanya Jonas.

“Aku ikut.” Jawab Isabell.

Jonas dan Isabell turun ke lantai satu, disana sudah ada ayah dengan wajah murkanya. Sedangkan kedua bundanya hanya tersenyum.

“Anak bunda sudah tidak merajuk lagi?” Tanya Bunda Isabell.

Isabell tersenyum, lalu duduk di sebelah bundanya. “Sudah tidak bunda, moodku labil.” Jawab Isabell.

“Tidak apa itu wajar diawal pernikahan dan pas anak pertama kalian. Semua orangtua akan merasakan itu semua, nanti juga terbiasa.” Ucap Bunda Jonas.

“Kamu ngapain saja hah?!” Tanya Ayah.

“Tadi bujuk anak ayah yang merajuk.” Jawab Jonas.

“Sudah sekarang..” Ucapan Ayahnya terpotong.

“Pasti cuci mobilkan?” Tanya Jonas.

“Bukan! Itu sudah dikerjakan pak supir, kamu temani saya main badminton.” Jawab Ayah.

“BOLEH! Siapa takut.” Ucap Jonas dengan semangat, ia sangat mahir dalam memainkan badminton. semuanya kembali seperti sedia kala, semua hanya butuh proses saja.

Dalam suatu hubungan, apalagi sudah terikat dalam ikatan pernikahan. Salah satu dari pasangan itu, mau perempuannya atau laki-lakinya. Harus merendamkan rasa egoisnya agar rumah tangga yang sedang dibangunnya bertahan lama bahkan hingga maut memisahkan. –Hilda Taufikoh–

-END-

Tentang penulis

Haiii heloo, sudah bosan mungkin ya kalau baca tentang penulis. Yang isinya formal banget haha, ini aku cuman mau berterima kasih kepada kalian yang sudah menyukai ceritaku dan sudah membelinya di Ebook, semoga kalian suka yaa.. maaf fotoku kaya yang judes haha itu gaada foto lagi dihpnya hihi.

Rencananya aku mau membuat extrapart lebih sampai 10 extrapart tapi nanti dibuku tidak akan di Ebook hihi. Baru rencana ya doakan saja benar dan maafkan aku jika masih ada typo yang bertebaran disini padahal aku sudah sangat teliti menghapus typo dan menggantikkannya dengan

kalimat yang benar. Semoga saja tidak menganggu kalian ya hihi.

Yang mau tanya-tanya tentang semua cerita buatanku bisa kontak dibawah ini :

WA	: 082219348220
FB	: Hildayahilda
EMAIL	: hildataufikoh@gmail.com
IG	: @yahilda